

MUSIC CENTER DI BANDA ACEH

ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

LAPORAN BUKU TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian Dari Syarat-Syarat Yang Diperlukan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Arsitektur (S-1)

Disusun Oleh :

IWAN HAJI
1803110001

Program Studi Arsitektur



FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023

LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS

Tugas Akhir dengan judul “*Music Center* di Banda Aceh”, disusun oleh:

Nama : Iwan Haji
NIM : 1803110001
Program Studi : Arsitektur

Diajukan untuk memenuhi sebahagian dari syarat-syarat yang diperlukan guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S-1) pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, telah lulus pada tanggal 22 Agustus 2023.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing,


Qurratul Aini, ST. MT
NIDN. 0121058402


Ketua Program Studi Arsitektur
Henry Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303

Menyetujui/Mengesahkan,

Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh


Prof. Dr. Ir. Hafnidar A. Rani, ST MM, IPU, ASEAN Eng, ACPE, APEC Eng
NIDN. 0104037002

LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI

MUSIC CENTER DI BANDA ACEH

Arsitektur Ekspresionis

Disusun oleh:

Nama : Iwan Haji

NIM : 1803110001

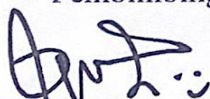
Program Studi : Arsitektur

Tugas Akhir ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Arsitektur Strata-1 (S-1) di Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh.

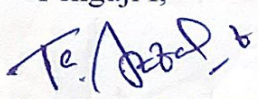
Tugas Akhir ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing dan Dosen Penguji untuk disahkan.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

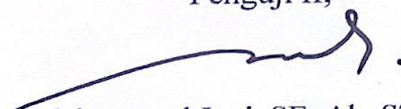
Pembimbing,


Qur'atul Aini, ST. MT
NIDN. 0121058402

Penguji I,


Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN. 0102107303

Penguji II,


Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT
NIDN. 0118066802

Penguji III,


Sahriyadi, S. Sn. MT
NIDN. 0113048303

Mengetahui,

Kelompok Program Studi Arsitektur

*Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303

Universitas Muhammadiyah Aceh
Fakultas Teknik
Program Studi Arsitektur

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa dalam laporan tugas akhir ini bukan merupakan tulisan yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi manapun, dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Kalaupun ternyata ada, maka saya siap untuk ditindak dengan sanksi apapun.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

 
Iwan Haji

MUSIC CENTER DI BANDA ACEH

ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

Iwan Haji

1803110001

ABSTRAK

Kota Banda Aceh cukup rutin melaksanakan kegiatan even musik yang diadakan mulai dari skala kecil sampai skala besar, skala kecil artis lokal yang memeriahkan konser, skala besar acara tahunan seperti HUT Kota Banda Aceh. Kota Banda Aceh belum memiliki fasilitas pusat musik yang mampu mewadahi antusiasme penikmat musik. Biasanya kegiatan musik sering diadakan di lapangan Blang Padang, Gedung Taman Seni dan Budaya, dan Taman Ratu Safiatuddin. Tujuan utama dari pembangunan Gedung Music Center di Banda Aceh adalah untuk menyediakan bangunan pusat musik di Banda Aceh dengan fasilitas yang memadai. Music Center ini terletak pada kawasan perdagangan dan jasa yang berlokasi di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kec. Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.

Klasifikasi Music Center di Banda Aceh termasuk dalam kategori teatar, berdasarkan model panggung termasuk model panggung Procenium. Pendekatan desain menggunakan tema Arsitektur Ekspresionis, bentuk menampilkan ekspresi dari sebuah nada musik lagu Bungong Jeumpa, bentuk bangunan dibuat mengikuti pola naik dan turun dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis, Warna bangunan menampilkan ekspresi dari bunga Bungong Jeumpa yaitu warna putih dengan kesan optimis yang dipadukan dengan warna kuning kehijauan dengan kesan menyenangkan. Analisis yang digunakan adalah analisis fungsional, analisis lingkungan dan analisis bangunan.

Hasil perancangan ini menerapkan pola massa tunggal, dengan jumlah lantai bangunan 3 lantai, luas lahan 30.237 m² (3.237 Ha). Luas lantai dasar 21.165 m², luas lantai keseluruhan 105.829 m², dan GSB minimum 10 m. Fasilitasnya yaitu Auditorium berkapasitas 1200 penonton, 2 Ruang Studio Musik, 2 Ruang Kelas, Galery Musik, Ritel serta ruang-ruang penunjang seperti: Ruang Pengelola, Perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya seperti: Mushola, Cafe, Ruang Tunggu, Lavatory, dan Pos Satpam.

Kata Kunci : Banda Aceh, Arsitektur Ekspresionis, *Music Center*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya dan tak lupa shalawat dan salam kita lanturkan keharibaan junjungan alam nabi besar Muhammad SAW yang telah memberi tauladan yang baik sehingga kita masih berada di jalan-Nya, sehingga dapat menyelesaikan Laporan Tugas Akhir ini.

Laporan Tugas Akhir yang berjudul *Music Center* di Banda Aceh dengan Tema Arsitektur Ekspresionis ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam kurikulum Fakultas Teknik, Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Aceh. Laporan Tugas Akhir ini memuat tentang latar belakang pemilihan judul, deskripsi proyek, penjelasan tema, analisis fungsional dan tapak serta hasil perancangan.

Tidak lupa menyampaikan penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Hafnidar A.Rani, ST. MM, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
2. Ibu Henny Marlina, ST. MT selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh;
3. Ibu Qurratul Aini, ST. MT selaku Dosen Pembimbing yang telah rela meluangkan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk pada penulisan laporan Seminar Tugas Akhir ini;
4. Ibu Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan, serta arahan demi kesempurnaan penulisan ini;
5. Bapak Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan, serta arahan demi kesempurnaan penulisan ini;
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam penyelesaian laporan ini.

7. Staf Program Studi Teknik Arsitektur yang telah banyak membantu dalam pengelolaan administrasi; dan
8. Teman-teman seperjuangan, kakak dan abang-abang leting mahasiswa arsitektur, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan laporan ini, baik moril atau materil.

Dalam penyusunan laporan ini banyak terdapat kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan perbaikan ke masa yang akan datang.

Akhir kata dengan ridha Allah SWT, dan dengan segala kerendahan hati mudah-mudahan laporan ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Banda Aceh, 22 Agustus 2023

Penulis

Iwan Haji
1803110001

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN FAKULTAS.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN PROGRAM STUDI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR SKEMA	xvii
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud Dan Tujuan	3
1.2.1 Maksud	3
1.2.2 Tujuan	3
1.3 Identifikasi Masalah	4
1.4 Referensi Tugas Akhir	4
1.5 Ruang Lingkup	9
1.6 Kerangka Pikir	10
1.7 Sistematika Laporan	11

BAB II DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum	12
2.2 Pengertian Judul.....	12
2.3 Studi Literatur	13
2.3.1 Fungsi Dan Tujuan Music Center	13
2.3.2 Klasifikasi Music Center	14
2.3.3 Standarisasi Music Center.....	21

2.3.4	Lingkup Pelayanan.....	33
2.4	Survey Objek Sejenis	34
2.5	Lokasi	38
2.5.1	Kriteria Lokasi	38
2.5.2	Alternatif Pemilihan Lokasi	39
2.5.3	Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi	44
2.6	Program Kegiatan	44
2.7	Studi Banding Proyek Sejenis	45
2.7.1	Balai Sarbini, Jakarta	41
2.7.2	Harpa Concert And Conference Centre	48
2.7.3	Eveln Dan Mo Ostin Music Center.....	52
2.8	Kesimpulan Studi Banding	56

BAB III TEMA PERANCANGAN

3.1	Latar Belakang Pemilihan Tema	58
3.2	Pengertian Tema	58
3.2.1	Ciri-Ciri Arsitektur Ekspresionis	60
3.2.2	Aliran Arsitektur Ekspresionis.....	60
3.3	Elemen Arsitektur Ekspresionis.....	61
3.4	Interpretasi Tema	64
3.5	Penerapan Tema	65
3.6	Studi Banding Tema Sejenis	67
3.7.1	Taufik Hidayat Arena, Jakarta	67
3.7.2	Berliner Philharmonie, Berlin, Jerman.....	69
3.7.3	Lotus Temple, New, India.....	71
3.7	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis.....	72

BAB IV ANALISIS PERANCANGAN

4.1	Analisis Fungsional	75
4.1.1	Analisis Pemakai.....	75
4.1.2	Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang	77

4.1.3	Program Ruang	80
4.1.4	Organisasi Ruang	75
4.1.5	Permintaan Zoning	83
4.1.6	Analisis Besaran Ruang.....	83
4.1.7	Perhitungan Kebutuhan Dan Luasan Parkir	87
4.2	Analisis Tapak	88
4.2.1	Kondisi Existing Tapak.....	88
4.2.2	Kondisi Existing	89
4.2.3	Ukuran Tapak.....	90
4.2.4	Analisis Iklim.....	91
4.2.5	Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian	95
4.2.6	Analisis Kebisingan	95
4.2.7	Analisis View	97
4.2.8	Analisis Akustik	98
4.3	Analisis Bangunan	94
4.3.1	Analisis Masa Bangunan.....	101
4.3.2	Analisis Bentuk Masa Bangunan	102
4.3.3	Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan.....	103
4.3.4	Analisis Struktur Dan Konstruksi	104
4.3.5	Material Penutup Lantai.....	107
4.3.6	Material Penutup Langit-Langit.....	109
4.3.7	Material Dinding.....	111
4.3.8	Analisis Utilitas.....	111

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1	Konsep Sesuai Tema.....	119
5.2	Konsep Tapak	122
5.2.1	Konsep Permintaan Zoning.....	122
5.2.2	Konsep Sirkulasi	123
5.2.3	Konsep Parkir	124
5.2.4	Konsep Lansekap	126

5.3	Konsep Bangunan	127
5.3.1	Sirkulasi Dalam Bangunan.....	127
5.3.2	Konsep Struktur	130
5.3.3	Konsep Material	131
5.3.4	Konsep Utilitas	133
5.4	Konsep Bentuk	139
5.4.1	Bentuk Bangunan	140

BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1	Peta Kawasan	141
6.2	Tapak Eksisting	142
6.3	Block Plan	143
6.4	Site Plan	144
6.5	Layout Plan	145
6.6	Tampak Potongan Site	146
6.7	Bangunan Utama (Music Center di Banda Aceh).....	147
6.7.1	Denah Modul	147
6.7.2	Denah Lantai 1 (Elv.+ 0.45).....	148
6.7.3	Denah Lantai Mezanin (Elv.+ 3.20).....	149
6.7.4	Denah Lantai 2 (Elv.+ 5.80).....	150
6.7.5	Denah Lantai 3 (Elv.+ 9.80).....	151
6.7.6	Tampak Depan	152
6.7.7	Tampak Samping Kiri dan Kanan.....	153
6.7.8	Tampak Belakang.....	154
6.7.9	Potongan A-A	155
6.7.10	Potongan B-B.....	156
6.7.11	Denah Atap.....	157
6.7.12	Rencana Atap	158
6.7.13	Denah Pondasi Tiang Pancang.....	159
6.7.14	Detail Pondasi Tiang Pancang	160
6.7.15	Detail Sloof	161

6.7.16 Denah Kolom Lantai 1	162
6.7.17 Denah Kolom Lantai 2	163
6.7.18 Denah Kolom Lantai 2	164
6.7.19 Denah Balok Elevasi + 5.80.....	165
6.7.20 Denah Balok Elevasi + 9.80.....	166
6.7.21 Denah Ring Balok	167
6.7.22 Detail Atap	168
6.7.24 Potongan Axis Portal.....	169
6.7.25 Axonometri Struktur	170
6.7.26 Detail Akustik	171
6.7.27 Rencana Sanitasi Lantai 1	172
6.7.28 Rencana Sanitasi Lantai 2	173
6.7.29 Rencana Sanitasi Lantai 3	174
6.7.30 Rencana Elektrikal Lantai 1	175
6.7.31 Rencana Elektrikal Lantai 2	176
6.7.32 Rencana Elektrikal Lantai 3	177
6.7.33 Rencana AC Lantai 1	178
6.7.34 Rencana AC Lantai 2	179
6.7.35 Rencana AC Lantai 3	180
6.7.36 Rencana Sprinkler Lantai 1	181
6.7.37 Rencana Sprinkler Lantai 2	182
6.7.38 Rencana Sprinkler Lantai 3	183
6.7.39 Rencana CCTV Lantai 1	184
6.7.40 Rencana CCTV Lantai 2	185
6.7.41 Rencana CCTV Lantai 3	186
6.7.42 Rencana Penangkal Petir.....	187
6.8 Bungunan Pos Keamanan	188
6.8.1 Denah, Tampak Potongan	188
6.9 Detail Arsitektur.....	189
6.9.1 Suasana Interior.....	189
6.9.2 Suasana Eksterior	192

6.9.3 Pespektif Mata Burung.....	194
6.9.4 Perpektif Mata Manusia	195

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISTILAH

LAMPIRAN

1. Peta Kawasan
2. Berita Acara
3. Kartu Asistensi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Konsep Bentuk Referensi TA	5
Gambar 1.2	Ruang Luar	6
Gambar 1.3	Layout Dan Site Plan	6
Gambar 1.4	Denah Lantai 1-4	7
Gambar 1.5	Tampak Depan.....	7
Gambar 1.6	Tampak Belakang	7
Gambar 1.7	Tampak Kiri Dan Kanan.....	8
Gambar 1.8	Eksterior.....	8
Gambar 2.1	Bentuk Panggung Procenium	16
Gambar 2.2	Bentuk Panggung Terbuka	16
Gambar 2.3	Bentuk Panggung Arena	17
Gambar 2.4	Bentuk Panggung Fleksibel Stage	17
Gambar 2.5	Bentuk Lantai Persegi Empat	18
Gambar 2.6	Bentuk Lantai Kipas	19
Gambar 2.7	Bentuk Lantai Tapak Kuda.....	19
Gambar 2.8	Bentuk Lantai Tidak Teratur.....	20
Gambar 2.9	Kemiringan Lantai Penonton.....	22
Gambar 2.10	Garis Pandang Penonton.....	23
Gambar 2.11	Detail Kursi.....	24
Gambar 2.12	Plafond Trap Yang Dianjurkan.....	25
Gambar 2.13	Bentuk Plafond Paralel	26
Gambar 2.14	Posisi Pengeras Suara	26
Gambar 2.15	Distribusi Suara Merata	27
Gambar 2.16	Exsisting Komplek Taman Seni Budaya Aceh.....	31
Gambar 2.17	Ruang Pertunjukan Taman Seni Budaya	32
Gambar 2.18	Open Stage Taman Seni.....	32
Gambar 2.19	Lobby Taman Seni.....	33
Gambar 2.20	Area Pameran Taman Seni	33
Gambar 2.21	Alternatif Lokasi I.....	35
Gambar 2.22	Alternatif Lokasi Ii	37
Gambar 2.23	Alternatif Lokasi Iii	38
Gambar 2.24	Eksterior Balai Sarbini, Jakarta	43
Gambar 2.25	Interior Balai Sarbini, Jakarta	43
Gambar 2.26	Denah Balai Sarbini, Jakarta.....	44
Gambar 2.27	Eksterior Concert Hall And Conference Centre	45
Gambar 2.28	Interior Concert Hall And Conference Centre.....	46
Gambar 2.29	Denah Lantai 1 Concert Hall And Conference Centre	46
Gambar 2.30	Denah Lantai 2 Concert Hall And Conference Centre	47
Gambar 2.31	Denah Lantai 3 Concert Hall And Conference Centre	47
Gambar 2.32	Denah Lantai 4 Concert Hall And Conference Centre	47
Gambar 2.33	Denah Lantai 5 Concert Hall And Conference Centre	47
Gambar 2.34	Elevasi Concert Hall And Conference Centre	48
Gambar 2.35	Tampilan Evelyn Dan Mo Ostin Music Center	49

Gambar 2.36	Eksterior Evelyn Dan Mo Ostin Music Center	50
Gambar 2.37	Interior Evelyn Dan Mo Ostin Music Center	50
Gambar 2.38	Zoning Evelyn Dan Mo Ostin Music Center	51
Gambar 2.39	Denah Evelyn Dan Mo Ostin Music Center	52
Gambar 3.1	Taufik Hidayat A	63
Gambar 3.2	Tampilan Berliner Philharmonie	64
Gambar 3.3	Eksterior Berliner Philharmonie	65
Gambar 3.4	Tampilan Lotus Temple.....	66
Gambar 3.5	Eksterior Lotus Temple	67
Gambar 4.1	Peta Kota Banda Aceh Dan Tapak	83
Gambar 4.2	Peta Lokasi.....	84
Gambar 4.3	Eksisting Site	86
Gambar 4.4	Analisis Matahari.....	87
Gambar 4.5	Analisis Hujan	88
Gambar 4.6	Analisis Angin	89
Gambar 4.7	Analisis Sirkulasi Dan Pencapaian	90
Gambar 4.8	Analisis Kebisingan	91
Gambar 4.9	Analisis View.....	92
Gambar 4.10	<i>Iamrstrong Acoustic Panel</i> , Mineral Wool, Karpet.....	100
Gambar 4.11	Keramik, Beton, Gypsum	101
Gambar 4.12	<i>Qrd Diffuser</i> , <i>Bad Panel</i> , <i>Skyline Diffuser</i>	101
Gambar 4.13	Penghawaan Buatan.....	108
Gambar 4.14	Penangkal Petir Elektrostatik	110
Gambar 4.15	Kamera Cctv	111
Gambar 4.16	Koridor Dan Jalan Keluar.....	112
Gambar 5.1	Konsep	113
Gambar 5.2	Konsep Layout.....	114
Gambar 5.3	Bentuk Denah	114
Gambar 5.4	Konsep Fasad.....	115
Gambar 5.5	Konsep Interior	115
Gambar 5.6	Penzoningan Vertikal.....	117
Gambar 5.7	Penzoningan Horizontal.....	117
Gambar 5.8	Sirkulasi	118
Gambar 5.9	Sistem Parkir Sudut 90°	118
Gambar 5.10	Sistem Parkir Sudut 180°	118
Gambar 5.11	Sistem Parkir Sudut 60°	119
Gambar 5.12	Sistem Parkir Sudut 45°	119
Gambar 5.13	Sistem Parkir Sudut 30°	119
Gambar 5.14	Analisis Vegetasi	121
Gambar 5.15	Lift Barang.....	122
Gambar 5.16	Tangga Putar.....	122
Gambar 5.17	Ramp Disabilitas.....	123
Gambar 5.18	Tangga Darurat	124
Gambar 5.19	Pondasi Tiang Pancang.....	124
Gambar 5.20	Rangka Baja.....	125
Gambar 5.21	Struktur Space Frame	125

Gambar 5.22	Keramik, Marmer Dan Karpet	126
Gambar 5.23	Bata Ringan	126
Gambar 5.24	Kaca Tempered/Stopsol.....	126
Gambar 5.25	Aluminium Composite Panel.....	127
Gambar 5.26	Ide Bentuk.....	135
Gambar 5.27	Hasil Konsep Bentuk	136

DAFTAR SKEMA

Skema 1.1	Kerangka Pikir	10
Skema 4.1	Organisasi Ruang Makro.....	75
Skema 4.2	Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Umum	76
Skema 4.4	Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Artis	76
Skema 4.5	Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Siswa	77
Skema 4.6	Organisasi Ruang Mikro Pengelola	77
Skema 5.1	Pola Distribusi Listrik	128
Skema 5.2	Pola Distribusi Air Bersih	129
Skema 5.3	Pola Distribusi Air Kotor	129
Skema 5.4	Pola Distribusi Sampah	130
Skema 5.5	Sistem Pencegah Kebakaran	131
Skema 5.6	Sistem Penghawaan.....	132
Skema 5.7	Sistem Pencahayaan	133
Skema 5.7	Sistem Cctv	133

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Persyaratan <i>Reverberation Time</i> /Gema Tiap Jenis Kegiatan	27
Tabel 2.2	Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi	40
Tabel 2.3	Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis	52
Tabel 3.1	Sifat Dan Karakteristik Warna.....	59
Tabel 3.2	Kesimpulan Studi Banding Tema	67
Tabel 4.1	Jumlah Pengelola	71
Tabel 4.2	Studi Aktivitas Dan Kebutuhan Ruang.....	72
Tabel 4.3	Program Ruang	74
Tabel 4.4	Besaran Ruang	79
Tabel 4.5	Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang.....	82
Tabel 4.6	Besaran Ruang Parkir	82
Tabel 4.7	Kondisi Tapak.....	85
Tabel 4.8	Prinsip Penyusunan Ruang	96
Tabel 4.9	Jenis-Jenis Pondasi	97
Tabel 4.10	Jenis-Jenis Struktur Utama	98
Tabel 4.11	Jenis-Jenis Struktur Atas.....	99
Tabel 4.12	Analisis Material Penutup Lantai	103
Tabel 4.13	Analisis Bahan Penutup Langit-Langit.....	104
Tabel 4.14	Analisis Material Dinding.....	105
Tabel 4.15	Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif	109
Tabel 4.16	Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif.....	110

BAB I

PENDAHULUAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir perkembangan musik di Provinsi Aceh terbilang cukup maju, terbukti di Kota Banda Aceh banyak berkembang komunitas-komunitas musik, baik itu musik band, grup vokal, maupun perorangan. Beberapa komunitas musik yang bermunculan di antaranya: Saleum Group, Puja Syarma, Bergek, Apache, Cut Zuhra, Rialdoni, Keubitbit Grup, Safira Amalia, Vellarocka, dan masih banyak lagi. Komunitas tersebut sebagian besar terlibat dalam konser musik yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh. (Disbudpar Aceh,2022).

Even musik yang dilaksanakan di Kota Banda Aceh dalam 6 tahun terakhir berjumlah sekitar 30 even (Disbudpar Aceh,2022) Even yang dilaksanakan terdiri dari even skala kecil sampai dengan skala besar. Even-even tersebut tentunya membutuhkan tempat yang dapat mewadahi kegiatan secara maksimal. Even musik skala besar biasanya dilaksanakan di halaman lapangan Blang Padang Kota Banda Aceh, sedangkan even skala kecil biasanya dilaksanakan di Gedung Taman Budaya Aceh, dan Taman Ratu Safiatuddin. Pelaksanaan even-even musik tersebut menimbulkan beberapa permasalahan, di antaranya berkaitan dengan permasalahan lingkungan, visual, dan akustik.

Fasilitas hiburan musik di Kota Banda Aceh biasanya dilaksanakan di lapangan Blang Padang, dimana permasalahan yang muncul adalah menciptakan

kerumunan, sehingga menyebabkan kemacetan lalu lintas. Selain itu, lingkungan terbuka juga menciptakan kebisingan di lingkungan sekitar. Taman budaya juga merupakan gedung yang sering mengadakan even/konser musik, namun di gedung ini memiliki kualitas tata visual yang kurang nyaman dilihat, seperti peralatan pengaturan sound sistem masih diletakan di tengah-tengah penonton. Selain itu kursi penonton menggunakan kursi yang tidak permanen, penggunaan jenis kursi seperti ini menyangkut kenyamanan duduk dan kenyamanan visual penonton. Halaman Taman Ratu Safiatuddin juga menjadi tempat sering diadakan konser musik, dimana tempat ini belum memiliki fasilitas konser yang lengkap, dimana tidak terdapat batasan dan fasilitas yang jelas antara penonton dengan pemusik.

Selain sebuah tempat konser bagi pelaku musik, dibutuhkan juga sebuah wadah untuk berkumpul, belajar, berlatih, sehingga meningkatkan kreatifitas untuk berkarya bagi musisi-musisi tersebut. Dalam mengembangkan keterampilan bermusik, studio musik sering digunakan sebagai wadah untuk berlatih. Jumlah studio musik di Kota Banda Aceh hanya terdapat sekitar 15-an dengan fasilitas yang belum lengkap, seperti alat musik drum, gitar, keyboard, bass, amplifier, mixer, dan microphone.

Untuk mendukung fasilitas bermusik, juga diperlukan fasilitas pendukung seperti toko penjualan alat musik, Toko penjualan alat musik di Kota Banda Aceh hanya ada di tiga tempat yaitu: Gramedia, Frandias Produksi, dan Musik Dhapu. Biasanya masyarakat dan pelaku musik di Banda Aceh membeli alat

musik ke Kota Medan karena perbandingan harga yang lebih murah dan alat musik yang lengkap.

Melihat permasalahan di atas, maka perlunya sebuah *Music Center* di Kota Banda Aceh, yang mewadahi aktivitas bermusik, pendidikan, dan komersil. Perencanaan gedung "*Music Center*" di Kota Banda Aceh diharapkan dapat memberikan rekomendasi desain dalam permasalahan tersebut.

1.2 Maksud dan Tujuan

1.2.1 Maksud

Adapun Maksud dari perencanaan Gedung *Music Center* di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Memberikan wadah atau ruang yang dapat digunakan dalam menikmati pertunjukan musik dalam skala besar.
2. Menciptakan tempat penyaluran bakat dan sebagai sarana pelatihan musik pada semua kalangan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan semangat, membuka wawasan serta meningkatkan kreatifitas akan musik.
3. Menjadikan gedung pertunjukan musik sebagai media komersial yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, baik bagi penciptanya, penyanyinya, maupun penyelenggaranya.

1.2.2 Tujuan

Adapun Tujuan dari perencanaan *Music Center* di Banda Aceh adalah sebagai berikut :

1. Mendesain bangunan yang memfasilitasi pertunjukan musik serta memenuhi sarana dan prasarana kebutuhan bermusik
2. Merencanakan sebuah desain bangunan yang dapat menjadi *icon* baru di Kota Banda Aceh dengan bentukan yang sesuai dengan salah satu ciri arsitektur ekspresionis yaitu emosional.
3. Mendesain bangunan yang dapat menjadi kegiatan pendidikan berupa pembelajaran musik bagi semua kalangan masyarakat di Kota Banda Aceh

1.3 Rumusan Permasalahan

Dalam perancangan Gedung *Music Center* di Banda Aceh terdapat beberapa permasalahan. Adapun permasalahan dalam proses perancangan adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana merencanakan sebuah *Music Center* di Banda Aceh yang sesuai dengan standar klasifikasi yang ditetapkan?
- b. Bagaimana mewujudkan sebuah *Music Center* di Banda Aceh dengan tema Arsitektur Ekspresionis?

1.4 Referensi Tugas Akhir Sejenis

Mahasiswa : Ramond C. Moninka

Fakultas/Prodi / Univ : Teknik/ Arsitektur / Universitas Sam Ratulangi

Objek Rancangan : *Music Center* di Manado

Tema : Arsitektur Semiotik

Luas : 30,259 m²

1. Fasilitas

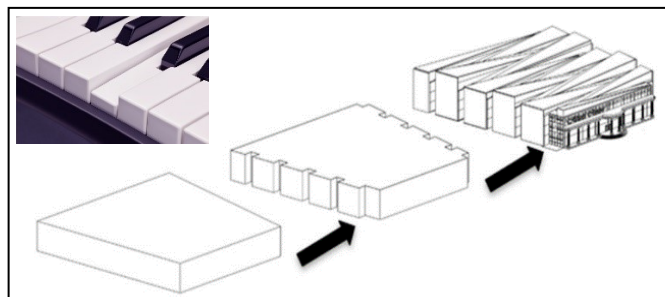
- a. Pengelola : Ruang seminar, Ruang konferensi, Studio karya, *Main hall*, Festival area.
- b. Pengunjung : Galeri, Perpustakaan, *Indoor teater*, *Outdoor teater*, *Plaza*, *Area festival*, *Cafe*, *Restaurant*, *Music store*, Sarana pelatihan musik, Studio latihan dan rekaman.

2. Tema

Penerapan Arsitektur Semiotik pada *Music Center* dimaksudkan untuk menyampaikan pesan bahwa *Music Center* sebagai tempat atau wadah penanda dalam mengekspresikan diri lewat musik. Tema Arsitektur Semiotik digunakan untuk mempresentasikan peran musik, kegunaan musik atau relitas musik yang ada di kota Manado, lewat penggunaan simbol-simbol yang mempunyai kaitan dengan musik yang ditransformasikan dalam elemen-elemen arsitektur.

3. Bentuk

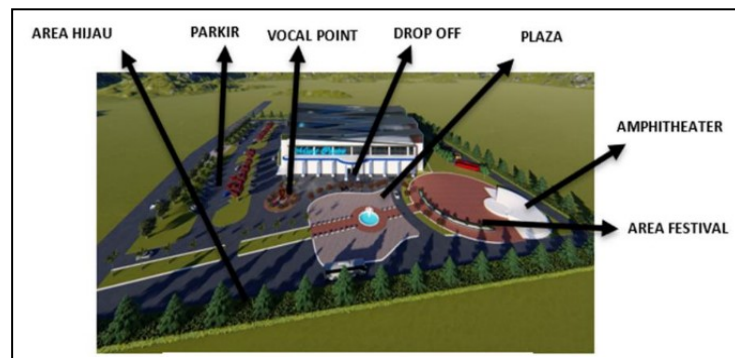
Bentuk dasar bangunan adalah segitiga. Bentuk bertransformasi melalui penambahan dan pengurangan menjadi jika dilihat dari atas berbentuk seperti kulintang, dan jika dilihat dari samping akan terlihat seperti *touch piano*.



Gambar 1.1. Konsep Bentuk Referensi TA
Sumber. Moningka, 2019

4. Ruang Luar

Secara garis besar ruang luar dapat dibagi menjadi 2 yaitu, ruang terbuka hijau (RTH) dan ruang terbuka non hijau (RTNH), RTH dimanfaatkan sebagai taman untuk berkumpul, maupun jalur hijau, dan RTNH dihadirkan dalam bentuk parkir, amphitheater, plaza, vocal point, area festival dan area drop off kendaraan.



Gambar 1.2. Ruang Luar
Sumber. Moningka, 2019

5. Layout dan Site Plan

Pada perencanaan layout terdapat beberapa elemen sebagai pendukung, antara lain plaza yang juga area *drop off*, area festival dan *mini amphitheater*, dan terdapat air mancur untuk memberikan kesan lembut pada *main entrance*.

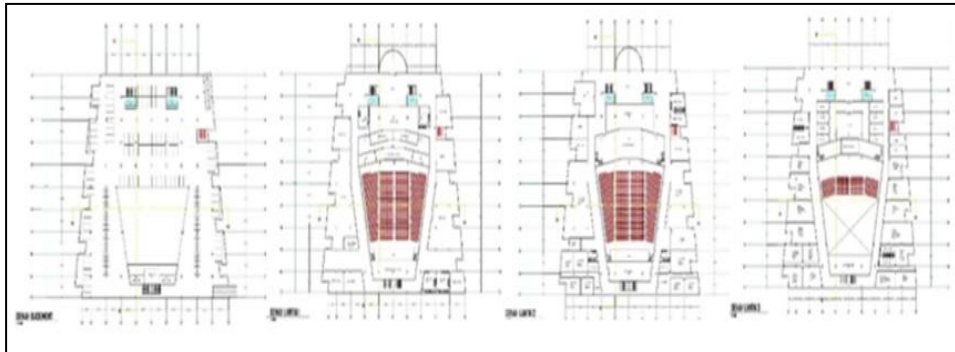


Gambar 1.3. Layout dan Site Plan
Sumber. Moningka, 2019

6. Denah

Pada lantai 1 terdapat lobby, ruang eksebisi, kafetaria, *lounge*, *souvenir shop*, *ticket booth*, *loading dock*, *mechanical* dan *electrical*. Pada lantai 2 terdapat

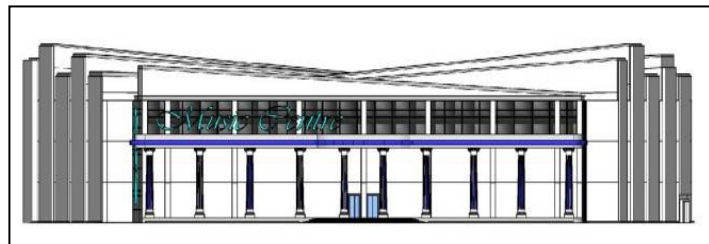
ruang eksebsi, toko alat musik, lounge, studio musik, studio rekaman, ruang konfrensi. Pada lantai 3: office, perpustakaan dan galeri.



Gambar 1.4. Denah Lantai 1 - 4
Sumber. Moningka, 2019

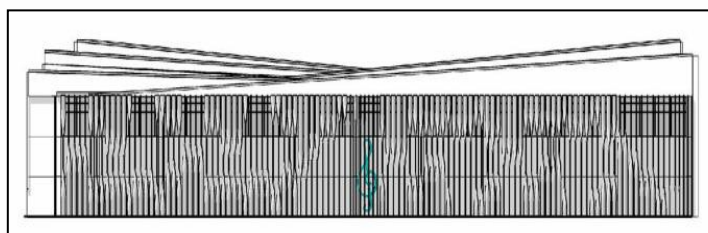
7. Tampak

Tampak depan bangunan beorientasi menghadap utara karena *entrance* masuk area bangunan terdapat di utara, dan juga pintu masuk utama bangunan.



Gambar 1.5. Tampak Depan
Sumber. Moningka, 2019

Pada tampak belakang dilihat dari arah pusat Kota Manado yaitu arah barat. Material yang di gunakan pada tampak belakang merupakan fasad kaca lengkung sebagai menambah estetika.



Gambar 1.6. Tampak Belakang
Sumber. Moningka, 2019

Pada tampak kiri dan kanan bangunan menggunakan kaca untuk meredam panas langsung ke dalam bangunan, dan pada samping kanan terdapat pintu masuk ke cafe, sedangkan pada samping kiri terdapat pintu masuk ke *loading dock*.



Gambar 1.7. Tampak Kiri Dan Kanan
Sumber. Moningka, 2019

8. Eksterior

Untuk *exterior* ruang luar memperlihatkan elemen ruang luar salah satunya kantilever/kanopi sebagai peneduh agar pengunjung, terdapat tempat duduk di area festival dan plaza dan juga *mini amphitheater*, dan juga *vocal point* yang berbentuk kunci G yang merupakan salah satu elemen dari musik.



Gambar 1.8. Eksterior
Sumber. Moningka, 2019

1.5 Ruang Lingkup

1.5.1 Ruang Lingkup Perancangan

Adapun ruang lingkup perencanaan terdiri dari :

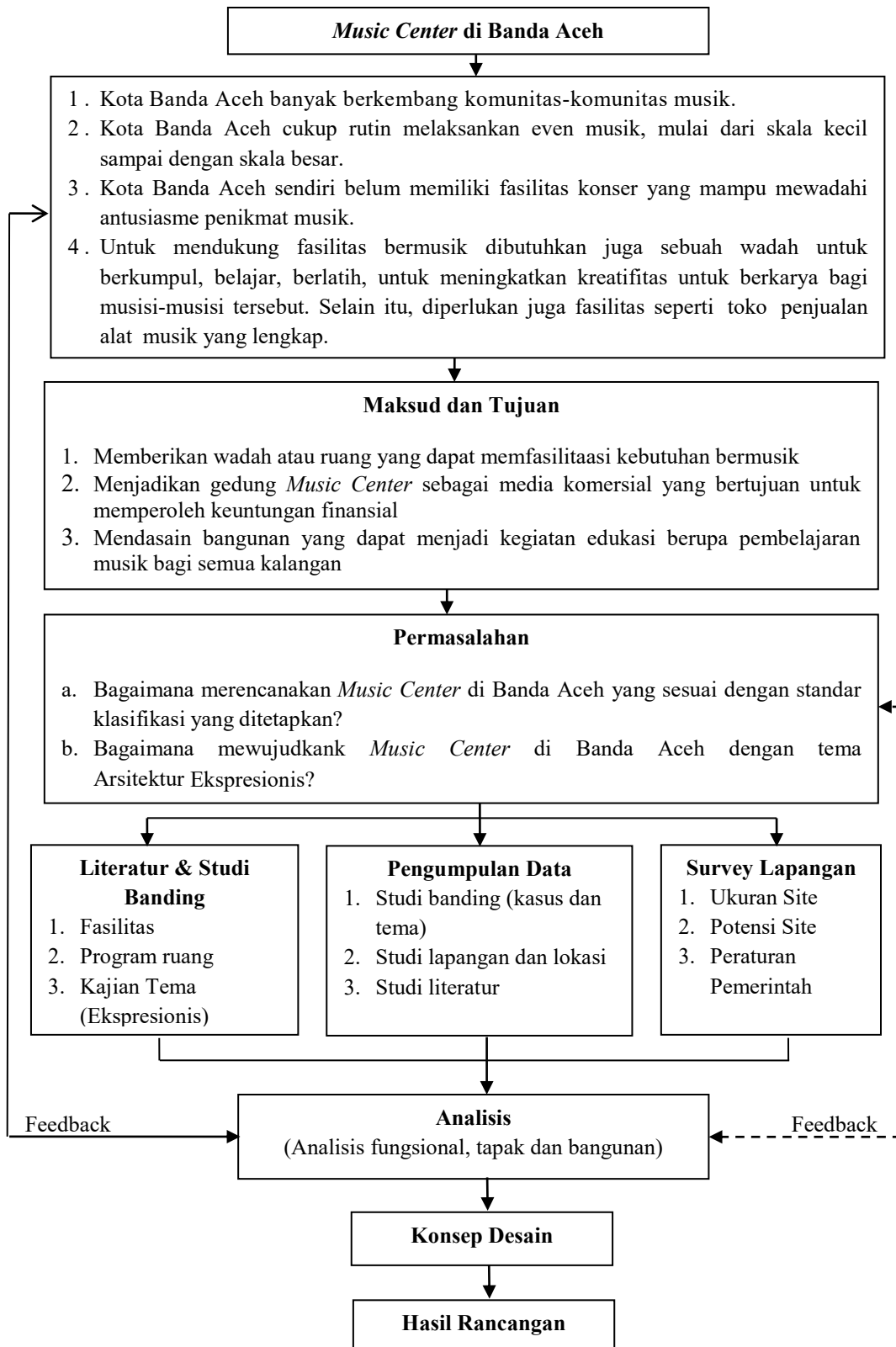
1. Bangunan *Music Center* merupakan bangunan swasta non-pemerintah yang bergerak di bidang musik;
2. Bangunan yang direncanakan bermassa tunggal;
3. Perancangan bangunan fokus pada tema Arsitektur Ekspresionis.

1.5.2 Ruang Lingkup Pembahasan

Lingkup yang menjadi batasan dalam perencanaan :

1. Manusia sebagai pemakai, dalam proses perancangan nanti pemakai lebih ditekankan pada jumlah/kapasitas sesuai standar yang dapat ditampung dalam sebuah bangunan.
2. Bangunan sebagai wadah pemakai, pembahasan dilihat dari bentuk fasad bangunan, sirkulasi, pola massa bangunan, struktur yang dipakai dan sistem utilitas dalam sebuah *Music Center*.
3. Lingkungan, sebagai wadah penghubung pemakai dan bangunan, pembahasan lebih ditekankan pada tapak dan penataan ruang luar.

1.6 Kerangka Pikir



Skema 1.1 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis, 2023

1.7 Sistematika Laporan

Laporan ini disusun dalam 6 (Lima) Bab, adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang, maksud dan tujuan, identifikasi masalah, ruang lingkup, kerangka pikir dan sistematika laporan.

Bab II Deskripsi Proyek Perancangan

Berisi tentang kajian mengenai konsep perancangan secara umum seperti lokasi atau site, luas lahan, peraturan KDB dan KLB, luas dan tinggi bangunan. selain itu dalam bab ini terdapat studi banding perancangan sejenis.

Bab III Tema Rancangan

Berisi tentang kajian tema rancangan seperti pengertian tema, intepretasi tema dan studi banding tema sejenis.

Bab IV Analisa Perancangan

Berisi kajian tentang analisa fungsional seperti proses kegiatan, kebutuhan ruang, organisasi ruang, permintakatan program ruang, persyaratan teknis dan analisa kondisi lingkungan pada site terpilih.

Bab V Konsep Perancangan

Berisi kajian tentang peyelesaian masalah yang telah dianalisa melalui tahapan kosep dasar, kosep tapak dan konsep bangunan.

Bab VI Hasil Rancangan

Pada bab ini akan dilampirkan gambar-gambar hasil akhir rancangan dari gedung *Music Center* di Banda Aceh.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB II

DESKRIPSI PROYEK RANCANGAN

2.1 Deskripsi Umum

Deskripsi umum dari perancangan ini adalah sebagai berikut:

1. Judul Proyek : *Music Center* di Banda Aceh
2. Luas Lahan : 30.237 m² (3.237 Ha)
3. Lokasi : Jl. Prof Ali Hasyimi, Pango, Kota Banda Aceh
4. Tema : Arsitektur Ekspresionis
5. Pemilik Proyek : Swasta Non-Pemerintah
6. Sifat Proyek : Fiktif

2.2 Pengertian Judul

Musik dalam Kamus Merriam Webster (2023) artinya (*mu·sic*) music adalah ilmu atau seni mengatur nada atau suara secara berurutan, dalam kombinasi, dan dalam hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi yang memiliki kesatuan dan kontinuitas. Menurut Jamalus (1988) musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik dan ekspresi sebagai kesatuan. Center dalam Kamus Merriam Webster (2023) *center* artinya (pusat-titik pusat) pusat dari suatu tempat kegiatan. Menurut Shadil (2005) pusat adalah suatu wadah di mana pusat sebagai aktivitas dan fasilitas terkonsentrasi.

Banda Aceh menurut pemerintah kota Banda Aceh (2023) adalah salah satu Kota yang berada di Aceh dan menjadi ibukota Provinsi Aceh. Kota ini dibangun oleh Sultan Johan Syah pada hari Jumat, tanggal 1 Ramadhan 601 H (22 April 1205 M). Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Music Center* Banda Aceh adalah sebuah bangunan gedung sebagai pusat yang mewadahi segala kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan musik yang di tujukan bagi masyarakat di Banda Aceh.

2.3 Studi Literature

Studi literatur adalah cara untuk menyelesaikan persoalan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang pernah dibuat sebelumnya.

2.3.1 Fungsi dan tujuan *Music Center*

Fungsi umum *Music Center* (Lasantu, 2015):

1. Fungsi Pertunjukkan

Sebagai wadah kegiatan hiburan khususnya seni musik yang melibatkan interaksi antara pelaku seni musik dengan penikmat musik atau penonton, maupun pihak pengelola.

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan sebagai wadah untuk latihan, peningkatan pengembangan, dan pembinaan kreatifitas mengenai seni musik.

3. Fungsi Komersial

Bentuk pertunjukan musik yang berfungsi sebagai media komersial adalah pertunjukan seni musik yang bertujuan untuk memperoleh

keuntungan finansial, baik bagi penciptanya, penyanyinya, maupun penyelenggaranya.

Tujuan umum *Music Center* (Lasantu, 2015):

1. Memberikan ruang demi berlangsungnya kegiatan seni musik ditinjau dari segi fungsional, struktural dan estetika bangunan.
2. Menggali dan mengembangkan kegiatan potensi seni musik, dan kreatifitas permusikan, guna memajukan permusikan Aceh
3. Sebagai wadah sarana untuk melepaskan ketegangan atau refreshing, melalui pertunjukan musik, terutama mencari kepuasan ataupun kesenangan batinnya.

2.3.2 Klasifikasi *Music Center*

1. Berdasarkan Gedung Pertunjukan

Menurut Neufert (2002), gedung pertunjukan terdiri dari beberapa macam, yaitu:

- a. Teater : Ciri khas gedung teater adalah dengan adanya bentuk tempat duduk dilantai bawah (yaitu penonton duduk pada bidang besar berbentuk kurva yang menanjak/naik.
- b. Opera : Opera berarti bentuk drama panggung yang seluruhnya atau sebagian dinyanyikan dengan iringan orkes atau musik instrumental.
- c. Bioskop/ cinema : Bioskop merupakan Pertunjukan yang diperlihatkan dengan gambar film yang disorot menggunakan lampu sehingga dapat bergerak (berbicara).

Berdasarkan pembagian jenis gedung pertunjukan, *Music Center* di Banda Aceh termasuk dalam kategori Teater.

2. Teater Berdasarkan Kapasitas

Menurut Ham (1987), jenis teater juga dapat diklasifikasikan menurut kapasitas penonton yang ditampungnya:

- a. Sangat Besar: Teater yang memiliki 1500 kursi penonton atau lebih.
- b. Besar : Teater yang memiliki 900 - 1500 kursi penonton.
- c. Sedang : Teater yang memiliki 500-900 kursi penonton.
- d. Kecil : Teater yang memiliki kurang dari 500 kursi penonton.

Berdasarkan pembagian kapasitas, *Music Center* di Banda Aceh termasuk dalam kategori Besar memiliki 900-1500 kursi penonton.

3. Berdasarkan Model Panggung

Panggung adalah tempat di mana para pemain mempertunjukkan keahliannya. Penonton sebagai penikmat dengan pemain sebagai fokus perhatiannya. Bentuk panggung menurut, Doelle (1972), dapat dibedakan atas 4 jenis yaitu:

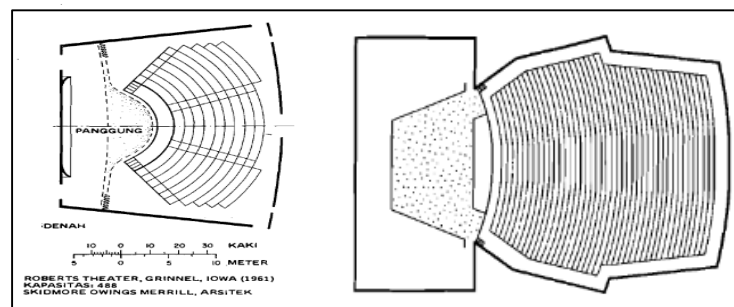
- a. Panggung Proscenium:

Panggung proscenium adalah panggung yang dipakai untuk membatasi daerah pemeran dan daerah penonton, panggung ini mengarah penonton ke satu arah (*stage*) agar penonton lebih terpusat ke pertunjukkan (satu arah orientasi).

Ciri-ciri panggung berbentuk ini adalah:

1. Daerah pentas berada pada salah satu sisi auditorium

2. Merupakan bentuk konvensional. Bentuk panggung ini dikembangkan dari daerah pentas jaman Yunani dan Romawi kuno.
3. Penonton melihat panggung hanya pada satu sisi saja, sehingga untuk jumlah penonton banyak ruang akan memanjang ke belakang



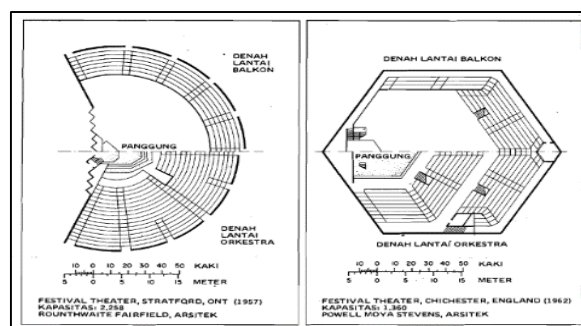
Gambar 2.1 Bentuk Panggung Proscenium
(Sumber : Doelle, 1972)

b. Panggung Terbuka

Panggung terbuka disebut juga panggung elizabeth, daerah pentas utama menghadap ke penonton, dan dikelilingi oleh penonton pada beberapa sisi.

Ciri-ciri panggung berbentuk ini adalah:

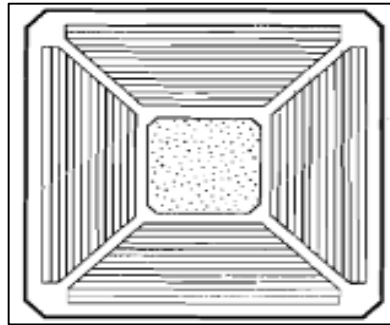
1. Daerah pentas utama menghadap penonton pada beberapa sisi.
2. Memungkinkan banyak penonton lebih dekat ke panggung.



Gambar 2.2 Bentuk Panggung Terbuka
(Sumber : Doelle, 1972)

c. Panggung Arena

Panggung arena panggung pusat, tengah, dengan bentuk radial, bentuk ini menghilangkan pemisahan antara pemain dan penonton. Penempatan panggung arena merupakan kelanjutan dari panggung terbuka.



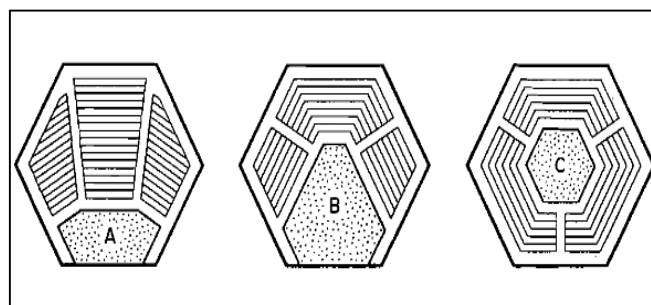
Gambar 2.3 Bentuk Panggung Arena
(Sumber : Doelle, 1972)

d. Panggung Fleksibel *Stage*

Perubahan dalam teater ini dapat dicapai dengan tangan atau alat-alat elektronik mekanis yang dapat mengatur letak, bentuk dan ukuran daerah pentas serta hubungannya dengan daerah penonton dapat diubah tanpa batas.

Ciri-ciri dari bentuk panggung ini adalah:

1. Merupakan konsep panggung yang berupa panggung fleksibel.
2. Panggung dapat diubah-ubah dengan sistem elektromagnetis yang dapat mengatur letak, bentuk dan ukuran panggung.



Gambar 2.4 Bentuk Panggung Fleksibel Stage
(Sumber : Doelle, 1972)

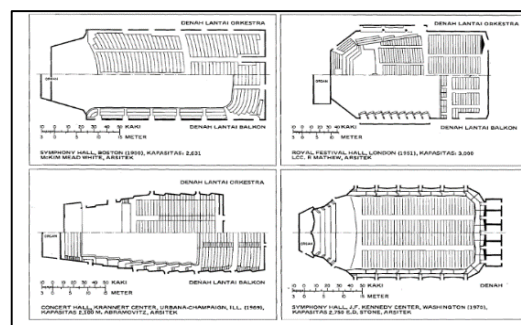
Dari beberapa jenis bentuk panggung pertunjukkan, penelitian ini menemukan bentuk panggung Proscenium yang dapat disesuaikan dalam *Music Center*.

4. Berdasarkan Bentuk Lantai

Bentuk-bentuk lantai yang digunakan untuk pertunjukkan musik menurut Doelle (1972), dapat di bedakan 4 jenis yaitu:

a. Persegi Empat

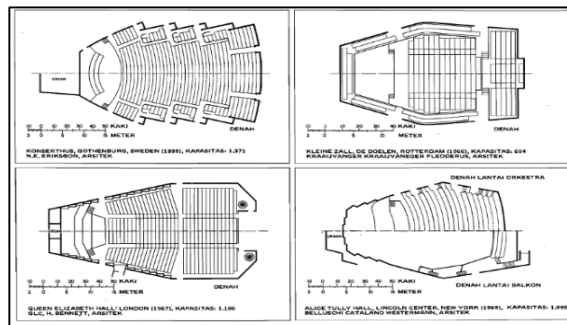
Peletakan panggung pertunjukkan berada di salah satu sisi suangan sedangkan penempatan area penonton berada pada sisi yang lain. Kondisi ini memiliki kekurangan yaitu penonton pada area samping akan kesulitan dalam menikmati pertunjukkan.



Gambar 2.5 Bentuk Lantai Persegi Empat
(Sumber : Doelle, 1972)

b. Denah Lantai Kipas

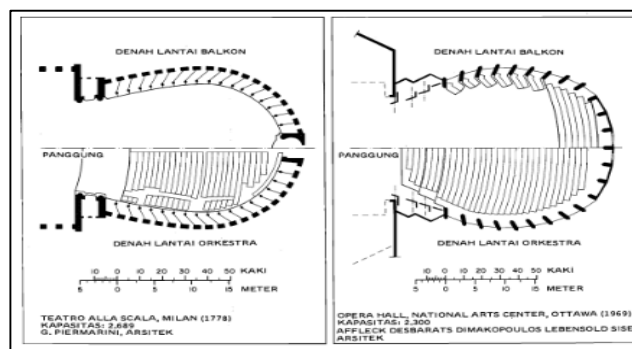
Denah berbentuk kipas cocok diaplikasikan pada ruang pertunjukkan dengan kapasitas penonton yang banyak. Kondisi auditorium berbentuk kipas dengan karakteristik pandangan penonton dapat berfokus pada satu pusat. Namun, bentuk ini memiliki dinding bagian samping akan melebar ke belakang sehingga memungkinkan terjadinya gema.



Gambar 2.6 Bentuk Lantai Kipas
(Sumber : Doelle, 1972)

c. Denah Lantai Tapak Kuda

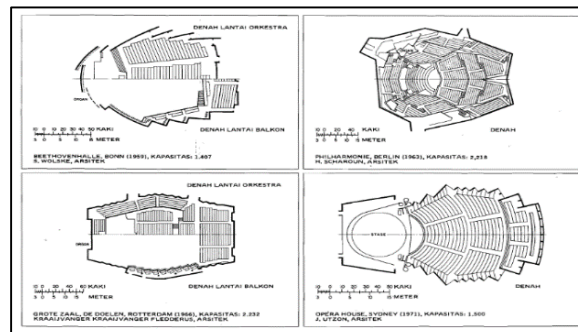
Menggambarkan pengaturan tradisional rumah-rumah opera. Keistimewaan karakteristik bentuk lantai ini adalah kotak-kotak yang berhubungan satu diatas yang lain. Walaupun tanpa lapisan permukaan menyerap bunyi interior, kotak-kotak ini berperan secara efisien pada penyerapan bunyi.



Gambar 2.7 Bentuk Lantai Tapak Kuda
(Sumber : Doelle, 1972)

d. Denah Lantai Tidak teratur

Bentuk ini dapat menjamin keakraban akustik dan ketegasan, karena permukaan-permukaan yang digunakan untuk menghasilkan pemantulan-pemantulan dengan waktu tunda singkat dapat dipadukan dengan mudah ke dalam keseluruhan rancangan arsitektur.



Gambar 2.8 Bentuk Lantai Tidak teratur
(Sumber : Doelle, 1972)

Dari beberapa jenis bentuk lantai pertunjukkan, penelitian ini menerapkan bentuk lantai kipas yang dapat disesuaikan dalam *Music Center*, bentuk ini membawa penonton lebih dekat ke sumber bunyi, dengan memperhatikan persyaratan akustik.

5. Berdasarkan Sistem Pementasan

Pementasan adalah suatu hal yang penting artinya bagi para musisi maupun penonton, penikmat, maupun pendengar, karena pada saat itu mereka bisa saling berhadapan langsung. Menurut Pratiwi (2009) sistem pementasan dapat dibedakan 3 jenis yaitu:

a. Pementasan Ensambel

Yaitu kelompok orang-orang menyanyi dengan atau tanpa iringan atau kelompok pemain musik dengan atau tanpa nyanyian. Biasanya melibatkan pemain dalam jumlah sedang 7-20 orang dan menggunakan alat-alat musik baku serta ditujukan bagi penonton dalam jumlah relatif sedang.

b. Pementasan *Symphony Orchestra*

Yaitu sebuah pementasan dengan jumlah pemain yang besar sekitar 20-100 orang, dengan alat musik baku dan ditujukan bagi penonton dalam jumlah sedang sampai dengan besar.

c. Pementasan Sistem *Concert Band*

Yaitu pementasan dengan jumlah pemain sedikit, sekitar 3-10 orang dengan alat-alat musik baku maupun modifikasi dan ditujukan untuk penonton dalam jumlah besar.

Berdasarkan sistem pementasan pada *Music Center* di Banda Aceh rancangan termasuk dalam pementasan sistem *Concert Band*.

6. Berdasarkan Tempat Pementasan

Terdapat dua jenis tempat pementasan menurut Pratiwi (2009) yaitu:

a. *Outdoor*

Yaitu tempat pementasan yang berada di ruangan terbuka/lapangan, sehingga dapat menampung penonton dalam jumlah besar. Akan tetapi sistem tata suara yang diperoleh menjadi kurang sempurna dan kurang merata.

b. *Indoor*

Yaitu tempat pementasan yang berada di ruangan tertutup, di tempat ini hanya dapat menampung penonton dalam jumlah tertentu, akan tetapi sistem tata suara yang diperoleh akan lebih sempurna dengan didukung akustik ruang yang baik, dengan penataan ruang audience, maka penonton akan lebih nyaman.

Berdasarkan tempat pementasan pada *Music Center* di Banda Aceh rancangan menggunakan jenis pementasan sistem Indoor.

2.3.3 Standarisai *Music Center*

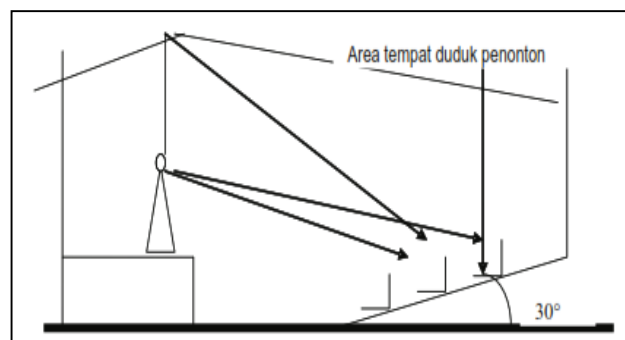
Standarisasi atau penentuan ukuran yang ditetapkan dan harus diikuti dalam perancangan sebuah bangunan *Music Center* adalah:

1. Kualitas Pandang

Gerakan mata dan kepala mampu melakukan rotasi, gerak mata ke atas, ke bawah menyamping akan menambah kemampuan menonton dalam mencakup pertunjukan yang tersaji. Menurut Doelle (1990) hal-hal yang perlu diperhatikan diantaranya adalah:

a. Kemiringan lantai

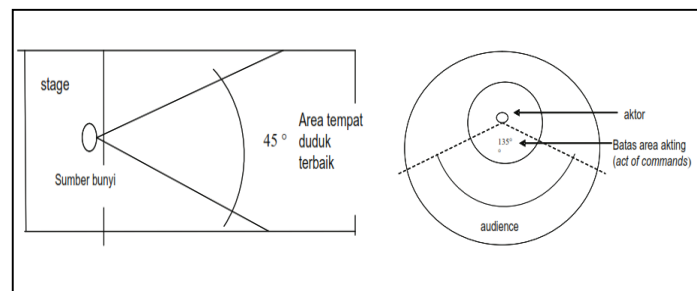
Lantai di area penonton harus dibuat miring karena bunyi lebih mudah diserap dengan sinar datang miring. Aturan gradien kemiringan lantai yang ditetapkan tidak boleh lebih dari 1:8 atau 30° dengan pertimbangan keamanan dan keselamatan. Kemiringan lebih dari itu menjadikan lantai terlalu curam dan membahayakan.



Gambar 2.9 Kemiringan lantai area penonton
(Sumber : Doelle, 1990)

b. Garis Pandang Penonton

Penonton harus berada di daerah yang menguntungkan saat melihat pertunjukan, yakni berada pada area sumbu longitudinal. Area sumbu longitudinal merupakan area untuk pendengaran dan penglihatan terbaik, sehingga harus diefektifkan untuk tempat duduk. Harus dihindari perletakan lorong sirkulasi di area ini.



Gambar 2.10. Garis pandang penonton
(Sumber : Doelle, 1990)

c. Dimensi ruang

Dalam pengaturan terhadap tempat duduk di auditorium, tidak boleh ada tempat duduk yang lebih dari 20 meter dari depan stage bila menginginkan pertunjukan dapat dilihat dan didengar dengan jelas.

Perbedaan tinggi lantai penonton dengan panggung berkisar setengah ketinggian badan manusia pada umumnya 80 – 90 cm.

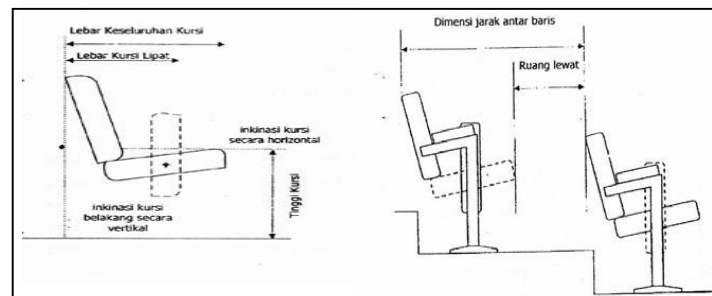
d. Layout kursi penonton

Semua gedung pertunjukan memberikan tempat dimana para penonton menikmati tontonan yang disajikan antara pemain dan penonton biasanya dipisahkan oleh lengkung proscenium kosong yang biasanya dipergunakan untuk keperluan teknis. Pengaturan kursi ini adalah untuk memberikan kenyamanan penonton pada suatu pertunjukan. (Appleton, 2008)

Dimensi Kursi:

1. Lebar kursi dengan sandaran lengan minimal 52 cm
2. Tinggi kursi: 43-45 cm
3. Sandaran lengan: lebar min 5 cm, tinggi 60 cm diatas lantai.

4. Jumlah kursi dalam satu baris: Jika terdapat 2 gangways pada tiap sisi baris: 22 kursi, jika hanya terdapat 1 gangways di dalam satu sisi baris: 11 kursi
5. Ruang antar baris kursi min 30-50 cm Dimensi jarak antar baris: min 85 cm
6. Gangways lebar min 110 cm kemiringan 1:10 dan 1:12 jika digunakan oleh pemakai kursi roda. Landasan yang lebih miring harus memiliki anak tangga biasa.



Gambar 2.11. Detail Kursi
(Sumber : Appleton, 2008)

2. Tunjauan Pencahayaan

Penggunaan tata lampu pada pementasan musik penting untuk mendukung nuansa penampilan. Bahkan pada pementasan skala besar, terutama untuk bentuk-bentuk panggung tertutup. Dasar-dasar dalam pencahayaan panggung adalah:

1. Intensitas : Kekuatan cahaya berfungsi selain sebagai penerangan juga membantu membantu nuansa penampilan.
2. Warna : Warna cahaya diperlukan untuk menciptakan persepsi visual tertentu.
3. Distribusi : cahaya penting untuk menghindari daerah mati cahaya dan dapat membantu penonton untuk melihat jelas keseluruhan panggung.

a. Pencahayaan Area Panggung

Yaitu pencahayaan yang ditujukan untuk menerangi pemain/ pementas. Untuk pencahayaan pemain digunakan lampu jenis *Follow Spot Light*, *Reflector Spot Light*, *Par LED*, dan *Movie Head*. Letak lampu tersebut ada yang digantung, berdiri atau stand, dan diletakkan di lantai.

b. Pencahayaan Area Penonton

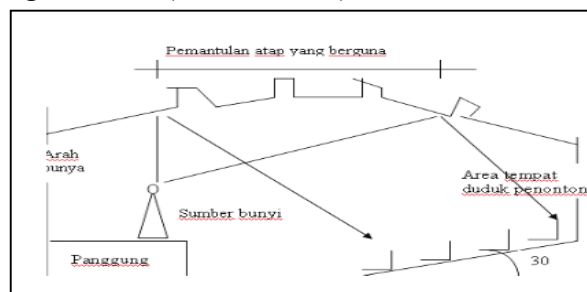
Pencahayaan area penonton intensitasnya harus lebih kecil daripada intensitas pencahayaan panggung. Jenis lampu yang digunakan lampu *LED*.

3. Tinjauan Akustik

Akustik merupakan pengolahan tata suara pada suatu ruang untuk menghasilkan kualitas suara yang nyaman untuk dinikmati. Pada ruang pertunjukan, penyebaran suara harus dapat merata disetiap posisi dari pengunjung.

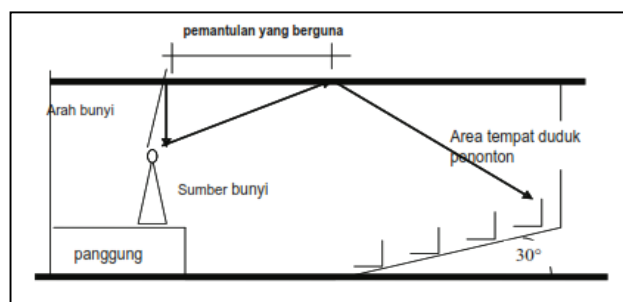
a. Bentuk Plafond

Menggunakan permainan pada plafon dengan membuat plafon miring dengan permukaan yang tidak beraturan, dengan plafon miring dapat memantulkan suara kepenonton, sedangkan plafon yang lurus akan membuat suara merambat dengan stabil. (Doelle, 1990).



Gambar 2.12. Plafond miring yang di anjurkan
(Sumber : Doelle 1990)

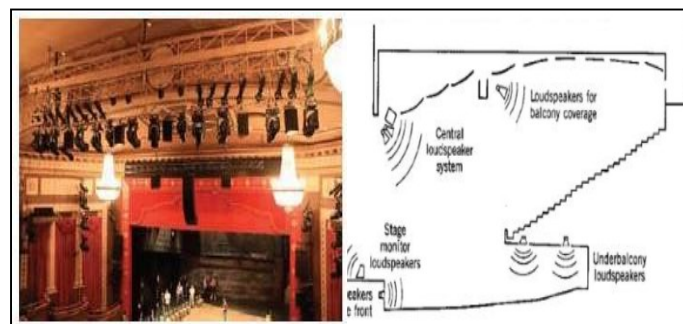
Bentuk plafond yang tidak di anjurkan pada gambar di bawah terjadi pemantulan kembali sebagian besar bunyi langsung (*direct sound*) ke sumber bunyi, dan sebagian lagi dipantulkan ke langit-langit dengan waktu tunda singkat yang terbatas baru kemudian disebarkan ke arah penonton sehingga bunyi langsung yang diterima penonton lebih sedikit sehingga kekerasan sangat berkurang.



Gambar 2.13. Bentuk Plafond paralel yang tidak di anjurkan
(Sumber : Doelle 1990)

b. Sumber suara

Sumber suara dalam auditorium sangat penting. Para pendengar harus bisa merasakan bahwa suara yang datang adalah dari suara pelaku seni yang tergantung pada *proscenium*. Posisi ideal kedua sisi *proscenium* adalah rangka tangga tetap atau “*booming proscenium*” dari dimana system speaker dan beberapa unit pencahayaan dapat digantung, berdiri, dan di lantai.



Gambar 2.14. Posisi Pengeras Suara
(Sumber : Doelle 1990)

Beberapa prinsip dasar sistem bunyi (*sound reinforcement system*) yang sebaiknya diperhatikan adalah:

1. Sistem dibuat agar memungkinkan penonton mampu mendengar dan membayangkan bunyi yang arahnya berasal dari sumber.
2. Sistem dibuat dengan cacat artikulasi suaranya rendah agar terjadi kemudahan bagi pendengar untuk mengerti percakapan yang disampaikan.
3. Sistem cukup stabil sehingga tidak mudah terjadi rangkai-balik (*acoustical feedback*).
4. *Reverberation Time* (waktu gema/dengung) harus yang optimal

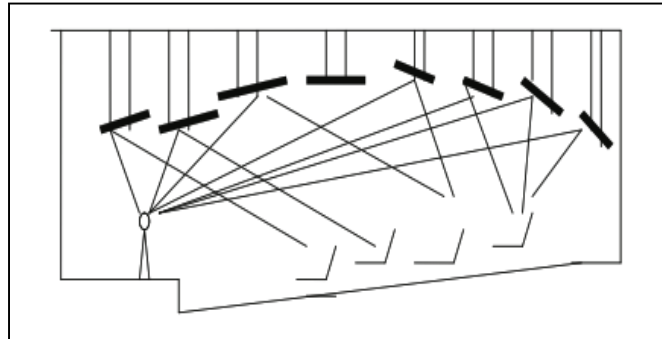
Dengung/gema mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap kondisi mendengar dalam auditorium karena kehadirannya mengubah persepsi / tanggapan terhadap bunyi transien yaitu bunyi yang mulai dan berhenti dengan tiba-tiba. Dalam pengendalian dengung dalam auditorium, bunyi transien dari musik perlu dilindungi dan ditingkatkan untuk menjamin inteligibilitas pembicaraan yang tertinggi dan kenikmatan musik

Tabel 2.1 Persyaratan *Reverberation Time*/gema tiap jenis kegiatan

No	Kegiatan	RT tiap kegiatan (500-1000 Hz/det)
1	Ruang kuliah	1
2	Sinema	1,4
3	Gedung teater	1,6
4	Music hall	1,8
5	<i>Opera house</i>	2
6	<i>Concert hall</i>	2,2

Sumber : Doelle, 1990

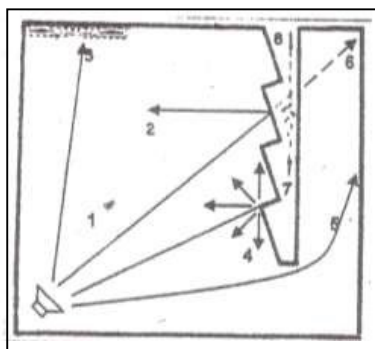
5. Adanya distribusi yang merata di seluruh daerah ruangan



Gambar 2.15 Distribusi suara merata
(Sumber : Doelle 1990)

- c. Akustika Dalam Ruangan Tertutup

Aapabila gelombang bunyi menumbuk dinding-dinding suatu ruang, sebagian energinya akan dipantulkan, diserap, disebar, dibelokkan, atau ditransmisikan ke ruang yang berdampingan tergantung pada sifat akustik dindingnya.



Gambar 2.16. Kelakuan bunyi dalam ruang tertutup,
Sumber. Akustik Lingkungan,
Doelle 1990)

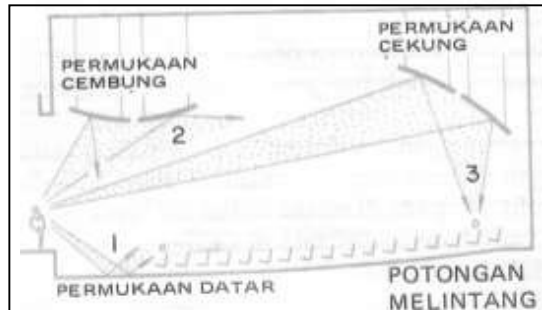
Keterangan:

1. Bunyi datang atau bunyi langsung
2. Bunyi pantul
3. Bunyi yang diserap oleh lapisan permukaan
4. Bunyi difus atau bunyi yang disebar
5. Bunyi difraksi atau bunyi yang dibelokkan
6. Bunyi yang ditransmisi
7. Bunyi yang dirambatkan oleh struktur bangunan

- d. Pemantulan bunyi

Permukaan yang keras, tegar, dan rata, seperti beton, bata, batu, plester, dan gelas, memantulkan hampir semua energi bunyi yang jatuh padanya. Dalam

auditorium kondisi mendengar dapat diperbaiki dengan penggunaan pemantul bunyi yang ditempatkan di tempat yang sesuai.



Keterangan:

1 = pemantulan merata

2 = penyebaran bunyi

3 = pemusatan bunyi

Gambar 2.17. Pemantulan bunyi dari permukaan dengan bentuk berbeda

(Sumber :Akustik Lingkungan, Doelle 1990)

e. Penyerap bunyi

Penyerapan bunyi adalah perubahan energi bunyi menjadi suatu bentuk lain umumnya ke dalam bentuk panas ketika melewati suatu bahan atau ketika menumbuk suatu permukaan. Dalam akustik lingkungan unsur-unsur berikut dapat menunjang penyerapan bunyi:

- a) Lapisan permukaan dinding, lantai, dan atap
- b) Isi ruang seperti penonton, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak dan karpet
- c) Udara dalam ruang

f. Difusi bunyi

Difusi bunyi atau penyebaran bunyi terjadi di dalam ruang jika tekanan bunyi di setiap bagian suatu auditorium sama dan gelombang bunyi dapat merambat ke semua arah, maka medan bunyi dikatakan serba sama atau homogen. Difusi bunyi yang cukup dibutuhkan dalam ruang-ruang seperti ruang konser, studio radio, dan rekaman, dan ruang-ruang musik karena ruang-ruang

tersebut membutuhkan distribusi musik yang merata. Difusi musik dapat diciptakan dengan beberapa cara :

- a) Pemakaian permukaan dan elemen penyebar yang tak teratur dalam jumlah yang banyak, seperti pilaster, pier, balok-balok telanjang, langit-langit yang terkotak-kotak, pagar balkonyang dipahat dan dinding-dinding yang bergerigi (A)
- b) Penggunaan lapisan permukaan pemantul bunyi dan penyerap bunyi secara bergantian (B)
- c) Distribusi lapisan penyerap bunyi yang berbeda secara teratur dan acak 9 (C)



Gambar 2.18. Difusi bunyi yang merata dalam auditorium
(Sumber :Akustik Lingkungan, Doelle 1990)

4. Material Akustik

Selain mengolah elemen interior dan bentuk ruang dalam menghasilkan kualitas suara yang optimal, maka perlu adanya pertimbangan dalam pemilihan jenis material penutup permukaan. Serangkaian perlakuan material akustik dapat memantulkan kembali gelombang bunyi yang datang, juga dapat menyerap gelombang bunyi. Penyerapan bunyi ini akan mengakibatkan berkurang/ menurunnya kebisingan didalam ruang. Menurut Doelle (1990) sifat material

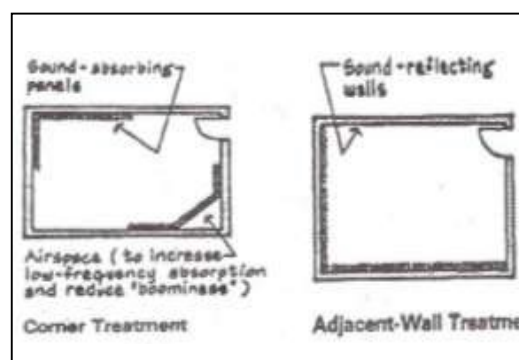
akustik yang dapat menyerap bunyi yaitu: Bahan penyerap suara (*Absorber*), bahan pemantul suara (*Reflektor*), dan bahan penyebar suara. (*Diffuser*). (Jenis material halaman 100)

5. Persyaratan Keamanan

- a. Ruang studio, ruang kelas, dan ruang latihan
 - 1) Luas lantai, tinggi ruang, bentuk ruang, dan volume yang harus sesuai disediakan untuk memperoleh dengung, difusi, keseimbangan, dan keterpaduan yang tepat.
 - 2) Jumlah bahan-bahan penyerap bunyi yang banyak harus digunakan untuk membuat ruangruang ini cukup mati sehingga daya akustik yang berlebihan yang ditimbulkan masingmasing instrument dapat diredam.
 - 3) Transmisi bunyi yang tidak diinginkan antara ruang-ruang yang digunakan secara serentak harus direduksi sampai suatu minimum yang absolute.

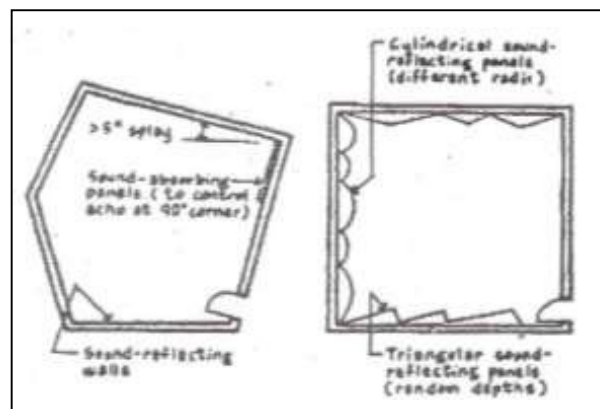
Beberapa cara untuk memenuhi syarat-syarat akustik di atas:

- 1) Untuk meminimalkan bunyi pantul yang mengganggu, material penyerap bunyi harus diberikan pada 2 dinding yang bersebelahan atau 2 sudut dinding yang berhadapan.



Gambar 2.19. Difusi bunyi yang merata dalam auditorium
(Sumber: Akustik Lingkungan, Doelle 1990)

- 2) Membuat dinding-dinding yang tidak sejajar dan jika ruangan terdiri dari dinding-dinding dengan permukaan yang keras harus memiliki bahan penyerap bunyi yang menutupi seluruh permukaan langit-langit.
- 3) Permukaan dinding yang tidak teratur dalam ruang akan menyediakan difusi bunyi yang sangat berguna.



Gambar 2.20. Difusi bunyi yang merata dalam auditorium
(Sumber: Akustik Lingkungan, Doelle 1990)

b. Pola distribusi penonton keluar

Penonton dapat langsung keluar bangunan dengan cepat (dalam waktu 5 menit seluruh penonton bisa terdistribusi keluar)

1. Distribusi langsung, penonton terdistribusi keluar melewati salah satu sisi atau kedua sisi bangunan.
2. Distribusi tidak langsung, memerlukan beberapa persyaratan tambahan diantaranya: lebar minimal koridor 2 meter, tidak boleh terdapat tangga, tetapi harus berbentuk ramp dengan kemiringan 1:20 sampai 1:10

c. Pintu darurat

Merupakan titik penting untuk distribusi penonton keluar sehingga harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Tiap sisi keluar harus mempunyai minimum 2 pintu darurat.
2. Pintu harus terbuka ke arah luar.
3. Lebar minimal pintu yaitu 2 meter dalam perhitungan dapat disamakan dengan persyaratan koridor.
4. Terbuat dari bahan yang tahan api (*fire proof*).
5. Sistem penguncian dibuat sedemikian rupa agar dapat terbuka bila diberi tekanan kuat dari dalam.
6. Dapat menutup secara otomatis.

d. Pemadam kebakaran (*Fire Protection*)

Penggunaan *fire protection* pada sebuah gedung pertunjukan, yaitu:

1. *Automatic springkler*, dapat bekerja secara otomatis dan cepat tanpa mengganggu distribusi keluar penonton.
2. *Alarm system*, karena pertunjukan di *Cineplex* bersifat insidentil maka pada waktu tidak ada pertunjukan dapat terkontrol dengan baik.
3. *Fire hydrant* dan *portable extinguisher*, sebagai pelengkap dari semua sarana sebelumnya

2.3.4 Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan perancangan *Music Center* di Banda Aceh ini diwakili oleh fungsi yang dihadirkan sebagai berikut :

1. Fungsi Pertunjukkan

Sebagai wadah kegiatan hiburan khususnya seni musik yang melibatkan interaksi antara pelaku seni musik dengan penikmat musik atau penonton, maupun pihak pengelola.

2. Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan sebagai wadah untuk latihan, peningkatan pengembangan, dan pembinaan pengetahuan serta kreatifitas mengenai seni musik.

3. Fungsi Komersial

Bentuk pertunjukan musik yang berfungsi sebagai media komersial adalah Pertunjukan seni musik yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, baik bagi penciptanya, penyanyinya, maupun penyelenggaranya.

4. Fungsi Penunjang

Merupakan penunjang selain kegiatan utama pada bangunan ini, yaitu seperti Ruang Pengelola, Ruang Penjualan, Studio Musik, Pendidikan, Café, Mushola, perpustakaan dan lain sebagainya.

2.4 Survei Objek Sejenis

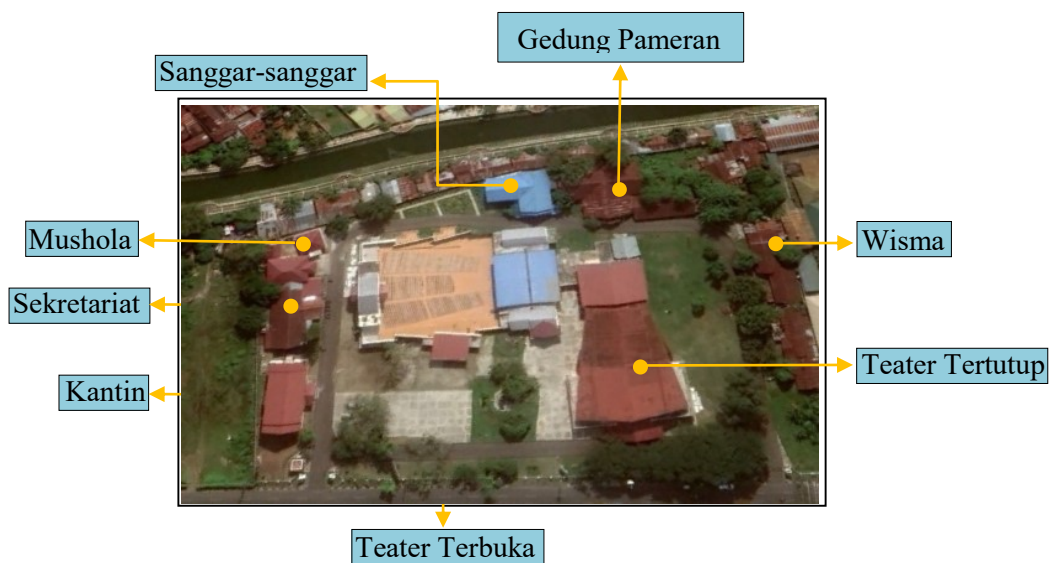
2.4.1 Deskripsi Proyek

Objek studi banding yang dipilih dalam laporan Seminar Tugas Akhir ini adalah Taman Budaya Aceh yang berada di Kota Banda Aceh.

Nama Proyek	: Taman Seni Dan Budaya Aceh
Lokasi Lokasi	: Jalan Teuku Umar, Baiturrahman Banda Aceh.
Status Kepemilikan	: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh
Fungsi	: Pertunjukan, latihan, pameran, dan teater
Tahun Berdiri	: 1978
Luas	: ± 2,6 (Ha)

2.4.2 Eksisting Site

Komplek Taman Budaya Aceh berada di jalan Teuku Umar, Kec. Baiturrahman Banda Aceh. Dengan luas lahan $\pm 2,6$ Ha. Gedung Taman Budaya Aceh ini memiliki gedung teater tertutup, dan teater terbuka. Berikut adalah kondisi Gedung Taman Budaya Aceh berdasarkan survey lapangan.



Gambar 2.21 Eksisting Komplek Taman Seni dan Budaya
(Sumber: Dokumentas Pribadi 2023)

2.4.3 Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan Taman Seni dan Budaya memiliki ruang-ruang yang cukup lengkap dalam mendukung aktivitas penggunanya. Hanya saja tidak didapati fasilitas multimedia atau tempat untuk mengontrol tata visual (*Sound/Lighting*)., tidak didapati ruang kursus musik dan ruang latihan untuk para pelaku seni musik. Selain itu kursi penonton menggunakan kursi yang tidak permanen, penggunaan jenis kursi seperti ini menyangkut kenyamanan duduk dan kenyamanan visual penonton.

2.4.4 Fasilitas

Fasilitas yang tersedia pada gedung Taman Seni dan Budaya Aceh ini terdiri dari, sebagai berikut:

1. Ruang pertunjukan *indoor*

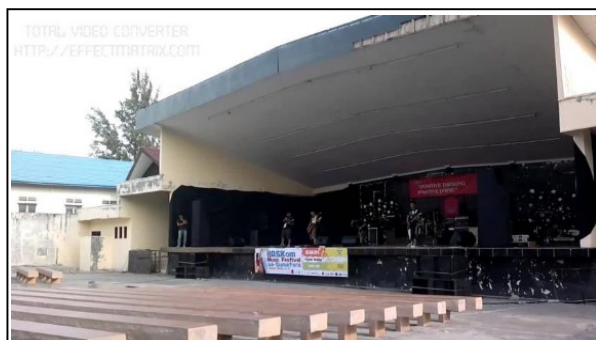


Gambar 2.22. Ruang Pertunjukan Taman Seni dan Budaya
(Sumber: Dokumentasi pribadi, 2023)

Fasilitas yang tersedia dalam Auditorium *indoor* ini antara lain:

- a. Panggung utama
- b. *Backstage*
- c. Ruang persiapan dan ganti
- d. Ruang tunggu/istirahat
- e. Toilet
- f. Kursi penonton tribun bawah dan atas sebanyak 1400 orang

2. *Open Stage*



Gambar 2.23. Open Stage Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Kompasiana.com, 2023)

3. *Lobby/ ruang penerimaan*



Gambar 2.24. Lobby Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Kompasiana.com, 2023)

- 4. Kantor pengelola
- 5. Pos jaga
- 6. Kantin
- 7. Ruang utilitas/genset
- 8. Toilet pria dan wanita
- 9. Ruang pameran



Gambar 2.25. Area Pameran Taman Seni Dan Budaya
(Sumber: Serambinews, 2023)

- 10. Area parkir
- 11. Main *entrancee* dan jalur keluar

Kesimpulan dari hasil survey dan yang akan diterapkan pada rancangan yaitu seperti, area parkir terletak di depan bangunan, ruang persiapan terletak di belakang kursi penonton dan mempunyai gapura pintu masuk dan keluar pada site.

2.5 Lokasi

Lokasi merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam perancangan. Karena gedung *Music Center* merupakan fasilitas publik, maka lokasi haruslah sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kota Banda Aceh tahun 2009-2029 yaitu lokasi terletak pada kawasan pusat kota.

Dalam menentukan lokasi tentu diperlukan pertimbangan pertimbangan untuk memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan objek. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi *Music Center* di Banda Aceh adalah:

2.5.1 Kriteria Lokasi

Dalam menentukan lokasi tentu diperlukan pertimbangan pertimbangan untuk memperoleh lokasi yang dapat mendukung keberadaan objek. Adapun faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan lokasi *Music Center* di Banda Aceh adalah:

1. Lokasi
 - a. Lokasi yang strategis baik bagi akses pengunjung maupun pasokan barang, dan berada di pusat keramaian atau kawasan pusat kota;
 - b. Luas lahan yang memadai;
 - c. Jalan umum dengan dua jalur dan jauh dari simpang untuk menghindari kemacetan.
 - d. Dekat dengan bangunan fasilitas pendukung

2. Peruntukan lahan

Tata guna lahan sesuai dengan peruntukan zona perdagangan dan jasa

3. Pencapaian

- a. Kemudahan pencapaian, terletak pada jalan utama pusat kota dengan akses yang baik bagi kendaraan roda empat, roda dua maupun *truck/container*;
- b. Terdapat akses bagi pejalan kaki yang aman untuk dilalui;

4. Persyaratan teknis lainnya

- a. Terdapat instalasi infrastruktur yang baik dalam kawasan di pinggir jalan utama;
- b. Terdapat jaringan listrik dan saluran penyaluran air bersih PDAM
- c. Lokasi bukan daerah rawan banjir;

2.5.2 Alternatif Pemilihan Lokasi

Berdasarkan penjelasan di atas, maka untuk mendapat lokasi yang baik, perlu di buat beberapa alternatif lokasi yang akan di nilai karakteristiknya untuk mendapatkan nilai tertinggi. Berikut adalah beberapa alternatif pemilihan lokasi untuk perancangan *Music Center* di Banda Aceh

1. Alternatif I



Gambar 2.26. Alternatif lokasi I
(Sumber : Google Earth, 2023)

- a. Lokasi : Jln Teuku Nyak Arif, Gampong Lamnyong,
- b. Luas Lahan : 24.300 m² (2.43 Ha)
- c. KDB : 60 %
- d. KLB : 1,8
- e. GSB : Minimum 10 meter
- f. Fungsi jalan : Jalan Arteri Sekunder
- g. Batasan Site :
 - 1. Sebelah Utara : Sungai Lamnyong
 - 2. Sebelah Timur : Jalan T. Nyak Arief/Sebahagian permukiman/toko
 - 3. Sebelah Selatan : Perpustakaan Wilayah Provinsi Aceh
 - 4. Sebelah Barat : Jalan T. Nyak Arief/ Sebahagian permukiman/toko
- h. Peruntukan lahan : Kawasan perkantoran
- i. Tingkat Kepadatan: Kepadatan sedang
- j. Kelebihan :
 - 1. Tersedianya jalur pelayanan transportasi umum
 - 2. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainase dan listrik.
 - 3. Kawasan ini merupakan kawasan yang lalu lintasnya tidak padat
(lancar)
- k. Kekurangan :
 - 1. Kontur lahan berawa sehingga membutuhkan penangan yang rumit
 - 1. 7 km dari pusat kota
 - 2. Merupakan kawasan banjir

2. Alternatif II



Gambar 2.27. Peta alternatif lokasi II
(Sumber : Google Earth, 2023)

- a. Lokasi : Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Ulee Kareng, Kota Banda Aceh
- b. Luas Lahan : 30.237 m² (3.237 Ha)
- c. KDB : 70%;
- d. KLB : 3,5;
- e. GSB : Minimum 10 meter;
- f. Fungsi jalan : Jalan arteri Skunder
- c. Batasan Site :
 - 1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pertokoan dan simpang BPKP
 - 2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Prof. Ali Hasyimi/pertokoan
 - 3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan toko bunga Banda Garden 2
 - 4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan asrama mahasiswa Politeknik
- d. Tingkat kepadatan : Kepadatan sedang
- e. Peruntukan lahan : Perdagangan dan Jasa.

f. Kelebihan :

1. Dekat dengan Hermes Palace Hotel
2. Kontur lahan datar sehingga tidak membutuhkan penangan yang rumit
3. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainase dan listrik
4. Kawasan ini merupakan kawasan dengan kepadatan sedang
5. Pencapaian ke site mudah, dengan kendaraan pribadi dan
6. kawasan merupakan kawasan kota

g. Kekurangan :

1. Tidak dilalui transportasi umum transkoetardja

3. Alternatif III



Gambar 2.28. Peta alternatif lokasi III
(Sumber : Google Earth, 2023)

- | | |
|-----------------|---|
| a. Lokasi | : Jalan Sultan Malikulsaleh, Banda Raya |
| b. Luas Lahan | : 27.500 m ² (2.75 Ha) |
| c. KDB | : 70 % |
| d. KLB | : 3,5 |
| e. GSB | : Minimum 10 meter |
| f. Fungsi Jalan | : Arteri Sekunder |

g. Batasan Site:

1. Sebelah Utara : Perumah dan ruko/penjualan
2. Sebelah Timur : Jalan Sultan Malikulsaleh pertokoan
3. Selatan : Selatan Masjid Taqwa Lhong Raya
4. Sebelah Barat : Lahan kosong/persawahan

h. Tingkat kepadatan : Kepadatan sedang

i. Peruntukan lahan : Kawasan perdagangan dan jasa

j. Kelebihan :

1. Tersedianya infrastruktur umum seperti air bersih, drainage dan listrik
2. Bebas dari kebisingan dan polusi udara

k. Kekurangan :

1. Jalan tidak dilalui transportasi trans koetaradja
2. lokasi site sedikit berawa, dan merupakan daerah banjir

2.5.3 Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi

Penilaian site berfungsi untuk mencari site yang terbaik dan cocok digunakan sebagai lokasi pembangunan *Music Center*. Untuk bobot penilaiannya sebagai berikut:

Keterangan:

Skor 3 : Sangat Mendukung

Skor 2 : Mendukung

Skor 1 : Tidak Mendukung

Tabel. 2.2 Penilaian Alternatif Pemilihan Lokasi

No	Kriteria	Alternatif		
		Alt 1	Alt 3	Alt 3
1	Lokasi :			
	a. Lokasi site terletak di pusat kota	3	3	3
	b. Luas tapak yang sesuai dengan bangunan	3	3	3
	c. Jalan umum dengan dua jalur	3	3	3
	d. Berdekatan dengan bangunan pendukung	2	3	2
	e. Keadaan lahan	1	3	1
2	Peraturan Kota :			
	a. Peruntukan lahan	2	3	3
3	Pencapaian:			
	a. Kemudahan pencapaian	3	3	3
	b. Terdapat akses bagi pejalan kaki	2	2	2
	c. Jalur pelayanan transportasi umum	3	2	2
4	Persyaratan Teknis Lainnya :			
	a. Terdapat instalasi infrastruktur di pinggir jalan utama	3	3	3
	b. Terdapat jaringan listrik, dan saluran air bersih	3	3	3
	Bobot Nilai	25	31	28
	Hasil		✓	

Sumber : Analisis Pribadi, 2023

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan terhadap ketiga alternatif lokasi pada tabel di atas, maka lokasi yang memenuhi kriteria untuk pembangunan *Music Center* di Banda Aceh berada pada kawasan Kecamatan Ulee Kareng, Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango. (alternatif lokasi ke 2).

2.6 Program Kegiatan

Bedasarkan program kegiatan yang direncanakan pada Perancangan gedung *Music Center*, Kegiatan utama dari bangunan *Music Center* ini adalah sebagai tempat hiburan khususnya aktivitas menonton pertunjukkan, dan fasilitas penunjang lainnya untuk mendukung fasilitas utama.

1. Kegiatan pertunjukan, merupakan kegiatan utama yang dilakukan oleh pengunjung didalam *Music Center*. Kegiatan hiburan / pertunjukan berupa pertunjukan seni musik yang berperan sebagai ajang penunjukan kebolehan

setiap pemusik sekaligus sebagai daya tarik bagi pengunjung luar terhadap *Music Center* ini.

2. Kegiatan Pendidikan. Memberikan informasi tentang dunia permusikan, latihan belajar bermusik, dengan tujuan pengembangan ilmu pengetahuan tentang musik. Berbagai pembinaan yang terdapat di *Music Center* ini antara lain: vokal, teori musik, alat musik piano, *keyboard*, drum, gitar, dan bass.
3. Kegiatan penjualan pada *Music Center* ini menjual alat-alat musik yang lengkap.
4. Kegiatan pengelola, merupakan kegiatan yang mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam *Music center*.
5. Kegiatan perawatan dan pemeliharaan, kegiatan penunjang untuk menjaga dan memelihara dengan tujuan untuk kenyamanan pengguna gedung *Music Center*.

2.7 Studi Banding Proyek Sejenis

Tujuan dari studi banding adalah belajar dari karya-karya arsitektur terdahulu menganalisis dan mengevaluasi kelebihan dan kekurangannya. studi banding merupakan cara belajar yang sangat efektif untuk mengenali permasalahan-permasalahan pada suatu kasus tertentu serta alternatif pemecahan yang ditawarkan oleh perancang (arsitek) nya.

2.7.1 Balai Sarbini, Jakarta

Deskripsi Umum:

Arsitek : Ir. Moerdoko

Lokasi : Setia Budi, Jakarta Selatan, Jakarta

Fungsi	: Aula konser
Gaya Arsitektur	: Modernisme pasca-perang
Tahun didirikan	: 1965
Tahun dibuka	: 1973
Direnovasi	: 2004
Luas	: 835 m ²
Kapasitas	: 1.300 orang

Balai Sarbini adalah salah satu *concert hall* yang berada di Jakarta. Awal berdirinya gedung ini digagas oleh HM Sarbini yang merupakan tokoh penting TNI. Peletakan batu pertama dilakukan oleh Sukarno pada tahun 1965 dan diresmikan oleh presiden Suharto pada tahun Maret 1973 dengan Balai Sarbini kemudian direhabilitasi dan diresmikan kembali oleh presiden Megawati Sukarnoputri pada tahun 2004.

a. Bentuk

Balai sarbini memiliki bentuk seperti UFO, bukan karena terinspirasi oleh fiksi ilmiah melainkan topi baja yang digunakan para pejuang kemerdekaan Indonesia pada 1945-1949. Bangunan ini memiliki bentuk seperti UFO, dimana panggung konser dikelilingi oleh bangku-bangku penonton, sehingga dapat dilihat dari berbagai arah. Penempatan gedung ini juga sesuai dengan aktifitas keramaian yang berada di pusat perbelanjaan, Plaza Semanggi, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

b. Eksterior

Balai Sarbini memiliki luas 835 m² memiliki bentuk bangunan yang cukup unik, dengan lampu sorot di malam hari sehingga dapat menarik perhatian dan menjadi penambah suasana modern di kota Jakarta.



Gambar 2.29. Eksterior Balai Sarbini, Jakarta
(Sumber: <https://www.balaisarbini.com>, 2023)

c. Interior

Penempatan interior bangunan ini juga memiliki tataan yang sangat baik, menggunakan prinsip arsitektural yang sesuai dengan kegunaan bangunan, dan dirancang dengan sistematis. Panggunnya luas dan terbuat dari kayu yang mencirikan karakter kesenian, dikelilingi oleh bangku-bangku penonton, sehingga dapat dilihat dari beberapa arah.



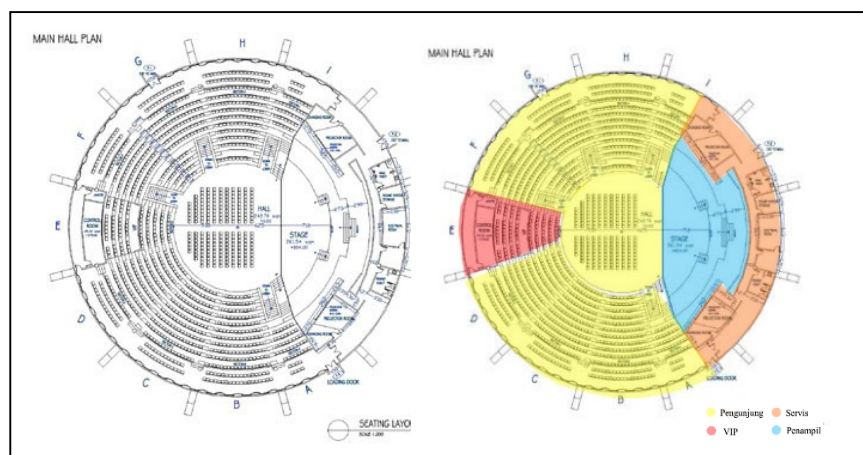
Gambar 2.30. Interior Balai Sarbini, Jakarta
(Sumber: <https://www.balaisarbini.com>, 2023)

d. Fasilitas

Didalam bangunan, terdapat aula utama, yang dilengkapi ruang tunggu, ruang artis, ruang ganti, ruang istirahat, panggung utama, panggung belakang, ruang administrasi, cafe, restoran, *lobby*, dan ruang *system* suara.

e. Denah

Pintu masuk utama Balai Sarbini terletak di lokasi yang sama dengan lobby Barat The Plaza Semanggi. Pintu masuk lainnya dapat diakses dari Shopping Mall. Pada Lantai dasar, terdapat zona penerima dan zona servis untuk pengunjung sedangkan pada lantai 1 terdapat zona pertunjukan dan zona servis untuk penampil.



Gambar 2.31. Interior Balai Sarbini, Jakarta
(Sumber: <https://www.balaisarbini.com>, 2023)

2.7.2 Harpa Concert and Conference Centre

Deskripsi Umum:

Arsitek	: Courtesy of Henning Larsen Architects
Lokasi	: Reykjavik, Islandia
Fungsi	: Pusat konser
Gaya Arsitektur	: Arsitektur Modern
Luas	: 28.000 meter persegi
Proyek Tahun	: 2011
Kapasitas	: 1.800 orang

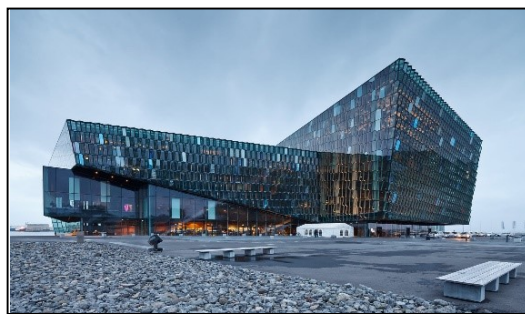
Harpa Concert Hall and Conference Centre terletak di perbatasan antara darat dan laut, bangunan besar bercahaya yang mencerminkan langit dan ruang pelabuhan serta kehidupan kota yang semarak. Fasad dirancang oleh Henning Larsen Architects, dan perusahaan rekayasa Ramboll dan Seni Engineering dari Jerman.

a. Bentuk

Dilihat dari bentuknya bangunan ini seperti gunung massif yang memiliki batu basalt dikarenakan bentuknya yang *contrast* dan *expresive* serta memiliki fasad yang terbuka. bagian fasad bangunan ini hampir seluruhnya menggunakan kaca karena yang menjadi point interest pada lokasi ini yaitu pemandangannya.

b. Eksterior

Harpa Concert Hall and Conference Centre memiliki luas 28.000 dan memiliki suasana eksterior yang indah dari laut yang sangat besar dan pegunungan sekitar Reykjavik. Struktur Harpa terdiri dari kerangka baja yang berlapis panel kaca tak beraturan dengan berbagai macam warna.



Gambar 2.32. Eksterior Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)

c. Interior

Interior gedung pertunjukan ini sanat indah, bentuk langit-langitnya yang bergelombang serta memiliki lubang pada bagian tengah membuah *echo* terpantul

ke atas dan bergerak keluar ke selubung bangunan. Dinding dan langit-langit berbentuk lengkungan dibuat dari *douglas* sejenis cemara untuk menghasilkan bunyi alami dan keakraban akustik.



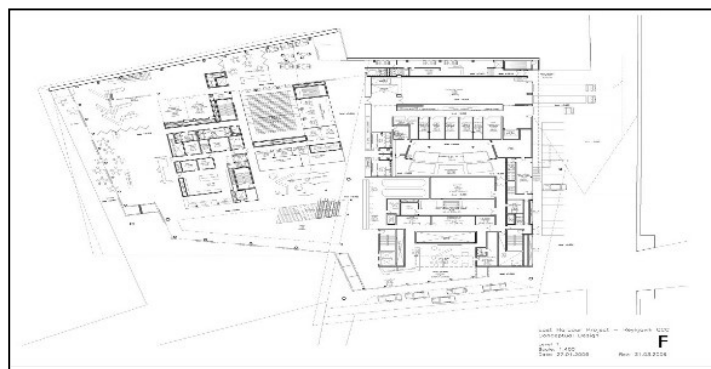
Gambar 2.33. Interior Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)

d. Fasilitas

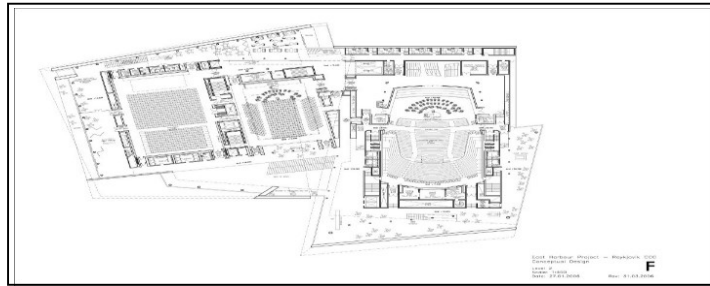
Didalam bangunan, terdapat auditorium utama, yang dilengkapi ruangan, backstage, area musisi, area pengelola, administrasi, ruang latihan, ruang rekaman, ruang ganti, ruang multifungsional, cafe, restoran, *gift shop* dan fasilitas pengunjung lainnya.

e. Denah

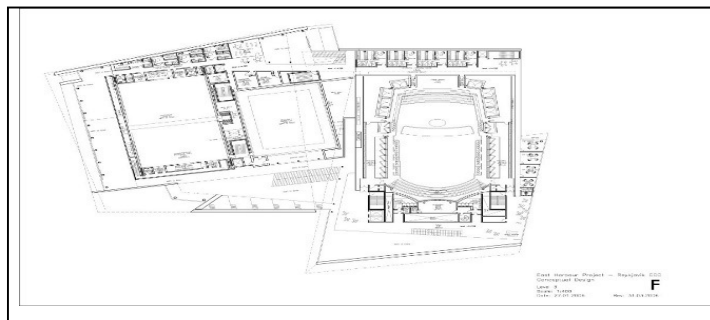
Harpa merupakan bangunan bertipe Concert Hall memiliki 4 lantai. terdapat empat ruang di tengah dan area belakang panggung dengan kantor-kantor, administrasi, ruang latihan dan ruang multifungsi.



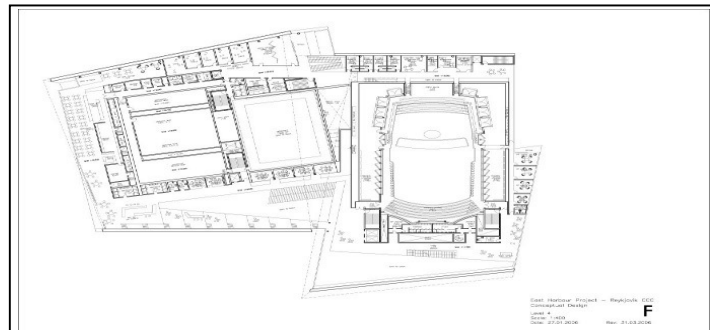
Gambar 2.34. Denah Lantai 1 Harpa Concert Hall and Conference Centre
Sumber : (<http://archdaily.com>, 2023)



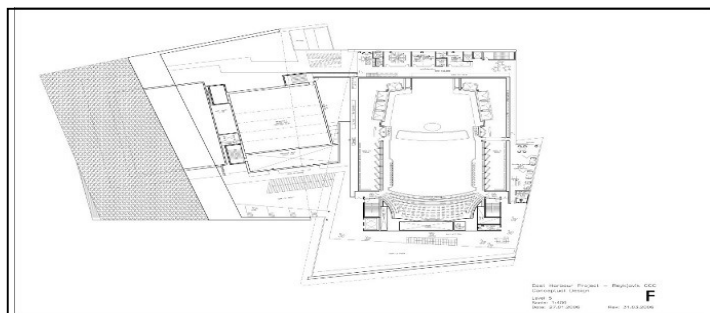
Gambar 2.35. Denah Lantai 2 Harpa Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)



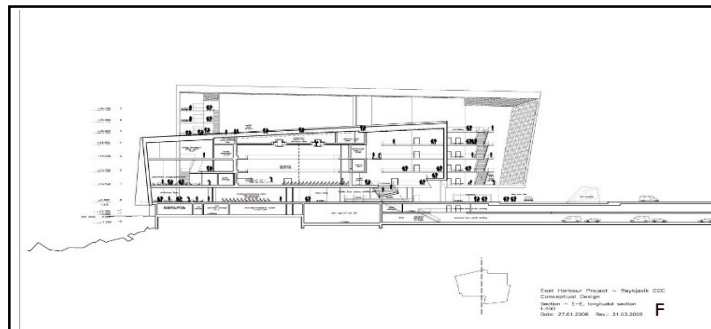
Gambar 2. 36. Denah Lantai 3 Harpa Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)



Gambar 2.37. Denah Lantai 4 Harpa Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)



Gambar 2.38 .Denah Lantai 5 Harpa Concert Hall and Conference Centre
(Sumber: <http://archdaily.com>, 2023)



Gambar 2.39. Elevasi Harpa Concert Hall and Conference Centre
(Sumber : <http://archdaily.com>, 2023)

2.7.3 Evelyn dan Mo Ostin Music Center

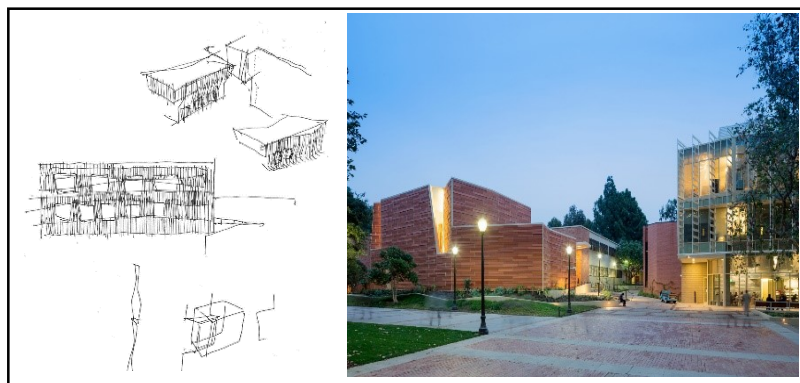
Deskripsi Umum :

Arsitek	: Kevin Daly Architects
Lokasi	: Los Angeles, Amerika Serikat
Fungsi	: Pendidikan, pertunjukan
Arsitektur	: Arsitektur modern
Luas	: 20000 m ²
Kapasitas	: 500 penonton, 40 musisi
Tahun dibuka	: 2014

Music Center dirancang oleh Kevin Daly Architects, sebagai gedung pusat musik untuk masyarakat/siswa yang menyukai musik serta mempelajari musik dalam fasilitas berkualitas profesional yang terintegrasi secara digital. Studio rekaman canggih satu lantai, ruang pertunjukan dan ansambel tiga lantai yang diintegrasikan ke dalam gedung yang ada untuk menyediakan produksi musik, penelitian, dan teknologi terbaru bagi siswa dan masyarakat.

a. Bentuk

Bentuk Evelyn dan Mo Ostin *Music Center* bergaya modern. Bentuknya asimetris menggunakan pola bata yang sangat mencolok yang disebut campuran UCLA terbuat dari tiga atau empat warna, dari coklat muda hingga agak merah tua dan mereplikasi rentang nada dengan menggunakan jenis bahan yang berbeda, dengan skala, warna, dan tekstur tetapi tidak benar-benar menjadi bangunan bata.



Gambar 2.40. Tampilan Evelyn dan Mo Ostin Music Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> 2023)

Konsep Evelyn dan Mo Ostin *Music Center* menyediakan ruang di mana teknologi, sains, dan seni bergabung dalam harmoni membuktikan bahwa arsitektur dan suara dapat dimainkan bersama dengan baik.

b. Eksterior

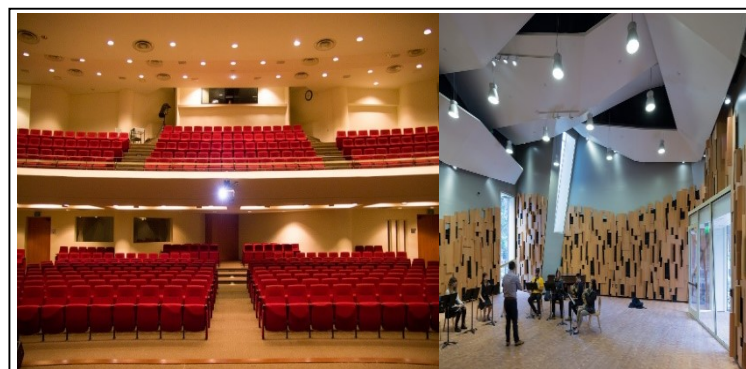
Evelyn dan Mo Ostin *Music Center* merupakan bangunan music center dengan pola masa banyak. Mencirikan arsitektur modern bentuknya asimetris. Studio rekaman seluas 4.300 m² dan ansambel berlantai tiga seluas 16.000 kaki persegi serta gedung ruang kelas sisi selatan dan barat, dan ruang ansambel seluas 1.500 kaki persegi, yang berfungsi sebagai aula pertunjukan, ruang latihan, dan ruang kelas. Ruangan ini dapat menampung 600 penonton.



Gambar 2.41. Eksterior Evelyn dan Mo Ostin Music Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> 2023)

c. Interior

Permukaan interior menggabungkan baffle kayu yang dirancang khusus dari *Douglas fir* dan *Spruce* sebagai *resonator* dan memungkinkan jumlah suara yang bervariasi untuk diserap atau dipantulkan ke dalam ruang. Perlakuan akustik sangat diperhatikan dalam gedung ini, dindingnya dipisahkan dari dinding luar bangunan dengan material akustik. Permukaan langit-langit yang bergerigi dan reflektif agar terjadi penyerapan dinding. Permukaan dinding berbentuk sirip-sirip kecil untuk memecah suara musik.



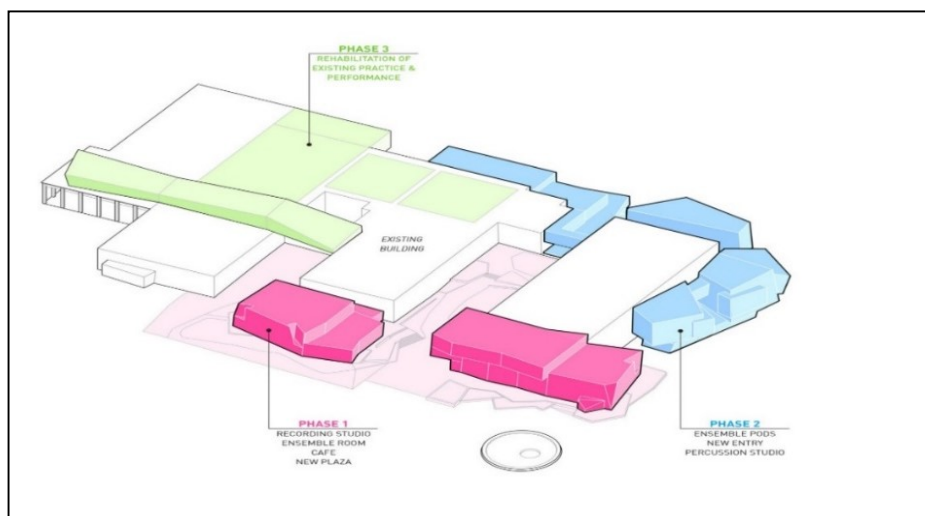
Gambar 2.42. Interior Evelyn dan Mo Ostin Music Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> 2023)

d. Fasilitas

Evelyn dan Mo Ostin *Music Center* dirancang memiliki fasilitas diantaranya: studio rekaman, ruang pertunjukan ansambel, ruang latihan, ruang kelas, cafe, pustaka, ruang control, ruang produksi, ruang editing suara, lab komputer, ruang mixing, ruang pengurus, guru dan kepala.

e. Denah

Evelyn dan Mo Ostin *Music Center* dirancang dengan total luas bangunan 20.000 m². Memiliki bentuk masa banyak dengan dinding bantalan batu dan superstruktur baja komposit yang didukung oleh balok beton bertulang dan sistem pondasi tiang pancang dan sistem lateral dinding geser.



Gambar 2.43. Zoning Evelyn dan Mo Ostin Music Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> 2023)



Gambar 2.44. Denah Evelyn dan Mo Ostin Music Center
(Sumber : <https://www.archdaily.com/> 2023)

2.8 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

Kesimpulan dari studi banding proyek sejenis dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.3 Kesimpulan Studi Banding Proyek Sejenis

NO	Keterangan	Balai Sarbini Jakarta	Harpa Concert and Conference Center	Evelyn dan Mo Ostin Music Center
1.	Lokasi	Jakarta Indonesia	Islandia	Amerika Serikat
2.	Fungsi	Aula Konser	Pusat Musik Gedung konser	Pendidikan musik pertunjukan
3.	Fasad Bangunan	Modernisme pasca-perang	Modern	Modern
4.	Kepemilikan	Swasta	Swasta	Swasta
6.	Masa bangunan	Tunggal	Tunggal	Banyak
7.	Fasilitas	Aula utama, ruang tunggu, ruang artis, ruang ganti, ruang istirahat, panggung utama, panggung belakang, ruang administrasi, cafe, restoran, <i>lobby</i> , dan ruang <i>system</i> suara	Ruang pertunjukan, backstage, pengelola, ruang latihan, ruang rekaman, ruang ganti, ruang, pendidikan, r. multifungsi, café, restoran, <i>gift shop</i>	Studio rekaman, ruang pertunjukan ansambel, ruang latihan, ruang kelas, cafe, pustaka, ruang control, ruang editing suara, lab komputer, r. guru dan pengelola.
8.	Jenis Panggung	Panggung Arena	Panggung Proscenium	Panggung Proscenium

9.	Bentuk Lantai	Tidak Teratur	Persegi Empat	Kipas
10.	Kapasitas/orang	1.300 orang	1.800 orang	600 orang penonton
11.	Konstruksi bangunan	Beton Bertulang yang ditopang oleh pondasi pancang	Beton dan dilapisi dengan veneer kayu birch yang dipernis merah	Beton bertulang dan fasad dari kaca berlapis kanopi, rangka baja komposit.
12.	Luas Bangunan	835 m ²	28.000 m ²	20.000.m ²

(Sumber : Hasil Analisis, 2023)

Rangkuman:

Dari tabel studi banding proyek sejenis diatas maka dapat diambil beberapa unsur yang nantinya akan diaplikasikan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh, yaitu

1. Lokasi site direncanakan di pusat kota Banda Aceh
2. Menyediakan ruang-ruang yang ada pada beberapa proyek sejenis ini yaitu ruang k/pertunjukan, studio latihan, studio rekaman, ruang kelas, dan penjualan.
3. Menyediakan fasilitas penunjang seperti Café, mushalla dan lain sebagainya.
4. Massa bangunan merupakan massa tunggal
5. Menerapkan model panggung Procenium
6. Menerapkan model lantai berbentuk kipas
7. Rencana jumlah ruang *Music Center* disesuaikan dengan luas lahan dan kebutuhan.
8. Rencana jumlah penonton pertunjukan berkapasitas 900-1500 penonton.

BAB III

TEMA RANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB III

TEMA PERANCANGAN

3.1 Latar Belakang Pemilihan Tema

Music Center di Banda Aceh merupakan suatu wadah yang digunakan untuk kegiatan pertunjukan musik dan kegiatan penunjang lainnya, bentuk bangunan dapat dicapai melalui beberapa pendekatan yang disesuaikan dengan fungsi bangunan, dan estetika bangunan lebih berperan untuk kemudahan dalam memberi kesan dan daya tarik, disamping tetap memperhatikan fungsi ruang dan sistem struktur yang ada dalam bangunan.

Tema Arsitektur Ekspresionisme pada bangunan *Music Center* di Banda Aceh ini dipilih dikarenakan tema ini memiliki korelasi yang jelas dalam mengungkapkan ekspresi diri dalam merencanakan sebuah bangunan. Konsep dasar yang ingin diterapkan pada perencanaan *Music Center* di Banda Aceh ini adalah bagaimana menerapkan ekspresionis bangunan *Music Center* yang dinamis, aktif kedalam bentuk dan karakter bangunan.

3.2 Pengertian Tema

Menurut Marlina (2018) Penganut aliran ekspresionis, *Art is an expression of human feeling* atau seni adalah suatu pengungkapan dari perasaan manusia, aliran ini terutama bertalian dengan apa yang dialami oleh seorang seniman

ketika menciptakan suatu karya seni. Perintis aliran ini Benedetto Croce (1866-1952) menyatakan bahwa seni adalah pengungkapan dari kesan-kesan (*artismexpression of impresion*). Menurut Croce ekspresi sama dengan intuisi, intuisi adalah pengetahuan yang diperoleh melalui pengkhayalan tentang hal-hal individual yang menghasilkan gambaran angan-angan.

Menurut Soedarso (1990) Kata ekspresi adalah suatu ungkapan gaya dari seseorang. Gaya dalam hal ini sama artinya dengan kualitas artistik dan teknik. Dalam hal itu muncul pelaku perwujudan mengekspresikan emosi atau perasaannya melalui bentuk. Ekspresi sendiri memiliki arti yang melukiskan perasaan dan penginderaan yang timbul dari pengalaman – pengalaman pribadi yang terjadi yang diterima oleh panca indera.

Menurut Finia, dkk (2019) Arsitektur ekspresionis memandang arsitektur bukan hanya sekedar objek saja, melainkan sebuah karya seni yang didapat dari olahan imajinasi dan perasaan si arsiteknya. Bentuk massa bangunannya mampu memunculkan interpretasi yang berbeda sesuai dengan imajinasi perasaan dan pengalaman psikis masing-masing *user* yang melihatnya, sehingga ekspresionis menghargai kebebasan dalam mencipta. Ekspresi menjadi sebuah media komunikasi untuk mengungkapkan fungsi dan guna suatu bangunan ketika orang melihatnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan Arsitektur Ekspresionis adalah aliran arsitektur yang menghargai kebebasan dalam menciptakan suatu bentuk tanpa dibatasi oleh apapun, namun sangat mengutamakan perasaan dari sang arsitek maupun perasaan penikmat dari desain yang dihasilkan.

3.2.1 Ciri-Ciri Arsitektur Ekspresionisme

Menurut Marlina (2018) Arsitektur ekspresionisme memiliki nilai-nilai seperti menghargai kebebasan bentuk dan garis, menghasilkan bentuk bangunan yang tidak monoton, mengekspresikan bahasa emosi bentuk dan warna, merupakan ungkapan hati seseorang, menjelajahi jiwa dan melukiskan emosi kepada orang lain. Dengan mengacu pada pendekatan tersebut, maka ciri-ciri Ekspresionisme dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Mengekspresikan bahasa bentuk dan warna;
2. Merupakan ungkapan perasaan seseorang;
3. Memiliki kebebasan untuk menciptakan suatu seni dalam arsitektur;
4. Gambarnya tidak bersifat kaku dan monoton;
5. Tidak adanya batasan dalam mengungkapkan ekspresi;
6. Bentuk ekspresinya biasa terdapat pada bangunan berbentuk lengkung dan bulat.

3.2.2 Aliran Arsitektur Ekspresionis

Yang termasuk dalam aliran ekspresionis ada beberapa macam, antara lain: aliran romantik, aliran idealisme, aliran mistisisme, aliran surealisme, aliran simbolik, dan aliran psikologisme. (Sakul, dkk, 2012)

1. Aliran Romantik : Aliran romantik adalah suatu aliran yang mengutamakan perasaan. Pengarang romantis mengawan ke alam khayal.
2. Aliran Idealisme : Aliran idealisme adalah aliran yang didasarkan pada ide pengarang semata-mata pengarang memandang ke masa depan, yang

digambarkan dapat memberikan kebahagiaan dan kesejahteraan kepada dirinya.

3. Aliran Mistisisme: Aliran mistisisme adalah aliran ekspresionisme yang bernafaskan ketuhanan. Aliran mistisisme melahirkan ciptaan yang didasarkan pada ketuhanan, filsafat, dan alam gaib.
4. Aliran Surealisme: Aliran surealisme merupakan suatu yang didominasi oleh angan-angan. Di dalam pelukisannya terkandung suatu pernyataan jiwa, pertumbuhan gejolak jiwa, dan pematangan gagasan dalam jiwa.
5. Aliran Simbolik : Aliran simbolik adalah suatu aliran yang dalam pelukisannya banyak menggunakan perlambang-perlambang, dan lebih terasa sebagai suatu bentuk sindiran.
6. Aliran Psikologisme: Aliran psikologisme merupakan aliran yang mengutamakan uraian-uraian yang bernuansa kejiwaan. Pengarang beraliran psikologisme ini pada umumnya mempunyai pengetahuan tentang dasar-dasar jiwa manusia.

3.3 Elemen Arsitektur Ekspresionis

Setiap karya memiliki ungkapan tersendiri oleh seorang seniman, ungkapan yang terkandung pada karya tersebut akan mudah di pahami oleh orang lain ketika mereka melihat, mendengar dan merasakannya, namun pada sebuah bangunan, sebuah karya akan timbul dan dirasakan keindahannya ketika seseorang bisa melihat dan mengamati hasil karya tersebut.

Menurut Gelernter (1995) elemen-elemennya arsitektur ekspresionis adalah sebagai berikut:

1. Bentuk

Bentuk dalam arsitektur adalah suatu media atau alat komunikasi untuk menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau alat untuk menyampaikan pesan tertentu dari arsitek kepada masyarakat sebagai penerima.

2. Tekstur

Tekstur pada dasarnya mempunyai asosiasi dari sumber rekaman pengalaman. Tekstur ada dua macam, yaitu tekstur halus dan tekstur kasar. Tekstur halus mempunyai sifat menyenangkan dan meyakinkan sedangkan tekstur kasar mengandung sedikit peringatan, mungkin akan cukup kuat menarik perhatian atau bahkan cukup kuat untuk memberikan kesan ancaman, dan sebagai tambahan mengingatkan kita pada kekuatan yang agresif yang menjadikannya.

3. Pola

Pola dibentuk oleh:

- a. Garis *vertical* : kesan tinggi dan kuat
- b. Garis *horizontal* : kesan tenang dan keras
- c. Garis *diagonal* : garis untuk pergerakan
- d. Garis *lengkung* : kesan fleksibel dan dinamis

4. Warna

Warna dalam suatu desain bangunan merupakan suatu elemen yang tidak bisa diabaikan. Warna banyak memberi pengaruh pada kehidupan manusia secara

konstan dan mendalam. Selain itu, warna juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan suasana, terutama untuk membangkitkan emosi pemakai (rangsangan psikologis) setiap jenis warna mempunyai kepribadiannya sendiri. Penggunaan warna secara tepat dapat menimbulkan imajinasi seseorang atau dapat menimbulkan suasana hati yang kita inginkan. Penggunaan warna pada interior maupun eksterior dalam konteks desain yang ekspresif adalah sebagai berikut (disarikan dari buku John Pile "Colour in Interior Design, 1997"):

Tabel 3.1 Sifat dan Karakteristik Warna

Warna	Kesan
Merah	Emosi yang berubah-ubah, naik turun, hidup menggairahkan dan menyenangkan, menumbuhkan semangat.
Pink	Bersahabat dan melindungi, memiliki sifat lembut
Kuning	Memiliki karakter kuat, hangat, dan memberi nuansa cerah. Menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan.
Hijau	Alamiah, memberi efek menenangkan dan menyegarkan. Memberi kesanhangat sekaligus dingin pada ruangan.
Oranye	Memiliki karakter sosial, ceria, bercahaya dan hangat.
Hijau Kebiruan	Cenderung menjadi gelap karena daya serap cahayanya tinggi.
Biru	Memiliki sifat konservatif, kecakapan, kesetiaan. Memberi kesan tentram dan dingin.
Ungu	Sifat berpura-pura, sulit ditebak. Memberi kesan dingin
Cokelat	Memiliki kesan mempererat hubungan antar orang serta menciptakan zona kenyamanan bagi fisik dan mental.
Putih	Bersifat netral, kemurnian, cemerlang, memberikan kesan harapan masa depan, dengan sifat positif dan optimis.
Abu-abu	Hampir selalu menunjukkan sifat ketida kebebasan, mencari-cari keamanan,ragu ragu.
Hitam	Bersifat netral, sebagai katalis yang dapat memperkuat warna lain.
Kuning kehijauan	Menyenangkan, bersahabat. Merangsang untuk berinteraksi dengan orang lain.

Sumber. John Pile, Colour in Interior Design, 1997

5. Bahan/Material

Bahan yang digunakan dapat menimbulkan kesan tertentu misal:

1. Bahan logam: menimbulkan kesan dingin, padat, keras.
2. Kayu berpori menimbulkan kesan hangat.
3. Bahan kaca bersifat tembus pandang dan memantulkan cahaya dapat memberi kesan hidup, kejujuran, selain itu juga memberikan kesan luas.
4. Baja memberi kesan ringan dan kokoh.

3.4 Interpretasi Tema

Pengambilan bentuk dalam objek perancangan ini berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik. Ekspresi diambil dari konsep sebuah tangga nada, tangga nada memiliki filosofi yakni semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai.

Konsep ini nantinya akan menjadi konsep pada *Music Center* di Banda Aceh, melakukan eksplorasi bentuk lewat permainan garis lengkung yang diolah sedemikian rupa menghasilkan bentuk-bentuk baru cenderung mengutamakan kebebasan bentuk. Susunan yang dinamis mencerminkan suatu ekspresi kebebasan tanpa aturan.

3.5 Penerapan Tema

Konsep bentuk dalam perancangan ini tercipta berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik yaitu melalui bentukan dari sebuah nada musik. Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari nada

musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada massa bangunan.



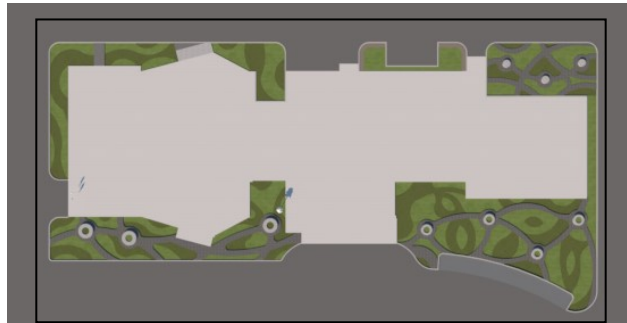
Gambar 3.1 Konsep Dari Nada Musik
(Sumber : Analisi, 2023)

Konsep *layout* di desain dengan *landscape* mengelilingi dan mengarah ke masa bangunan, tujuannya agar mampu memberi kesan menyenangkan, serta memberikan pengetahuan dan rasa eksplorasi terhadap pengunjung. *Entrance* masuk bangunan dibuat di bagian selatan, tujuannya agar para pengunjung dapat menikmati bangunan dahulu sebelum masuk ke dalam area bangunan.



Gambar 3.2 Konsep Layout Plan
(Sumber : Analisi, 2023)

Bentuk denah persegi panjang, bentuk sesuai dengan kegiatan, kebutuhan dan fungsi didalamnya. Denah persegi panjang dapat memudahkan mencari bentuk dan ruang.



Gambar 3.3 Konsep Denah
(Sumber : Analisi, 2023)

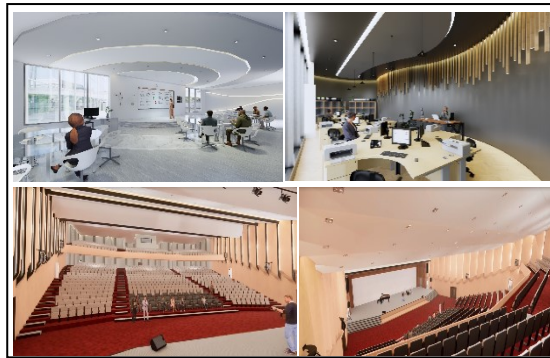
Konsep fasade dibuat dengan permainan garis lengkung sehingga membentuk pola nada atau melodi yang mengikuti pola dasar bangunan sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yang memberikan citra atau kesan visual yang ekspresif.



Gambar 3.3 Konsep Fasad
(Sumber : Analisi, 2023)

Pilihan warna putih yang digunakan pada eksterior bangunan, warna putih mengartikan kesederhanaan, sifat positif dan optimis, menyimpan harapan akan masa depan yang lebih cerah bagi kota Banda Aceh.

Pada interior menampilkan suasana ruang yang ekspresif, bentuk partisi berupa garis lengkung yang dinamis. Warna yang dipilih pada interior yaitu warna kuning kehijauan yang dipadukan dengan warna putih. Ekspresi warna kuning kehijauan dapat memberikan kesan menyenangkan, bersahabat, dan merangsang untuk berinteraksi dengan orang lain.



Gambar 3.4 Konsep Warna
(Sumber : Analisis, 2023)

3.6 Studi Banding Tema Sejenis

3.6.1 Taufik Hidayat Arena, Jakarta, Indonesia

Alamat : Jalan PKP No.8, Kelapa Dua Wetan, Cibubur, Jakarta Timur

Gaya arsitektur : Arsitektur Ekspresionis

Fungsi : Gedung Olahraga, Bidang Badminton

Arsitek : Ridwan Kamil

Luas : 66000 m² (6,6 Ha)



Gambar 3.5 Taufik Hidayat A
(Sumber : www.djarumbadminton.com, 2023)

Taufik Hidayat Arena (THA) berada di jalan PKP No.8, kelapa dua wetan, Cibubur, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Taufik Hidayat Arena merupakan gedung

yang dikhususkan untuk atlet masa depan Indonesia di bidang olahraga Badminton.

Gedung Taufik Hidayat Arena di desain oleh tim Urbane Design Indonesia yang diarsitekturi oleh Ridwan kamil. Ide awal yang akan diterapkan pada gedung ini ialah menggunakan konsep *Infinity*, mendeskripsikan ekspresi wujud dedikasi dari Taufik Hidayat terhadap olahraga bulutangkis melalui pola lengkungnya yang tanpa batas. Dimana bentuknya sekilas apabila terlihat dari jauh menyerupai angka delapan.

Bangunannya memiliki bentuk masa tunggal dengan bentuk linear. Terdiri atas dua lantai bangunan yang dibagi menjadi tiga zona yakni area *privat*, area publik dan badminton hall sebagai tempat utama dari bangunan. Mengacu dari ciri arsitektur tentang makna dari *symbol infinity* maka gedung Taufik Hidayat Arena ini termasuk bangunan yang menggunakan prinsip dari arsitektur ekspresionis.

Taufik Hidayat Arena akan menjadi rumah pertama Bulu tangkis di dunia yang diberi nama dan dimiliki oleh atlit sendiri. Bangunan itu dirancang dengan dua lantai untuk menghadirkan The Gallery, Dormitory Area, dan Yonex Badminton Main Hall di lantai dua.

3.6.2 Berliner Philharmonie, Berlin, Jerman

Alamat	: Tiergarten, Berlin, Jerman
Dibuka	: Tahun 1963
Luas	: 357.021 m ²
Gaya Arsitektur	: Arsitektur Ekspresionis
Fungsi	: Gedung Konser

Arsitek : Hans Scharoun

Kapasitas : 3.620 kursi

Berliner Philharmonie atau Philharmonie Berlin adalah gedung konser di Tiergarten, Berlin, Jerman yang menjadi rumah dari Orkestra Berlin Philharmonic yang sangat terkenal. Berliner Philharmonie terkenal dengan kualitas tata akustik dan arsitekturnya. Gedung ini memiliki dua ruang konser: aula utama yang memiliki kapasitas 2.440 kursi, dan aula musik kamar Kammermusiksaal yang berkapasitas 1.180 kursi.



Gambar 3.6 Tampilan Berliner Philharmonie
(Sumber : www.archdaily.com,2023)

Berlin Philharmonic oleh Hans Scharoun adalah salah satu bangunan abad ke-20 paling menonjol di kota Jerman. Bangunan bergaya ekspresionis dengan fasadnya yang berwarna cerah adalah yang pertama dari jenisnya oleh arsitek Jerman, serta proyeknya yang paling terkenal hingga saat ini. Desain Scharoun mengartikan ritme dan musik sebagai arsitektur, baik secara konsep maupun fisik. Dengan fasad warna kuning cerah, dan permainan garis dan bentuk.



Gambar 3.7 Eksterior Berliner Philharmonie
(Sumber : www.archdaily.com,2023)

Berliner Philharmonie dibangun sepanjang tahun 1960-1963 menurut rancangan Hans Scharoun, seorang arsitek aliran ekspresionisme. Pada pembukaannya (15 Oktober 1963) di Berlin Barat, Karena bentuk aneh gedung tersebut yang mirip seperti tenda, pada awal-awal berdirinya gedung ini sempat mendapat julukan “Circus Karajani”.

Desain arsitektur Philharmonie Hans Scharoun ini menimbulkan banyak kontroversi saat itu karena dianggap tidak biasa tata ruang sebuah konser biasa berbentuk persegi. Gedung Philharmonie yang lama pun memiliki bentuk persegi. Namun visi Hans Scharoun adalah untuk membuat sebuah aula konser dimana orang-orang saling berhadapan satu sama lain, duduk melingkar dalam sebuah desain lengkungan yang dikelilingi piramida-piramida kristal. Gedungnya sendiri terlihat unik. Berbentuk seperti tenda dengan warna kuning terang menjadikan gedung Berliner Philharmonie sebagai salah satu lokasi ikonik Berlin. Hans Scharoun memang membangun gedung ini dengan konsep dari dalam-keluar dan bukan dari luar ke dalam.

3.6.3 Lotus Temple, New Delhi, India

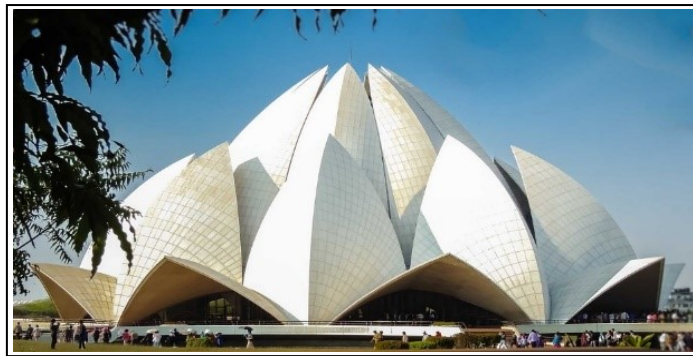
Alamat : Bahapur, Shambhu Dayal Bagh, Kalkaji, New Delhi,
India

Dibuka : 13 November 1986

Gaya arsitektur : Arsitektur Ekspresionisme

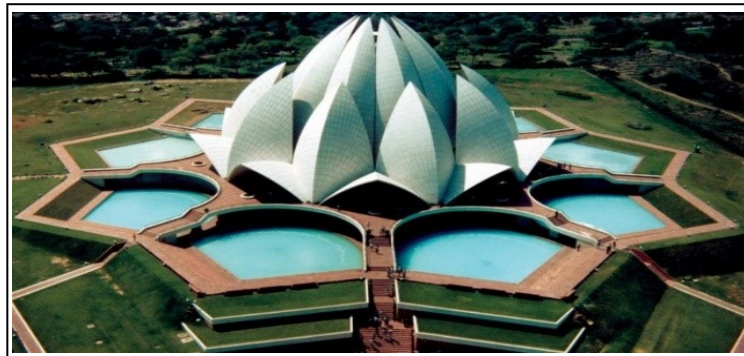
Fungsi : Tempat Ibadah

Arsitek : Fariborz Sahba



Gambar 3.8 Tampilan Lotus Temple
(Sumber : www.archdaily.com 2023)

Kuil Lotus merupakan keajaiban arsitektur yang dibangun dalam bentuk bunga teratai putih setengah mekar. Dibangun berada di tengah-tengah hektaran rumput subur, Kuil Lotus mencerminkan konsep perdamaian dan semua nilai yang sangat integral dari sekte Bahai.



Gambar 3.9 Eksterior Lotus Temple
(Sumber : www.archdaily.com 2023)

27 kelopak bunga teratai besar terletak pada pertemuan yang terdiri dari sembilan jalur pintu utama mencapai titik pusat. yang mencerminkan tradisi Bahai yaitu sembilan cara untuk mencapai pintu Tuhan. Penghuni Kuil Lotus menyambut dari semua agama dan kepercayaan sesuai dengan tradisi sekularisme.

3.7 Kesimpulan Studi Banding

Dari beberapa studi literatur pada tema sejenis di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap bangunan memiliki cara tersendiri dalam menerapkan tema Arsitektur Ekspresionis ke dalam bangunan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kesimpulan Studi Banding

No	Kriteria	Taufik Hidayat Arena, Indonesia	Berlin Philharmonie, Jerman	Lotus Temple, India
1	Fungsi	GOR, Badminton	Gedung Konser	Tempat Ibadah
2	Warna	Abu-abu	Kuning Cerah	Abu-abu
3	Tekstur	Kasar dan licin, menggunakan material kaca dan beton	Licin, menggunakan material kaca dan aluminium	Licin, menggunakan material aluminium dan kaca
4	Bentuk Bangunan	Bentuk bangunan berbentuk angka 8	Bentuk mirip seperti tenda	Bentuk bangunan Seperti bunga teratai yang sedang mekar
5	Ekspresi	Memaknai <i>symbol infinity</i> (Kesatuan) dalam angka delapan.	Mengartikan ritme dan musik sebagai arsitektur, baik secara konsep maupun fisik dalam bentuk tenda.	Mencerminkan konsep perdamaian dalam bentuk bunga Lotus.
6.	Penerapan Tema	Bentuk bangunan seperti angka 8 mendeskripsikan wujud dedikasi Taufik Hidayat terhadap olahraga melalui pola lengkungnya tanpa batas.	Ekspresi bangunan seperti ritme dalam sebuah lagu, yaitu bentuknya naik tinggi dan turun, fasadnya berwarna kuning cerah yang memberi kesan hangat	Bentuk bangunan setengah teratai yang dikelilingi oleh 9 buah pintu utama untuk mencapai titik .Sembilan buah pintu memiliki arti sembilan agama-agama utama dunia.

Sumber. Analisis, 2023

Berdasarkan hasil kesimpulan ketiga studi kasus tema sejenis diatas, maka ada beberapa elemen-elemen yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk diterapkan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Pengambilan bentuk dalam perancangan ini berdasarkan tuntutan fungsi dan objek bangunan yang berkaitan dengan musik
2. Ekspresi yang ditampilkan dari makna sebuah nada musik yang memiliki arti semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai.
3. Bentuk ekspresinya bisa terdapat pada bangunan dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis pada eksterior maupun interior (tidak bersifat kaku dan monoton).
4. Tekstur halus menggunakan material berupa kaca, baja dan dinding beton supaya bangunan lebih kuat dan kokoh.
5. Menerapkan warna putih pada eksterior bangunan memberikan kesan kesederhanaan, sifat positif akan harapan masa depan bagi Banda Aceh yang lebih cerah.

BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB VI

ANALISIS PERANCANGAN

4.1 Analisis Fungsional

Analisis fungsional merupakan analisis yang berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai *Music Center*, seperti pemakai, kegiatan dan kebutuhan ruang, organisasi ruang, penzoningan, program besaran ruang, hubungan ruang dan persyaratan teknis lainnya.

4.1.1 Analisis Pemakai

Berdasarkan aktivitas yang berlangsung di *Music Center* di Banda Aceh ini maka pemakai dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pengunjung

Pengunjung dalam *Music Center* ini dibagi dalam beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengunjung umum yaitu penonton pertunjukan, pembeli, dan pengguna fasilitas rental studio.
- b. Artis/Seniman/Musisi yang melakukan aktivitas bermusik dengan menampilkan hasil karyanya melalui konser musik, festival musik, serta melakukan diskusi antar sesama musikus.
- c. Siswa kursus musik, melakukan aktivitas belajar musik secara informal dengan pembinaan menggunakan fasilitas-fasilitas latihan yang tersedia.

Untuk menentukan jumlah pengunjung *Music Center* di Banda Aceh ini maka perlu perhitungan untuk menentukan kapasitas penonton. Acuan yang diambil adalah acuan jumlah pengunjung pada gedung Taman Seni dan Budaya Banda Aceh yang berjumlah 800 penonton. Menurut Ham (1987) kapasitas penonton yang ditampungnya besar memiliki 900 - 1500 kursi penonton. Maka jumlah pengunjung pada gedung *Music Center* di Banda Aceh ini ditetapkan sebesar 1.200 penonton yang diklasifikasikan dalam kapasitas jenis teater besar.

2. Pengelola

Pengelola adalah orang yang bertanggung jawab untuk mengatur seluruh kegiatan yang berlangsung di dalam gedung yang berkaitan dengan kepemilikan, administrasi, operasional, pengembangan serta pemeliharaan. Asumsi kebutuhan pengelola dapat diasumsikan seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1. Jumlah Pengelola

No	Jabatan	Jumlah Personil (Orang)
1	General manager	1 orang
2	Pengelola keuangan	1 orang
	Staff	2 orang
3	Pengelola operasional	1 orang
	Staff	2 orang
4	Pengelola administrasi	1 orang
	Staf	2 orang
5	Pengelola pertunjukan dan studio musik	1 orang
	Staf	4 orang
7	Pengelola pendidikan	1 orang
	Pembina	6 orang
8	Pengelola pustaka	1 orang
	Staf	2 orang
9	Pengelola gallery musik	1 orang
	Staff	2 orang
10	Pengelola café dan resto	1 orang
	Karyawan	10 orang
Jumlah		39 orang

Sumber: Analisis, 2023

4.1.2 Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

Studi aktivitas ditentukan berdasarkan jenis pemakai, sehingga diketahui ruang-ruang yang diperlukan untuk menunjang aktivitas. Studi aktivitas dan kebutuhan ruang dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2 Studi Aktifitas dan Kebutuhan Ruang

No	Pemakai	Aktifitas	Kebutuhan Ruang
1.	Pengunjung Umum	1. Datang-pulang	1. Parkiran
		2. Membeli tiket nonton	2. Tiket
		3. Menunggu	3. Ruang tunggu
		4. Menonton pertunjukan	4. Ruang pertunjukan
		5. Belanja	5. Ritel
		6. Intraksi sosial	7. Ruang komunal
		6. Melihat pajangan	8. Ruang galery musik
		7. Makan-minum	9. Café dan resto
		8. Mengambil uang	10. Atm
		9. Ibadah	11. Mushola
		10. Bak-Bab	12. Toilet
2.	Pengujung (Artis, musisi Seniman)	1. Datang-pulang	1. Parkiran
		2. Melakukan konser	2. Ruang konser
		3. Istirahat	3. Ruang artis
		4. Persiapan	4. Ruang persiapan
		5. Ganti baju	5. Ruang kostum
		6. Merias	6. Ruang rias
		7. Mengambil uang	7. ATM
		8. Makan minum	8. Café dan resto
		9. Ibadah	9. Mushola
		10. Bak/Bab	10. Toilet
3.	Pengunjung Siswa Kursus Musik	1. Datang-pulang	1. Parkiran
		2. Belajar teori	2. Ruang kelas
		3. Praktik bermain alat musik	3. Ruang praktik
		4. Belajar rekaman, dan mixing	4. Ruang studio musik

		5. Membaca buku	5. Perpustakaan
		6. Melihat pajangan	6. R. Galery musik
		7. Mengambil uang	7. ATM
		8. Makan minum	8. Cafe dan resto
		9. Ibadah	9. Mushola
		10. Bak/Bab	11. Toilet
4.	Pengelola	1. Datang-pulang	1. Parkiran
		2. Terima tamu	2. Ruang tamu
		3. Memimpin organisasi	3. Ruang manager
		4. Atur keuangan	4. Ruang. Bag. Keuangan
		5. Atur jalanya efektivitas	5. Ruang. Bag. Operasional
		6. Atur & kelola administrasi	6. Ruang administrasi
		7. Atur dan kelola pertunjukan dan studio	7. Ruang pengelola Pertunjukan dan studio
		8. Atur jalanya proses belajar	8. R. Pengelola pendidikan
		9. Mengembangkan pustaka	9. R. Pengelola pustaka
		10. Megelola café dan resto	10. R. Pengelola café & resto
		11. Mengatur kebersihan	11. R. Cleaning service
		12. Rapat	12. Ruang rapat
		13. Simpan arsip	13. Ruang arsip
		14. Mengontrol audio, lightning, dan visual	14. Ruang control dan ruang audio
		15. Simpan properti & alat	15. Gudang
		16. Atur elektrik & mekanikal	16. Ruang MME
		17. Bongkar muat barang	17. Loading dock
		18. Ibadah	18. Mushola
		19. Bak-Bab	19. Toilet

Sumber: Analisis, 2023

4.1.3 Program Ruang

Program ruang perancangan *Music Center* di Banda Aceh ini dibagi menjadi empat bagian berdasarkan zonanya, yaitu :

Tabel 4.3 Program Ruang

No	Zona	Ruang
1	Publik	Pos satpam
		ATM
		<i>Lobby</i>
		Ruang komunal
		Pusat informasi
		Tiket
		Café dan resto
		Mushalla
		KM/WC
2	Semi Publik	Ruang tamu
		Ruang tunggu
		Ruang perpustakaan
		Galery musik
		Ritel
3	Privat	Ruang pertunjukan
		Ruang kelas belajar
		Ruang praktik
		Studio musik
		Ruang general manager
		Ruang bagian keuangan
		Ruang bagian operasional
		Ruang administrasi
		Ruang pengelola pertunjukan dan studio
		Ruang pengelola pendidikan
		Ruang pengelola pustaka
		Ruang Pengelola café dan resto
		Ruang Pengelola <i>cleaning service</i>

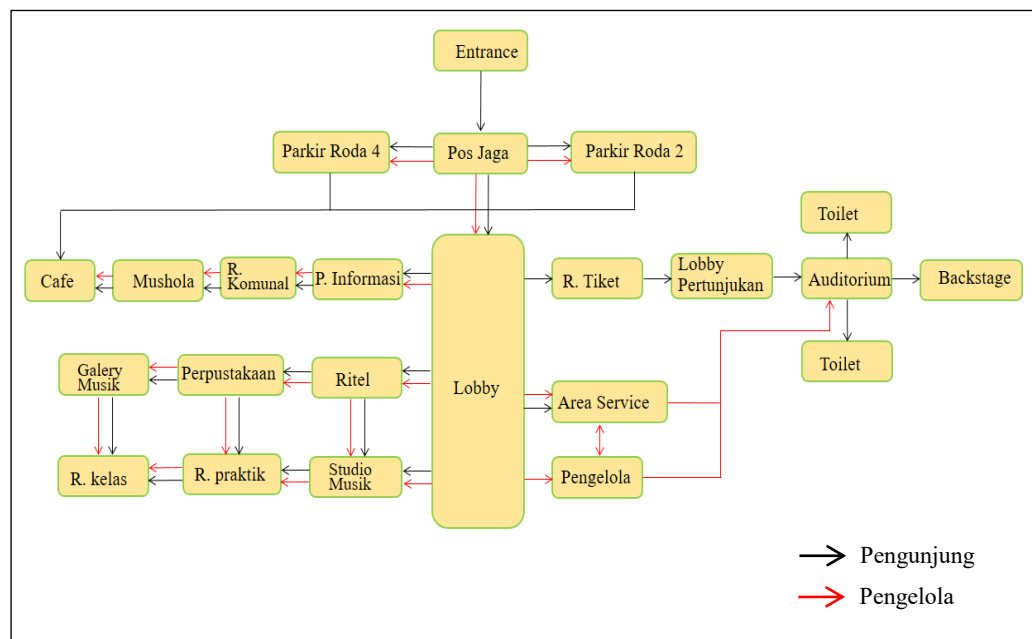
	Ruang rapat
	Ruang arsip
	Ruang Kontrol (R. Kontrol <i>lightning</i> , audio, dan visual)
	Gudang
	Ruang MME
	Ruang AHU
	Loading dock

Sumber: Analisis, 2023

4.1.4 Organisasi Ruang

Pengorganisasian hubungan ruang secara makro dan mikro ini diperlukan untuk menciptakan kelancaran sirkulasi dalam bangunan, serta untuk zonasi ruang.

1. Organisasi ruang Makro

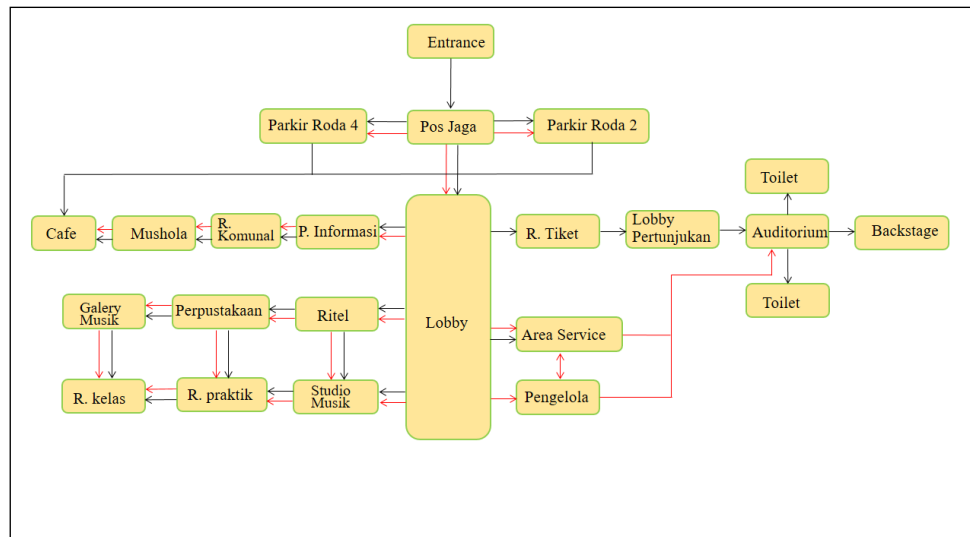


Skema 4.1. Organisasi Ruang Makro
(Sumber: Analisis, 2023)

2. Organisasi Ruang Mikro

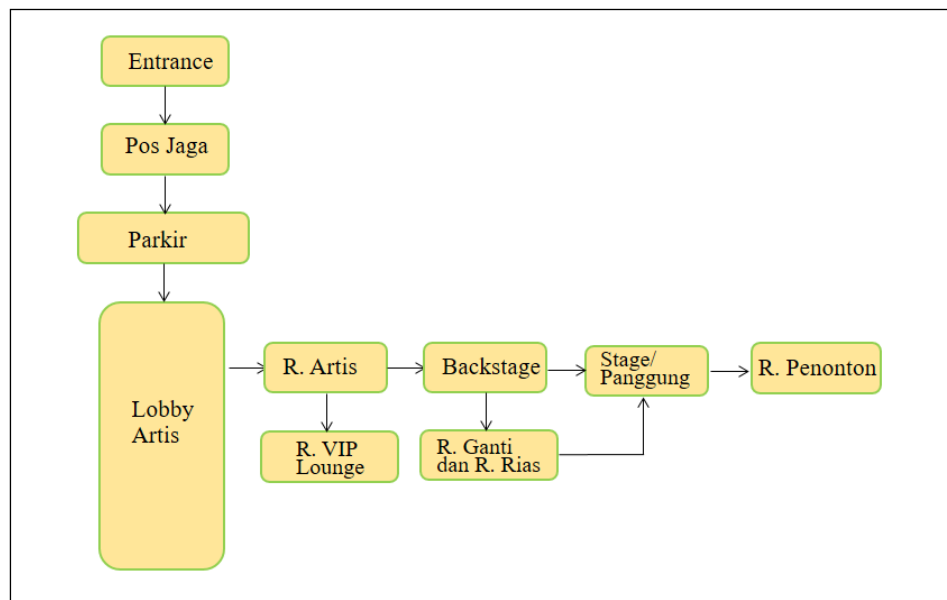
Pengelompokan ruang yang dibuat untuk menunjukkan hubungan ruang berdasarkan unit-unit kegiatan dan sirkulasi. Pengelompokan ini terdiri dari :

- a. Pengunjung umum
- b.



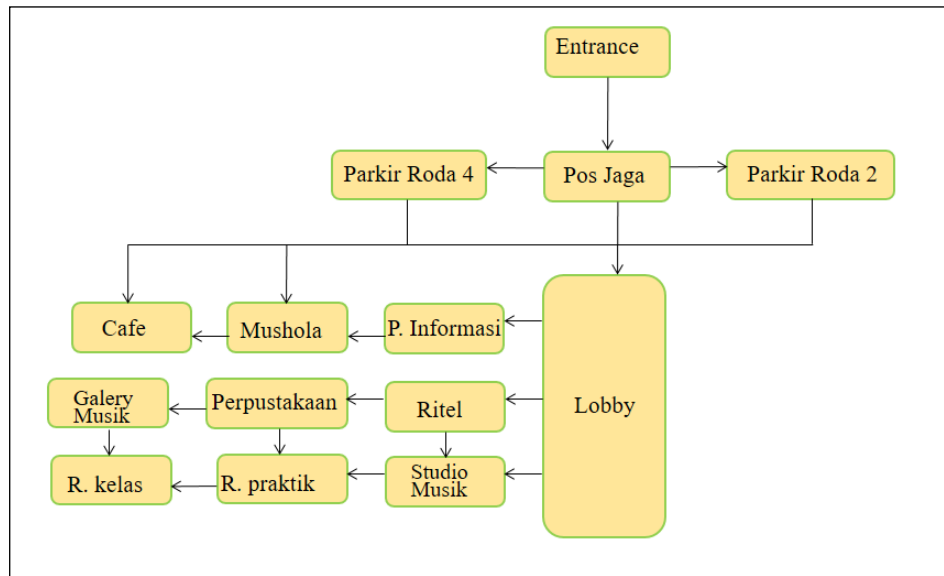
Skema 4.3. Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Umum
(Sumber: Analisis, 2023)

- c. Pengunjung Artis/Seniman/Musisi



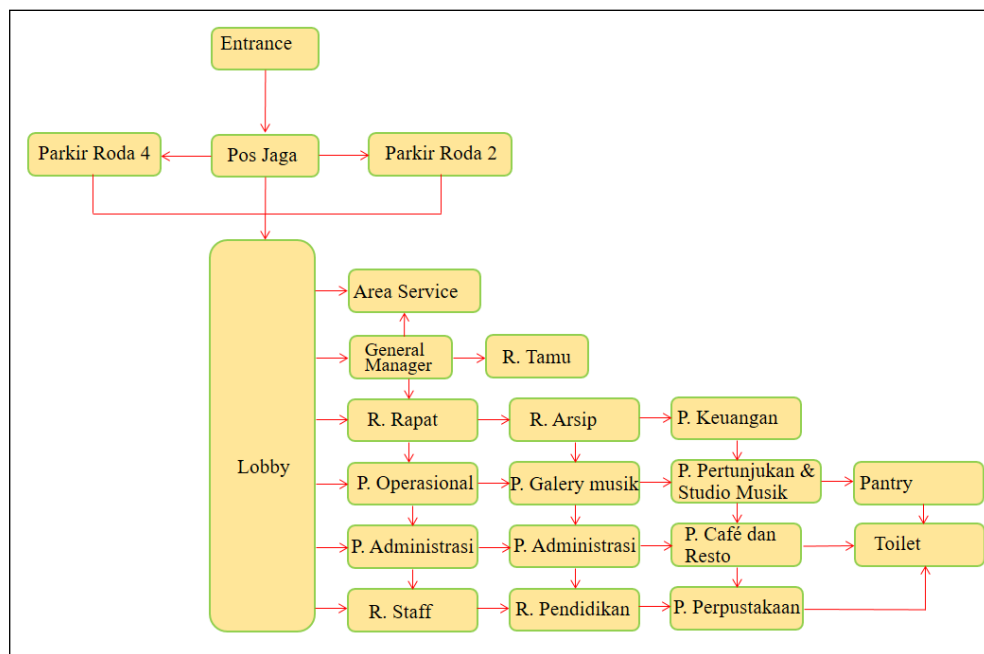
Skema 4.3. Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Artis
(Sumber: Analisis, 2023)

d. Pengunjung Siswa/Kursus Musik



Skema 4.3. Organisasi Ruang Mikro Pengunjung Siswa Kursus
(Sumber: Analisis, 2023)

e. Kantor Pengelola



Skema 4.6. Organisasi Ruang Mikro Pengelola
(Sumber: Analisis, 2023)

4.1.5 Permintakan Ruang

Permintakan ruang merupakan pengelompokan ruang berdasarkan sifat dari ruang tersebut. Ruang-ruang pada bangunan *Music Center* di Banda Aceh ini berdasarkan sifat dan kegiatannya terbagi menjadi empat zona, yaitu:

- a. Zona Publik (Parkiran, *lobby*, dan fasilitas penunjang);
- b. Zona Semi Publik (Fasilitas Music Center);
- c. Zona *Privat* (Kantor pengelola dan ruang pertunjukan);
- d. Zona Servis dan utilitas.

4.1.6 Analisis Besaran Ruang

Studi besaran ruang dilakukan untuk menentukan luas area terbangun yang dibutuhkan dan disesuaikan dengan luasan site yang tersedia. Analisis besaran ruang ini dilakukan berdasarkan kapasitas pemakai bangunan, ukuran perabot yang digunakan serta pola aktivitasnya. Pendekatan dalam perhitungan luasan ruang mengacu pada standar-standar yang sudah ada seperti:

NAD : *Neufert Architect Data*

TSS : *Time Saver Standart*

PDMN : Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 7 Tahun 2006

PM : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2007

SRP : Satuan Ruang Parkir

AS : Asumsi perkiraan berdasarkan analisa perancang

Berikut adalah tabel besaran ruang pada *Music Center* di Banda Aceh:

Tabel 4.4 Besaran Ruang

No	Nama Ruang	Jmlh	Kapasitas	Standar	Sbr	Luas	
ZONA PUBLIK							
1	Pos satpam	2 unit	6 org	5 m ²	AS	60 m ²	
2	Lobby	5 unit	20% dari jumlah penonton. (240 org)	0.96 m ² /org	TSS	230,4 m ²	
3	Pusat Informasi	1 unit	6 org	0,8 m ² /org	AS	4,8 m ²	
	Ruang Komunal	1 unit	10 org	0,8 m ² /org	AS	8 m ²	
4	Tiket	2 unit	4 org	1,5 m ² / org	TSS	12 m ²	
5	ATM	1 unit	4 org	4 m ² /unit	AS	16 m ²	
7	Mushola						
	a	Ruang shalat	1 ruang	100 org	1,03 m ² / org	NAD	103 m ²
	b	Wudhu pria	1 unit	30 org	0,8 m ² / org	NAD	24 m ²
	c	Wudhu wanita	1 unit	30 org	0,8 m ² / org	NAD	24 m
	d	Toilet pria	1 unit	6 org	3 m ² /unit	NAD	18 m ²
	e	Toilet wanita	1 unit	6 org	3 m ² /unit	NAD	18 m ²
8	Café dan Resto						
	a	R. Karyawan	1 unit	8 org	2.75 m ² / org	NAD	22 m ²
	b	Kasir	2 Unit	2 org	2.75 m ² / org	NAD	5,5 m ²
	c	Area café	1 unit	200 org	1,3 m ² / org	NAD	260 m ²
	d	Ruang makan	1 unit	100 org	1,3 m ² / org	NAD	130 m ²
	e	Dapur	1 unit	-/ org	40 m ² /unit	AS	40 m ²
	f	Pantry	1 unit	15% r.mkn	15% x 130 m ²	NAD	19,5 m ²
	g	Gudang	1 unit	-/ alat	25 m ² /unit	AS	25 m ²
	h	Toilet	1 unit	8 org	3 m ² /unit	NAD	24 m ²
	Total luas zona publik						1.105 m ²
Zona semi publik							
1	Ruang tunggu	1 ruang	30 org	1,6 m ² /org	AS	48 m ²	
2	R. Perpustakaan						
	a	R. Buku	1 unit	20 org	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
	b	Ruang baca	1 unit	20 org	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
	c	Ruang koleksi Cd, vcd,dll	1 unit	20 org	1,5 m ² /org	NAD	30 m ²
3.	R. Ritel						

	a	R. Pamer	6 / unit	- / alat	4 m²/alat	Studi	24 m²
	b	Retail	1/ unit	53 org	2.75 m²/ org	ASM	145 m²
	c	Kasir	2 Unit	2 org	2.75 m²/ org	NAD	5,5 m²
	d	Gudang	1 Unit	-/ alat	25 m²/unit	AS	25 m²
	R. Galery musik						
		R. Pamer	6 / unit	- / alat	10 m²/alat	Studi	60 m²
	Total luas zona semi publik						378 m²
ZONA PRIVAT							
1	Pengelola						
	R. tamu pengelola		1 ruang	10 org	2.75 m² /org	AS	45 m²
	R. General manager		1 ruang	1 org	15 m² x 1 org	NAD	15 m²
	R. Keuangan		1 ruang	1 org	15 m² x 1 org	NAD	15 m²
	R. Operasional		1 ruang	1 org	15 m² x 1 org	NAD	15 m²
	R. Pengelola adm		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		Staff	1 ruang	2 org	4 m²/ x 2 org	PMDN	8 m²
	R. Pengelola pertunjukan dan studio musik		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		Staf	1 ruang	4 org	4 m² x 4 org	PMDN	16 m²
	R. Pengelola pendidikan		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		R. Pembina	1 ruang	5 org	4 m² x 5 org	PMDN	20 m²
	R. Pengelola pustaka		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		Staf	1 ruang	2 org	4 m² x 2 org	PMDN	8 m²
	R. Pengelola café & resto		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		Karyawan	1 ruang	10 org	2.75 m² x 10 org	NAD	27,5 m²
	R. Pengelola galery musik		1 ruang	1 org	9 m² x 1 org	PMDN	9 m²
		Karyawan	1 ruang	10 org	2.75 m² x 10 org	NAD	27,5 m²
	Toilet pria		1 unit	3 org	3 m²/unit	NAD	9 m²
	Toilet wanita		1 unit	3 org	3 m²/unit	NAD	9 m²
2	Pertunjukan						
	Tribun Penonton ekonomi		1 ruang	90 % dari jumlah kapasitas penonton	(1.080 org) x 0,72 m²/org	NAD	777m²

	Tribun Penonton VIV		1 ruang	10 % dari jumlah kapasitas penonoton	(120 org) x 0,72 m²/org	NAD	86,4 m²
	Penonton Difabel		1 ruang	0,8 % dari jumlah kapasitas penonoton	(9 org) Lebar 72 cm Panjang 102 cm	AS	174 m²
	Panggung utama		1 ruang	50 org	3 m²/org	AS	150 m²
	Back stage		1 ruang	20 org	3 m²/org	AS	60 m²
	R. Persiapan		1 ruang	-/ org	25 m²/unit	AS	25 m²
	R. Artis		1 ruang	8 org	10 m²/org	AS	80 m²
	R. Kostum / ganti		1 ruang	12 org	2,5 m²/org	AS	35 m²
	R. Rias		1 ruang	5 org	0,9 m²/org	NAD	45 m²
	R. Kontrol lighting		1 ruang	3 org	3 m²/org	NAD	9 m²
	R. Kontrol audio		1 ruang	3 org	3 m²/org	NAD	9 m²
	R. Visual		1 ruang	3 org	3 m²/org	NAD	9 m²
	Toilet penonton pria		1 unit	8 org	3 m²/unit	NAD	24 m²
	T. Penonton wanita		1 unit	8 org	3 m²/unit	NAD	24 m²
	Toilet artis pria		1 unit	2 org	3 m²/unit	NAD	6 m²
	Toilet artis wanita		1 unit	2 org	3 m²/unit	NAD	6 m²
	Gudang peralatan		1 unit	1 org	25 m²/ruang	AS	25 m²
3	Kegiatan pendidikan/kursus						
	Ruang kelas teori		1 unit	10 siswa 2 pembina	2,4 m²/org x 12	PM	28 m²
	Ruang praktik		1 unit	10 siswa 2 pembina	2,4 m²/org x 12	PM	28 m²
	Ruang studio		2 unit	10 siswa 2 pembina	2,4 m²/org x 12	PM	57 m²
	Total luas zona privat						1.796 m²
ZONA SERVICE							
1	Lift barang		3 Unit		Ukuran 3x5=15 m²	NAD	45 m²
2	Ruang mekanikal Dan elektrik						
	a	R. Genset	1 unit	2 /org	40 m²/unit	NAD	40 m²
	b	R. Gompa	1 unit	2 /org	6 x 3 m²	AS	18 m²
	c	R. Trafo	1 unit	2 /org	5 x 4 m²	AS	20 m²

	d	R. Tandon	1 unit	2 /org	5 x 5 m ²	AS	25 m ²
	e	R. Ahu	1 unit	2 /org	4 x 6 m ²	AS	24 m ²
3		Loading dock	1 unit	2 /org	4 x 10 m ²	AS	40 m ²
4		Gudang	2 unit	-/ alat	25 m ² /unit	AS	50 m ²
Total luas zona service							262 m²

Sumber: Analisis, 2023

Tabel 4.5 Rekapitulasi Jumlah Besaran Ruang

NO	ZONA	LUAS
1.	Publik	1.105 m ²
2.	Semi Publik	378 m ²
3.	Privat	1.796 m ²
4.	Service	262 m ²
Jumlah Luas		3.541 m ²
Sirkulasi 40 %		1.416 m ²
Jumlah Total		4.957 m ²

Sumber: Analisis, 2023

4.1.7 Perhitungan Kebutuhan dan Luasan Parkir

Tabel 4.6 Besaran Ruang Parkir

Ruang	Standar	Sumber	Pendekatan
Parkir Bus	1 bus = 50 m ²	SRP	Jumlah pengunjung 1.200 orang
			Diasumsikan kunjungan 5 % rombongan menggunakan bus berkapasitas 20 orang $= 5 \% \times 1.200$ $= 60 : 20 = 3 \text{ bus}$ $= 3 \times 50 \text{ m}^2 = \mathbf{150 \text{ m}^2}$
Parkir pengunjung	1 mobil = 12,5 m ² 1 spd motor = 2 m ²	SRP	Diasumsikan kunjungan 35% orang menggunakan roda empat / mobil $= 35\% \times 1.200$ $= 420 \text{ org} : 4 \text{ org/ mobil}$ $= 105 \times 12,5 \text{ m}^2 = \mathbf{1.312 \text{ m}^2}$
			Diasumsikan kunjungan 60% orang menggunakan motor/roda dua $= 60\% \times 1.200$ $= 720 \text{ org} : 2 \text{ org/ sepeda motor}$ $= 360 \times 2 \text{ m}^2 = \mathbf{720 \text{ m}^2}$
Parkir pengelola	1 mobil = 12,5 m ² 1 spd motor = 2 m ²	SRP	Jumlah pengelola dan karyawan 64 orang.
			Diasumsikan 30% pengelola menggunakan roda empat $= 30 \% \times 39$ $= 12 \text{ org} : 4 \text{ org/mobil}$ $= 5 \times 12,5 \text{ m}^2 = \mathbf{62 \text{ m}^2}$

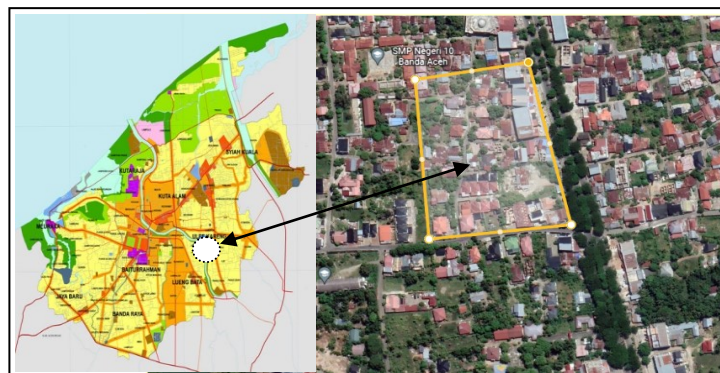
			Diasumsikan 60% pengelola menggunakan roda dua $= 60\% \times 39$ $= 24 \text{ org} : 2 \text{ org/ sepeda motor}$ $= 12 \times 2 \text{ m}^2 = \mathbf{24 \text{ m}^2}$
Parkir Artis	1 mobil = 12,5 m ²	SRP	Diasumsikan ada 10 artis, musisi, atau seniman menggunakan kendaraan mobil pribadi. $10 : 4 \text{ org/mobil}$ $2,5 \times 12,5 = \mathbf{31 \text{ m}^2}$
Parkir Bus			150 m ²
Parkir roda 4 pengunjung			1.125 m ²
Parkir roda 2 pengunjung			720 m ²
Parkir roda 4 pengelola			62 m ²
Parkir roda 2 pengelola			24 m ²
Parkir artis			31 m ²
Jumlah			2.112 m ²
Sirkulasi 40 %			844 m ²
Luas Total Parkir			2.956 m²

Sumber: Analisis, 2023

4.2 Analisis Tapak

4.2.1 Kondisi Eksisting Tapak

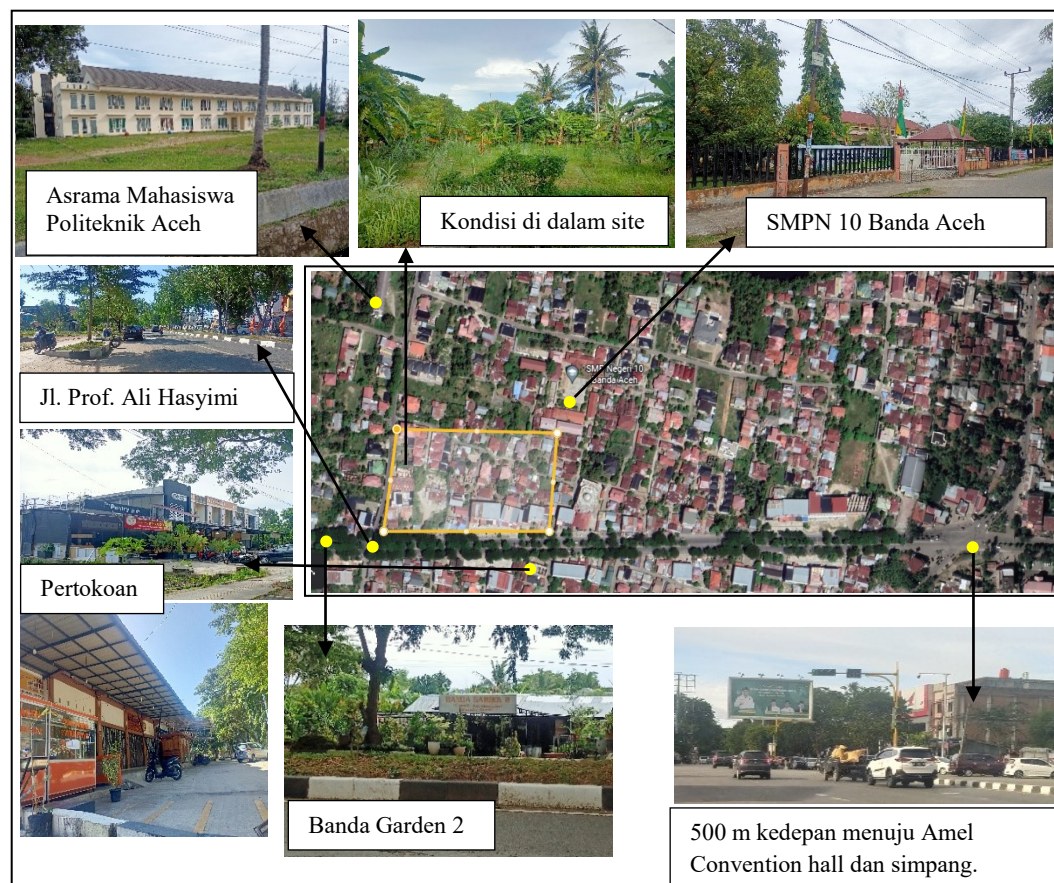
Rencana lokasi perancangan *Music Center* di Banda Aceh terletak di kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh. Lokasi berada di wilayah perkotaan yang terletak di Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango. Rencana lokasi tapak perencanaan *Music Center* di Banda Aceh ini merupakan lahan kosong dan sebagiannya lahan terbangun.



Gambar 4.1 Peta Kota Banda Aceh Dan Lokasi Tapak
(Sumber: Google Earth, 2023)

4.2.2 Kondisi Eksisting

1. Lokasi : Jl. Prof. Ali Hasyimi, Pango, Kecamatan Ulee Kareng, Kota Banda Aceh.
2. Batasan tapak :
 - a. Sebelah Utara : Berbatasan dengan pertokoan dan simpang BPKP
 - b. Sebelah Timur : Berbatasan dengan Jl. Prof. Ali Hasyimi/pertokoan
 - c. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan toko bunga Banda Garden 2
 - d. Sebelah Barat : Berbatasan dengan asrama mahasiswa Politeknik



Gambar 4.2 Peta Lokasi
(Sumber: <https://earth.google.com>
dan Analisis, 2023)

3. Kondisi Tapak

Tapak terletak pada kawasan yang memiliki kelebihan seperti yang ditunjukkan dalam *table* dibawah ini:

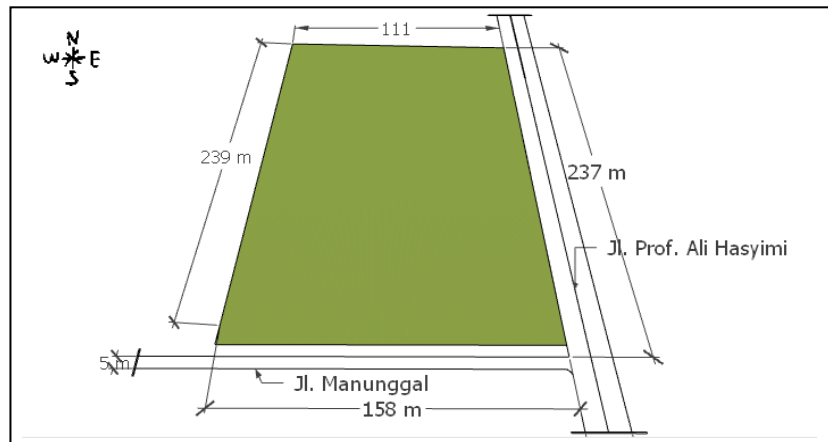
Tabel 4.7 Kondisi Rapak

No	Kelebihan
1	Lokasi a. Tanah datar b. Berada di wilayah kota Banda Aceh c. Adanya bangunan fasilitas pendukung
2	Tata guna lahan a. Peruntukan lahan sesuai dengan tata guna lahan yaitu kawasan perdagangan dan jasa b. Berada pada kawasan kepadatan sedang c. Luas lahan cukup
4	Kenyamanan dan aksesibilitas a. Berada pada jalan arteri sekunder b. Lokasi yang strategis baik bagi akses pengunjung maupun pasokan barang, dan berada di pusat keramaian atau kawasan pusat kota
5	Teknis a. Terdapat saluran drainase di sekitar tapak; b. Terdapat instalasi infrastruktur yang baik dalam kawasan di pinggir jalan utama

Sumber: Analisis, 2023

4.2.3 Ukuran Tapak

Ukuran tapak pada rancangan ditentukan setelah diasumsikan besaran ruang yang diperlukan pada bangunan, yang kemudian disesuaikan dengan RT/RW pada suatu wilayah Kota Banda Aceh yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.3 Eksisting Site
(Sumber: Analisis, 2023)

- a. Luas Lahan : 30.237 m² (3.237Ha)
- b. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 70 % x 30.237 = 21.165 m²
- c. KLB (Koefisien Lantai Bangunan) : 3,5 x 30.237 = 105.829 m²
- d. GSB (Garis Sempadan Bangunan) : Minimum 10 meter
- e. Ketinggian Bangunan Maksimum : 5 Lantai

4.2.4 Analisis Iklim

Iklim tropis di Indonesia sangat mempengaruhi kenyamanan di dalam bangunan. Temperatur dan kelembaban dapat mempengaruhi pengunjung dan semangat kerja karyawan, juga barang-barang yang didalam bangunan.

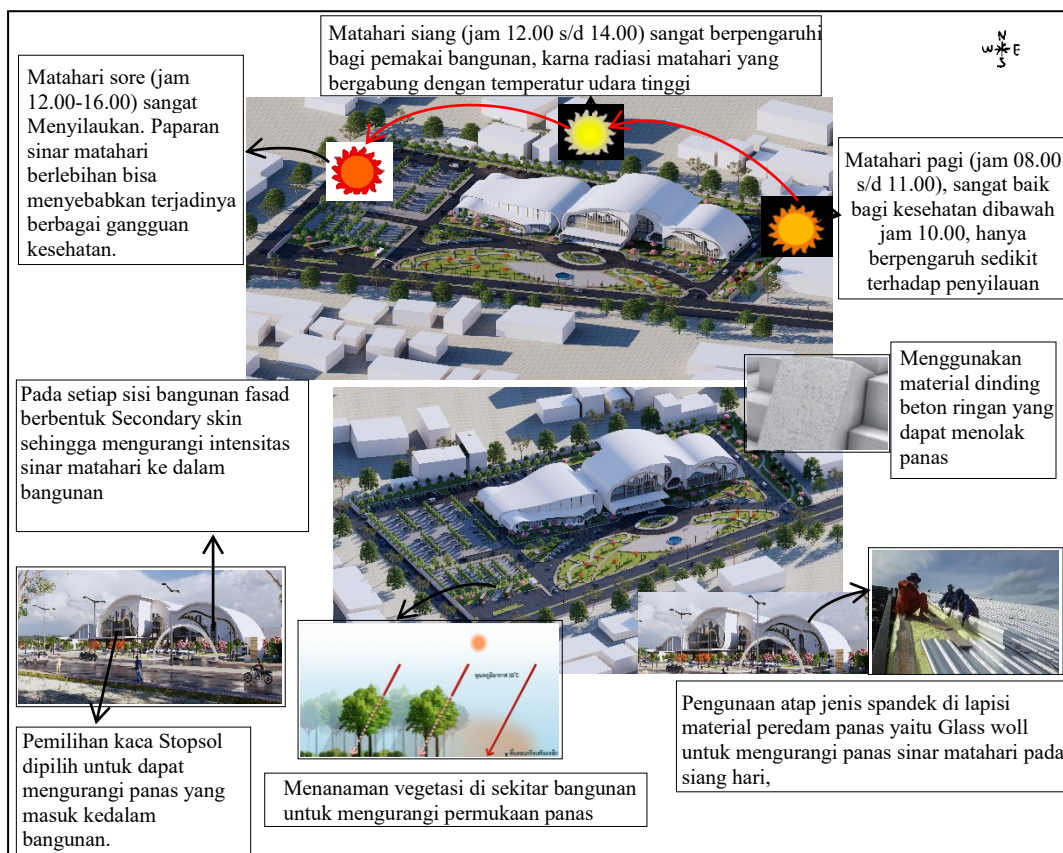
Sinar matahari siang pada pukul 12.00 -14.00 mencapai panas tertinggi karena radiasi matahari langsung bergabung dengan temperatur udara yang sudah tinggi. Selain sinar matahari, daerah tropis juga dipengaruhi oleh hujan dan angin. Intensitas curah hujan yang tinggi pada bulan April, Agustus dan November meningkatkan jumlah air dipermukaan tanah sehingga muncul genangan air pada tapak. Sedangkan angin kencang di daerah tropis membawa debu pada musim panas dan membawa air hujan ke dalam bangunan. (cnnindonesia, 2023)

A. Analisis Matahari

Analisis matahari pada tapak dapat berpengaruh pada orientasi bangunan. Pada iklim tropis dianjurkan menghindari matahari langsung dari arah barat pada bangunan, karena matahari langsung dapat mengganggu kenyamanan dalam sebuah gedung. Sinar matahari di Provinsi Aceh dengan suhu tertinggi harian rata-rata di atas 32°C (weatherspark, 2023) sehingga dapat menyebabkan efek seperti silau sehingga pemakain tidak nyaman di dalam bangunan.

Pemanfaatan sinar matahari yaitu:

1. Membantu mengurangi penggunaan pencahayaan buatan;
2. Menghasilkan efek bayangan yang menarik sehingga menambah nilai estetika.



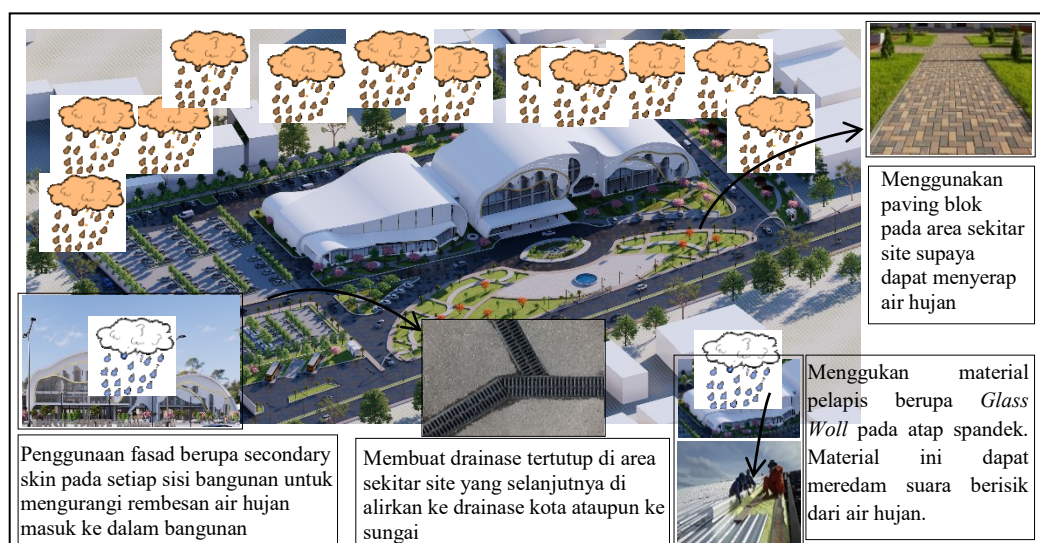
Gambar 4.4 Analisis Matahari
(Sumber: Analisis, 2023)

Adapun solusi akan diterapkan pada rancangan untuk menganalisis/pemanfaatan cahaya matahari pada gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Penanaman vegetasi di sekitar bangunan untuk mengurangi permukaan panas dan memberikan tambahan oksigen.
2. Penggunaan material kaca stopsol sebagai pemantul panas dengan penambahan secondary skin pada fasad bangunan sehingga dapat mengurangi intensitas sinar matahari ke dalam bangunan, dan memberikan efek pembayangan pada ruang dalam.
3. Menggunakan material dinding beton ringan yang dapat menolak panas

B. Analisis Hujan

Hujan minimum di Indonesia terjadi pada bulan Juni sampai Desember, di Indonesia intensitas hujan tinggi umumnya >20 mm/jam atau >100 mm/hari. (bmkg.go.id.). Intensitas hujan yang tinggi dapat menimbulkan masalah bagi bangunan, seperti terjadinya genangan air hujan. Diperlukan pemecahan masalah yang dapat mengatasi akibat hujan itu sendiri.



Gambar 4.5 Analisis Hujan
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan air hujan adalah:

1. Menggunakan paving blok supaya dapat menyerap air hujan;
2. Perlunya drainase lingkungan yang selanjutnya di alirkan ke drainase kota ataupun ke sungai;
3. Meninggikan bangunan dapat menghindari banjir atau genangan air.

C. Analisis Angin

Rata-rata kecepatan angin berkisar antara 7-31 km/jam dengan hembusan sepoi-sepoi hingga kencang. Arah angin dominan terjadi pada arah barat daya, barat dan timur. Hembusan angin yang kencang dapat merusak kawasan site dan bangunan.

Secara bangunan ada beberapa yang diterapkan untuk mencegah hembusan angin barat yang dapat mengganggu pengguna bangunan. Namun pada saat hembusan angin barat yang masuk ke dalam bangunan tersebut dapat diolah menjadi sebuah udara yang dapat dimanfaatkan sebagai penghawaan alami bagi bangunan. Berikut adalah beberapa analisis yang diterapkan untuk angin.



Gambar 4.6 Analisis Angin
(Sumber: Analisis, 2023)

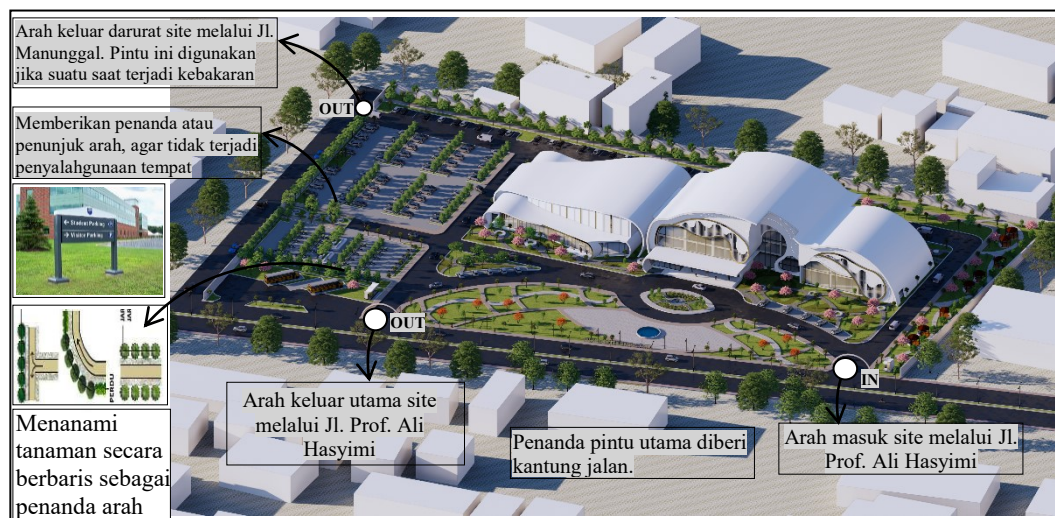
Solusi yang diterapkan untuk mengatasi permasalahan yaitu:

1. Secondary Skin pada fasad bangunan juga dapat membantu menghindari hembusan angin barat terhadap bangunan.
2. Menanami tanaman vegetasi yang berfungsi sebagai pemecah angin.

4.2.5 Analisis Sirkulasi dan Pencapaian

Pencapaian ke bangunan dapat dilakukan dengan berjalan kaki, kendaraan roda dua, dan roda empat. Pencapaian ke bangunan dapat di akses pada dua alternatif dari:

1. Dari arah Jl. Prof. Ali Hasyimi (Jalan Utama)
2. Dari arah Jl. Tgk. Manunggal (Jalan Sekunder)



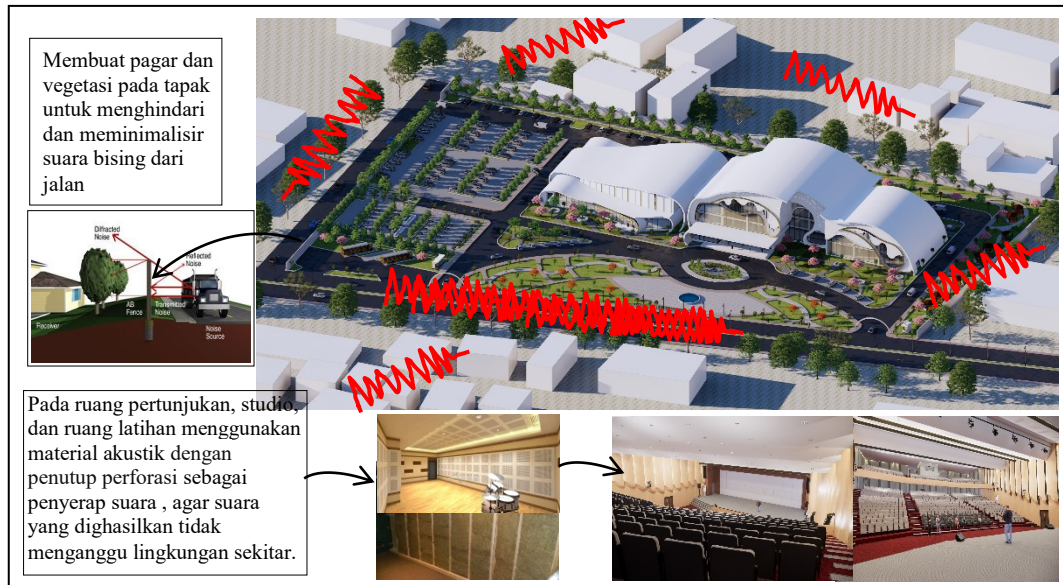
Gambar 4.7 Analisis Sirkulasi Pencapaian
(Sumber: Analisis, 2023)

4.2.6 Analisis Kebisingan

Pada dasarnya kebisingan pada lokasi ini tidaklah tinggi dikarenakan tapak tidak berada di jalan utama, namun sewaktu-waktu bisa juga terjadi bising dikarenakan pengguna kendaraan umumnya. Analisis kebisingan digunakan

untuk mengetahui seberapa besar intensitas suara yang sesuai dengan batas yang ditentukan dan disesuaikan dengan fungsi kawasan untuk tingkat kebisingannya.

Adapun konsep untuk mengatasi kebisingan pada lokasi site adalah sebagai berikut.



Gambar 4.8 Analisis Kebisingan
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang akan diterapkan untuk pengendalian kebisingan pada rancangan adalah sebagai berikut:

1. Menghindari kebisingan dengan menempatkan ruangan yang bersifat *privat* jauh dari sumber bising;
2. Perlu adanya pagar dan vegetasi pada tapak untuk menghindari dan meminimalisir suara bising dari jalan;
3. Meninggikan bangunan sebagai upaya mengurangi kebisingan jalan raya;
4. Pada bagian ruangan pertunjukan, dan ruang studio menggunakan material insulasi *Acoustic tile* agar ruangan lebih tenang.

4.2.7 Analisis View

Analisis ini digunakan untuk mengetahui cara dalam mengamati suatu site dari sisi pengamat (*view to site*) untuk memberi pandangan di luar site (*view from site*). Dalam menentukan analisis view terbagi dua yaitu, view dari arah dalam bangunan keluar dan dari arah luar ke bangunan. Analisis view yang direncanakan adalah sebagai berikut:

1. View utama bangunan mengarah Jl. Prof. Ali Hasyimi
2. View potensial juga dapat menganraih ke Jl. Manunggal



Gambar 4.9 Analisis View
(Sumber: Analisis, 2023)

Solusi yang akan diterapkan untuk view pada rancangan adalah sebagai berikut:

1. View utama diarahkan ke jalan Prof. Ali Hasyimi
2. Menggunakan fasad berupa secondary skin dan jendela kaca setiap sisi untuk memperoleh view dua arah, supaya pengunjung juga dapat melihat ke luar bangunan, dan dari luar kedalam bangunan

4.2.8 Analisis Akustik

Pengaturan akustik dilakukan guna untuk meminimalisir gangguan bunyi baik dari dalam ruangan maupun dari luar ruangan. Gangguan bunyi dari luar yaitu gangguan dari lingkungan dan kebisingan suara kendaraan, sedangkan gangguan bunyi dari dalam berupa bunyi *sound system*, peralatan atau mesin, langkah kaki, suara pintu dll. Pengaturan ini dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu:

1. Pemakaian unsur vegetasi sebagai peredam kebisingan lingkungan.
2. Untuk bunyi di dalam gedung pertunjukan menggunakan material penyerap suara (*Absorber*) berupa mineral wool dengan penutup perforasi, untuk pantulan suara (*Reflektor*) menggunakan material dinding beton, untuk penyebar suara (*Diffuser*) menggunakan *Binary Amplitude Diffuser* (BAD) panel. (Analisis akustik, 2023)

Penerapan bahan-bahan akustik untuk finishing interior pada auditorium pertunjukan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan fungsi ruangan. Langit-langit dan dinding pada ruang audiens dibuat sedemikian rupa sehingga dapat mendukung akustik ruangan, demikian pula lantai pada ruang audiens yang dibuat miring agar penonton dapat lebih dekat ke sumber bunyi dan berfungsi untuk kenikmatan jarak pandang penonton. Selain itu sistem penguat bunyi pada ruang pertunjukan memakai sistem pengeras bunyi terdistribusi dengan menggunakan perangkat-perangkat elektronik dengan fasilitas mixer dengan kapasitas 24 channel.

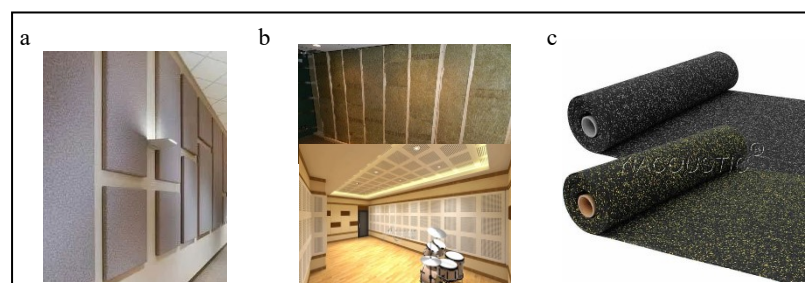
4.2.9 Material dan Kontruksi Penyerap Bunyi Akustik

Akustik terdengar oleh pendengar sebagai gema, dengung, bass, dan lain-lain. Banyaknya gema, panjangnya dengung, dan lain sebagainya apabila digabung, akan membentuk sebuah karakteristik akustik ruangan.

Desain akustik ruangan tertutup (dalam ruangan) pada intinya adalah mengendalikan komponen suara langsung dan pantul ini, dengan cara menentukan karakteristik akustik permukaan dalam ruangan (lantai, dinding dan langit-langit) sesuai dengan fungsi ruangnya. Ada ruangan yang karena fungsinya memerlukan lebih banyak karakteristik serap seperti studio dan ada yang memerlukan gabungan antara serap dan pantul yang berimbang (auditorium, ruang kelas, dsb). Karakteristik akustik permukaan ruangan pada umumnya dibedakan atas: (Doelle, 1990).

1. Bahan penyerap suara (*Absorber*)

Yaitu permukaan bahan berpori yang terbuat dari material yang menyerap sebagian besar energi suara yang datang. Contoh material: *Softboard*, *iamrstrong acoustic panel*, mineral wool dengan penutup perforasi, *rockwool* dan *glass wool*, dan karpet .



Gambar 4.10 (a) *Iamrstrong Acoustic Panel* (B) Mineral Wool (C) Karpet
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

2. Bahan pemantul suara (*Reflektor*)

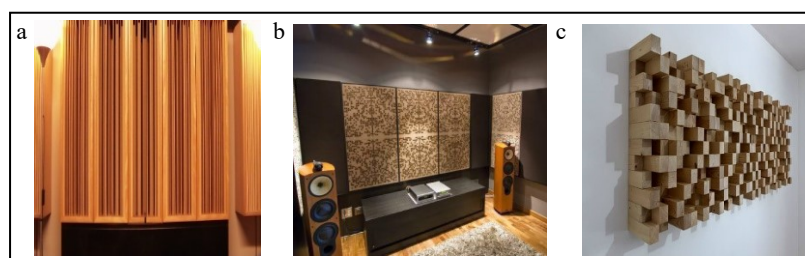
Yaitu permukaan yang terbuat dari material yang bersifat memantulkan sebagian besar energi suara yang datang padanya. Contoh bahan: keramik, beton, *gypsum board*, dan *Plywood*.



Gambar 4.11 (a) keramik (b) beton (c) gypsum
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

3. Bahan penyebar suara (*Diffuser*)

Distribusi bunyi yang merata dengan mempertahankan waktu dengung ruang. Dengan adanya diffuser, respon ruang terhadap bunyi menjadi lebih “diffuse” sehingga tidak terdapat adanya gema yang dapat mengurangi kejelasan bunyi. Contoh material: *QRD diffuser*, *Binary Amplitude Diffuser (BAD) Panel*, dan *Skyline diffuser*.

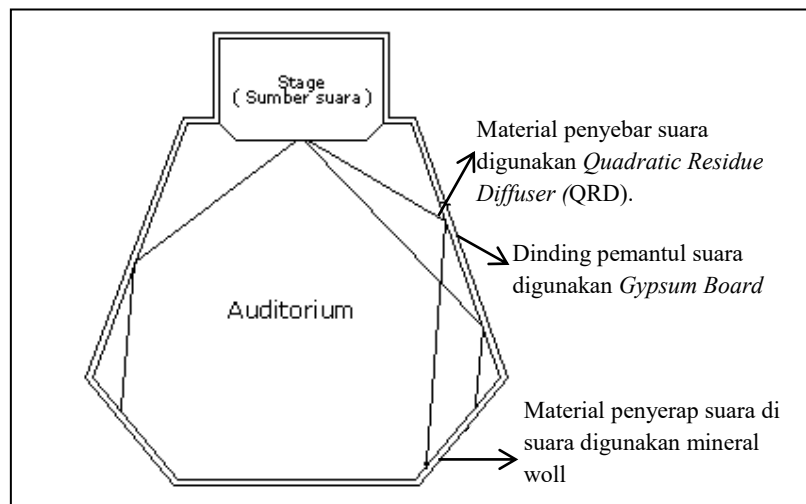


Gambar 4.12 (a) *QRD diffuser* (b) *BAD Panel* (c) *skyline diffuser*
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

Kesimpulan material akustik yang digunakan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh adalah:

1. Material penyerap suara (*Absorber*) menggunakan mineral wool dengan penutup perforasi

2. Material pantulan suara (*Reflektor*) menggunakan material dinding beton dan *gypsum board*
3. Material penyebar suara (*Diffuser*) menggunakan *Quadratic Residue Diffuser (QRD)*.



Gambar 4.13 (a) *QRD diffuser* (b) *BAD Panel* (c) *skyline diffuser*
(Sumber: www.suara-akustik.com, 2023)

4.3 Analisis Bangunan

4.3.1 Analisis Masa Bangunan

Setelah melakukan analisis, ada beberapa faktor penting yang dijadikan pertimbangan untuk menentukan pola masa bangunan pada *Music Center* di Banda Aceh yaitu:

1. Pola massa majemuk
 - a. Dimensi bangunan menjadi lebih kecil;
 - b. Hubungan aktifitas ruang kurang kompak dan efisien;
 - c. Membutuhkan tapak yang luas karena massa bangunan yang banyak;
 - d. Sifat bangunan menyebar; dan

- e. Bentuk bangunan condong kearah horizontal;
- 2. Pola massa tunggal
 - a. Dimensi bangunan besar dan tinggi;
 - b. Hubungan kegiatan sangat kompak;
 - c. Cocok dikembangkan pada tapak dengan luas terbatas dan harga mahal; dan
 - d. Cocok dikembangkan pada lahan yang relatif datar.

Pada perencanaan ini massa bangunan yang akan direncanakan adalah massa massa tunggal, dengan menggunakan konsep bangunan dengan dimensi yang besar dengan menggabungkan semua kegiatan kedalam satu wadah. Beberapa pertimbangan dalam menentukan posisi unit-unit bangunan adalah sebagai berikut:

- 1. Mendesain bangun dengan skala monumental dan dapat menarik perhatian;
- 2. Pemisahan antara zona publik dan privat supaya tidak bercampur;
- 3. Peletakan orietasi bangunan mengikuti analisis yang telah dibuat.

4.3.2 Analisis Bentuk Masa Bangunan

Dalam mencapai kenyamanan maka membutuhkan bentuk masa dengan tingkat penggunaan ruang yang optimal dan efektif, serta bentuk mampu berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Penekanan pada bentuk perlu dipertimbangkan beberapa aspek antara lain:

Bentuk massa bangunan yang direncanakan harus memiliki karakteristik seperti yang dijelaskan di bawah ini, yaitu:

1. Bentuk sesuai dengan kegiatan, kebutuhan dan fungsi didalamnya;
2. Mendukung karakter bentuk Arsitektur Ekspresionisme;

Dalam menentukan bentuk massa bangunan dan karakter yang sesuai dengan tema bangunan yaitu Arsitektur Ekspresionis, maka bentuk gubahan massa pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh menggunakan pencarian bentuk melalui sebuah nada musik, massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari nada musik, melalui permainan garis lengkung bentuk dibuat tidak kaku cenderung mengutamakan kebebasan bentuk untuk mencurahkan berbagai ekspresi.

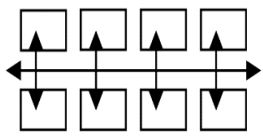
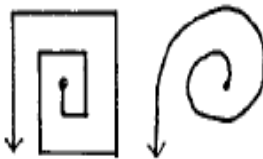
4.3.3 Analisis Sirkulasi Dalam Bangunan

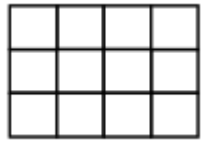
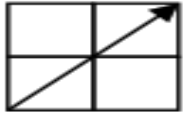
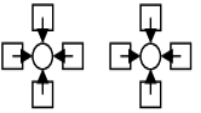
Beberapa pertimbangan dalam bentuk sirkulasi bangunan adalah sebagai berikut:

1. Memudahkan untuk pencapaian dari satu ruang ke ruang yang lain;
2. Efisien terhadap pergerakan pemakai; dan
3. Mempunyai keterkaitan dengan bentuk massa bangunan;

Beberapa alternatif sirkulasi yang biasa diaplikasikan dalam bangunan adalah:

Tabel 4.8 Prinsip Penyusunan Ruang

No	Model Sirkulasi	Keterangan	Gambar
1.	Linier	Jalan yang lurus dapat menjadi unsur pengorganisir utama deretan ruang.	
2.	Spiral	Konfigurasi spiral memiliki suatu jalan yang menerus yang berasal dari titik pusat, berputar mengelilinginya dengan jarak yang berubah.	

3.	Grid	Bentuk grid terdiri dari dua set jalan sejajar yang saling berpotongan pada jarak yang sama dan menciptakan bujur sangkar atau kawasan-kawasan ruang segi empat	
4.	Network	Suatu bentuk jaringan terdiri dari beberapa jalan yang menghubungkan titik-titik tertentu di dalam ruangan	
5.	Komposit	Pola sirkulasi radial memiliki pola jalan yang berkembang dari atau menuju suatu pusat.	

Sumber: Arsitektur bentuk, ruang & susunannya, D. K. Ching, 2007

Karena rencana bangunan bermassa tunggal, maka pada perencanaan *Music Center* di Banda Aceh ini sistem sirkulasi yang diterapkan adalah bentuk Komposit

4.3.4 Analisis Struktur dan Kontruksi

Sruktur pada bangunan secara umum di kategorikan dalam 3 (tiga) bagian, yaitu struktur bawah bangunan seperti pondasi, struktur utama bangunan seperti sloof, kolom, balok, ring balok, dan struktur atas bangunan seperti atap. Struktur bangunan dapat dibedakan menjadi:

1. Struktur Bawah (Pondasi)

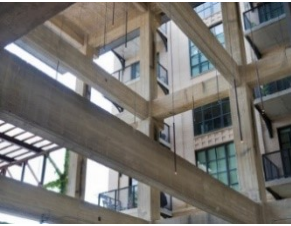
Penentuan jenis pondasi juga tidak terlepas dari beban jumlah lantai bangunan yang harus ditopang, hal ini sangat mempengaruhi pemilihan jenis pondasi karena makin banyak jumlah lantai yang harus ditopang.

Berikut ini adalah beberapa jenis struktur pondasi beserta kelebihan dan kekurangannya:

2. Struktur Tengah (Utama)

Struktur utama merupakan suatu kesatuan sistem struktur yang terdiri dari beberapa elemen struktur yang sangat berpengaruh dalam proses penyaluran beban, baik beban horizontal maupun beban vertikal. Elemen-elemen struktur yang terdapat pada bagian struktur utama antara lain *sloof*, kolom, balok, dan *ring balk*. Berikut adalah beberapa analisis jenis struktur badan tengah yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

Tabel 4.10 Jenis-jenis Struktur Utama

No	Jenis Struktur Utama	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Struktur baja 	Kelebihan: 1. Biaya relatif murah. 2. Kuat tarik tinggi 3. Tidak dimakan rayap 4. Mempunyai unsur balok dan kolom yang teratur 5. Bukan lebih bebas karena beban yang disalurkan pada kolom dan balok Kekurangan: 1. Bisa berkarat 2. Lemah terhadap gaya tekan 3. Tidak tahan api
2.	Struktur beton bertulang 	Kelebihan: 1. Mampu menahan gaya tekan serta bersifat tahan terhadap korosidan pembusukan. 2. Beton mudah di cetak sesuai keinginan dan cetakannya juga dapat di pakai lebih dari sekali tergantung dari kualitas cetakan yang di buat. Kekurangan: 1. Beton di anggap tidak mampu menahan gaya Tarik sehingga mudah retak

Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2023

Pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh ini akan menggunakan jenis struktur baja karena material konstruksi baja akan menghasilkan stabilitas

dan kekuatan struktural, serta menciptakan ruang internal yang besar tanpa perlu banyak kolom.

3. Struktur Atas (Atap)

Struktur atap merupakan struktur yang berfungsi sebagai penutup bangunan dan menahan beban dari luar bangunan yang berasal dari bagian atas seperti hujan dan angin. Berikut adalah beberapa analisis jenis struktur atap yang menjadi referensi pada perencanaan ini:

Tabel 4.11 Jenis-jenis Struktur Atas

No	Jenis Struktur Atas	Kelebihan dan Kekurangan
1.	Struktur Atap Dak 	Kelebihan : 1. Mudah dibersihkan 2. Dapat menghalau panas Kekurangan : 1. Pengaruh gaya lateral dapat sangat tinggi 2. Diperlukan finishing untuk menjaga kualitas
2.	Struktur Rangka Ruang/ Space Frame 	Kelebihan: 1. Bebas dalam bentuk bangunan 2. Beban diterima merata 3. Fleksibilitas ruang tinggi bentangan mencapai 20 m Kekurangan: 1. Biaya cukup mahal. 2. Kurang baik mengisolasi bunyi dari luar

Sumber: <http://www.teknik-sipil.com>, 2023

Kesimpulan dari beberapa jenis struktur tengah dalam tabel diatas yang di gunakan untuk perencanaan *Music Center* di Banda Aceh adalah struktur Rangka Ruang/Space Frame.

4.3.5 Material Penutup Lantai

Lantai dapat menunjang fungsi/kegiatan yang terjadi dalam ruang, dapat memberi karakter dan dapat memperjelas sifat ruang. Penggunaan bahan

disesuaikan dengan fungsi, dan aktifitas ruang sehingga dapat memberi kesan yang diinginkan.

Kriteria bahan penutup lantai, antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Kuat, terutama pada lantai yang harus menahan beban besar;
- b. Mudah dibersihkan (mudah pemeliharaannya);
- c. Tidak licin;
- d. Tahan api, tidak membantu menjalar api;
- e. Pada ruang-ruang tertentu mempertimbangkan sifat akustik material; dan
- f. Tahan kelembaban dan perembesan air, terutama pada daerah basah, seperti: toilet dan dapur.

Lantai dapat mempengaruhi kesan dalam hal:

- a. Untuk menyatukan dan memperluas ruang dapat dipakai bahan penutup lantai yang sama;
- b. Perbedaan tinggi lantai dapat membentuk ruang semu
- c. Kesan intim dengan penurunan lantai
- d. Kesan agung dengan menaikkan tinggi lantai
- e. Permainan bahan, warna, tekstur mengurangi kesan kaku, monoton.

Beberapa material penutup lantai bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12 Jenis Material Penutup Lantai

No	Jenis Bahan	Karakteristik Material	Ruang
1.	Marmer 	1. Tahan terhadap cuaca, 2. Tidak menyerap kotoran, mudah dibersihkan 3. Kesan mewah	Pengelola, <i>lobby</i> , mushola, toko ritel, café/resto,

2.	Paving block 	1. Tahan cuaca, 2. Kuat terhadap beban berat	Dipakai pada area public/parkir
3.	Keramik 	1. Tahan cuaca, tidak mudah berubah warna 2. Mudah pemasangannya 3. Usia efektif lama 4. Banyak variasi warna	Service, KM/WC
4.	Karpét 	1. Penyerap bunyi 2. Tahan Lama 3. Anti Licin 4. Motif Beragam	Ruang pertunjukan, studio musik.

Sumber: Pinhome, 2023

Kesimpulan material penutup lantai yang digunakan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh adalah:

1. Pada area *lobby*, café dan resto, penjulalan, mushola menggunakan material marmer;
4. Untuk ruang pengelola seperti ruang direktur, ruang koordinator, dan ruang *staff* pekerja menggunakan material marmer;
5. Pada ruang pertunjukan, dan studio menggunakan karpét dengan pertimbangan dapat menyerap bunyi;
6. Pada area parkir menggunakan material paving block;
7. Pada area toilet menggunakan material keramik.

4.3.6 Material Penutup Langit-Langit

Material langit-langit atau plafond mempunyai karakteristik tersendiri, dimana karakteristik tersebut menentukan kualitas dari bangunan, beberapa pertimbangan pada permasalahan tersebut adalah:

1. Tahan air;
2. Tahan terhadap cuaca;

3. Mudah perawatan;
4. Mempunyai nilai estetika;
5. Banyak variasi bentuk; dan
6. Tidak mudah terbakar.

Beberapa material penutup langit-langit bangunan sebagai bahan analisis dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.13 Jenis Material Penutup Langit-langit

No	Jenis bahan	Karakteristik bahan	Ruang
1.	Plafond Akustik bahan Plywood 	1. Pemantul Bunyi 2. Tahan cuaca 3. Praktis 4. Mudah dipasang 5. Mudak dibentuk	Auditorium, studio, ruang latihan
2.	Gypsum 	1. Permukaan bertekstur 2. Mudah dibentuk 3. Mudah dipasang	Panggung Ruang lobby, pengelola, dan staff

Sumber; Merdeka, 2023

Kesimpulan material yang akan digunakan pada perancangan *Music Center* Banda Aceh adalah:

1. Pada ruang pertunjukan dan studio menggunakan material Plywood dengan pertimbangan dapat memantulkan bunyi
2. Pada fasilitas pengelola, lobby, dan fasilitas pendukung menggunakan material dan gypsum sebagai material plafon.

4.3.7 Material Dinding

Analisis material dinding sebagai bahan Analisis pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh ini seperti yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.14 Jenis Material Dinding

No	Jenis bahan	Kelebihan	Kekurangan
1.	Bata ringan 	1. Kedap suara 2. Tahan terhadap air. 3. Rangka beton pengaku yang lebih luas. 4. Ringan, kuat tahan api,	1. Harga relatif mahal 2. Pengerjaan yang sulit
2.	Kaca Stopsol 	1. Kesan lebih luas dan modern 2. Sangat baik ketahanan abrasi 3. Stabil pada rentang suhu yang lebar 4. Mudah dibersihkan	1. Biaya mahal, 2. Meningkatnya biaya keamanan. 3. Kaca tidak aman untuk daerah gempa

Sumber:Merdeka, 2023

Kesimpulan pada perencanaan *Music Center* di Banda Aceh akan menggunakan jenis material sebagai berikut:

- a. Material bata ringan sebagai dinding utama dengan pertimbangan kedap suara;
- b. Pada bagian ruang pertunjukan dan studio akan dilapisi dengan material mineral wool dengan penutup perforasi sebagai menyerap suara;
- c. Material kaca stopsol sebagai panutup jendela dan juga akan menggunakan secondary skin sebagai fasad bangunan;

4.3.8 Analisis Utilitas

Penggunaan sistem utilitas pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman ketika berada di dalam

bangunan. Analisis ini meliputi sistem instalasi listrik, distribusi air bersih, air kotor, penghawaan buatan, persampahan, dan pencegahan kebakaran.

1. Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan. Dengan pertimbangan tersebut, maka *Supply* listrik yang dipergunakan adalah menggunakan fasilitas kota dengan jasa PLN sebagai sumber listrik utama untuk kebutuhan akan penerangan alat-alat listrik bangunan, pompa air dan sebagainya. Jika sewaktu-waktu terjadi pemadaman listrik digunakan tenaga listrik cadangan berupa Genset dengan memanfaatkan sub-sub panel pada unit-unit yang memerlukan panel tersendiri dan dihubungkan dengan mempergunakan system gerak kerja peralihan *Automatic Transfer Switch (ATS)*.

2. Air Bersih

Sumber air pada bangunan ini adalah dari PDAM dan sumur bor. Proses distribusi air bersih dengan cara dimana sumber air (PDAM dan sumur bor) terlebih dahulu ditampung dalam reservoir bawah, kemudian air tersebut dipompa. Untuk dinaikkan ke lantai atas atau disimpan dalam reservoir atas. Kemudian air tersebut dialirkan atau didistribusikan ke dalam unit-unit ruang dan keperluan lainnya.

3. Sistem Air Kotor Cair dan Padat

Air kotor pada perancangan gedung *Music Center* di Banda Aceh ini berasal dari air hujan, air sisa pemakai oleh pengelola, pengunjung gedung. Air kotor yang bersumber dari dapur, wastafel, toilet, dan tempat wudhu akan dibuang

ke riol kota, sedangkan air kotor padat akan disalurkan ke septictank. Adapun sanitasi untuk distribusi air kotor cair dan padat menggunakan sanitasi.

1. Air kotor cair yaitu kotoran tidak padat seperti air kamar mandi, urinoir dan wastafel.
2. Air kotor padat yaitu air kotor padat/kotoran dari toilet/WC.

4. Sistem Penghawaan

Sumber penghawaan pada rancangan gedung *Music Center* di Banda Aceh terbagi dua yaitu:

- a. Penghawaan alami
 1. Penggunaan sun screen dan shading;
 2. Penggunaan kaca dan ventilasi;
 3. Pengolahan bentukan fasad bangunan; dan
 4. Vegetasi di sekitaran bangunan.
- b. Sistem penghawaan buatan:
 1. AC Split: Digunakan untuk ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama yaitu ruang-ruang kerja pengelola, dan ruang-ruang penunjang. Sistem yang digunakan AC split.
 2. AC Cental digunakan untuk ruang-ruang besar yaitu ruang Pertunjukan, sistem yang digunakan adalah sistem AC sentral.



Gambar 4.14. Penghawaan Buatan (1) AC Standing Floor (2) AC Central
(Sumber: www.wikikomponen.com)

5. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa makanan, kulit atau bungkus makanan dan lainnya. Sampah dikumpulkan pada bak penampungan sementara, tong sampah dan sahft sampah, dari seluruh lantai tempat sampah yang disediakan, selanjutnya sampah-sampah dibuang dengan truk sampah ke penampungan sampah akhir.

6. Sistem Pencahayaan

Pencahayaan yang baik memungkinkan orang dapat melihat objek yang dikerjakannya secara jelas. Menurut sumbernya, pencahayaan dapat dibagi menjadi:

1. Pencahayaan alami

Pencahayaan alami merupakan sumber pencahayaan yang bersumber dari sinar matahari. Pencahayaan alami hanya dapat diperoleh pada pagi - sore hari, pencahayaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan pada bagian bangunan yang menghadap sisi utara, timur, dan selatan.

2. Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan merupakan sistem pencahayaan yang diperoleh dengan memakai alat penerangan berupa lampu dengan bantuan energi listrik. Sistem pencahayaan buatan digunakan untuk malam hari.

7. Sistem Pencegah Kebakaran

Dalam perencanaan *Music Center* di Banda Aceh, jenis alat penanggulangan dan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sistem Pencegahan Aktif

Tabel 4.15 Sistem Perlindungan Kebakaran Aktif

No	Alat	Luas Pelayanan	Keterangan
1.		1. jarak max 30 m 2. Luas layanan 800 m ²	Ditempatkan di koridor tempat yang mudah dicapai
2.		1. Jarak max 6-9 2. Luas layanan 25 m ²	Digunakan untuk penanggulangan kebakaran tingkat awal yang bekerja secara otomatis pada suhu 135° F- 160° F
3.		Luas layanan 75 m ²	Digunakan dengan alarm untuk mendeteksi sedini mungkin adanya kebakaran.

Sumber: Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch, 1995

b. Sistem Pencegahan Pasif

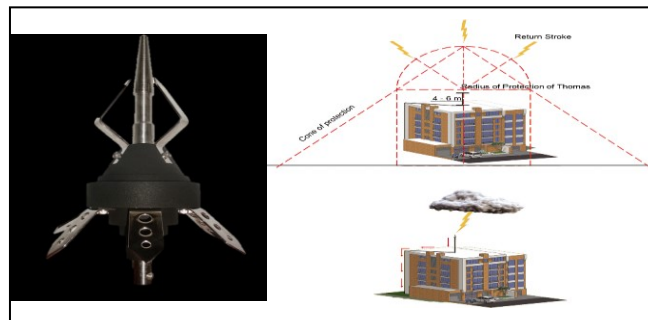
Tabel 4.16 Sistem Perlindungan Kebakaran Pasif

No	Alat	Keterangan
1.	Koridor /Tangga Darurat	Lebar minimal 1,8 m
2.	Pintu Tahan Api	Selain pada tangga kebakaran ditempatkan juga padaruangan-ruangan beresiko tinggi sehingga ruangan tersebut dapat terisolasi.
3.	Sumber Cadangan Listrik	1. Bekerja secara otomatis pada saat sumber listrik utama mati. 2. Melayani lampu darurat dan pompa hydrant.

Sumber: Utilitas Bangunan, Ir. Hartono Porbo, M. Arch,1995

8. Penangkal Petir

Sistem penangkal petir yang digunakan adalah sistem Elektrostatis karena tidak banyak membutuhkan komponen maupun kabel, area perlindungan lebih luas antara 50-150 meter, perawatan dan pemasangan pada bangunan yang mudah merupakan pilihan yang tepat dan tidak mengganggu estetika bangunannya.



Gambar 4.15 Penangkal petir elektrostatis
(Sumber: /www.masterpetir.com)

Penerapannya terhadap objek rancangan dipasang pada bagian bangunan, pada bagian lansekap juga dipasang penangkal petir dengan menggunakan tiang-tiang yang terbuat dari pipa galvanis yang diposisinya disesuaikan dengan jangkauan masing-masing penangkal petir.

9. Keamanan

Bangunan yang baik adalah bangunan yang mempunyai sistem keamanan yang baik. Sistem keamanan itu sendiri merupakan salah satu persyaratan dari pendirian bangunan, cara dan alat-alat buatan manusia berdasarkan perkembangan teknologi yang berguna untuk membantu manusia dalam kondisi kritis untuk menjaga keamanan pada bangunan.

1. Kamera CCTV

CCTV (*Closed Circuit Television*) adalah perangkat digital (*camera*) yang difungsikan untuk memantau dan mengawasi serta merekam suatu keadaan/kegiatan pada satu ataupun beberapa tempat.

Penempatan CCTV pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh dipasang di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Penempatannya berada di tembok, atas plafon atau tempat strategis lainnya yang diperhitungkan dapat merekam suatu peristiwa atau kejadian dengan jangkauan lebih luas.



Gambar 4.16 Kamera CCTV
(Sumber: www.acehardware.com.2023)

2. Koridor dan Jalan Keluar

Koridor dan jalur keluar harus dilengkapi dengan tanda yang menunjukkan arah dan lokasi pintu keluar. Tanda '*EXIT*' atau 'KELUAR' dengan anak panah menunjukkan arah menuju pintu keluar atau tangga kebakaran/darurat.



Gambar 4.17 Koridor dan Jalan Keluar
(Sumber: www.dreamstime.com/2023)

3. Tangga Darurat

Tangga darurat adalah tangga yang digunakan untuk mengevakuasi atau menyelamatkan penghuni gedung dari pengaruh bahaya. Seperti kebakaran dan gempa bumi.

Syarat tangga darurat:

- 1) Letaknya berhubungan dengan dinding luar bangunan dan mempunyai pintu akses keluar gedung.
- 2) Dilengkapi dengan pintu dari bahan tahan api sekurang-kurangnya selama 3 jam.
- 3) Tangga dipisahkan dari ruangan-ruangan lain dengan dinding beton yang tebalnya minimum 15 cm atau tebal tembok 30 cm yang mempunyai ketahanan kebakaran selama 2 jam.
- 4) Bahan-bahan finishing, seperti lantai dari bahan yang tidak mudah terbakar dan tidak licin.
- 5) Pintu tangga terbuat dari bahan yang tahan kebakar (pintu tahan api)

BAB V

KONSEP PERANCANGAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Sesuai Tema

Poin utama dalam penerapan konsep ini adalah bagaimana menerapkan ekspresi gedung *Music Center* yang dinamis dan aktif kedalam bentuk dan karakter bangunan. Perencanaan ini adalah untuk menghasilkan suatu rancangan yang mampu mewadahi serta memfasilitasi pemakai sebagai sarana pertunjukan.

Dari penjabaran diatas konsep arsitektur ekspresionis yang akan diterapkan pada perencanaan *Music Center* di Banda Aceh ini dengan cara:

1. Konsep bentuk dalam perancangan ini tercipta berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik yaitu melalui bentukan dari sebuah nada musik. Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari nada musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada massa bangunan.



Gambar 5.1: Konsep
(Sumber: Analisis Pribadi 2023)

2. Konsep *layout* di desain dengan konsep *landscape* mengelilingi dan mengarah ke masa bangunan, tujuannya agar mampu memberi kesan menyenangkan, serta memberikan pengetahuan dan rasa eksplorasi terhadap pengunjung. *Entrance* masuk bangunan dibuat di bagian selatan, tujuannya agar para pengunjung dapat menikmati bangunan dahulu sebelum masuk ke dalam area bangunan.



Gambar 5.2: Konsep Layout
(Sumber: Analisis 2023)

3. Bentuk denah digunakan persegi panjang mendeskripsikan bentuk sesuai dengan kegiatan, kebutuhan dan fungsi didalamnya. Untuk denah lantai 1 terdapat lobby, auditorium, café, ruang komunal, ruang informasi, ruang tiket, mushola, dan ruang-ruang service. Untuk lantai 2 terdapat ruang pustaka, gallery musik, studio musik, ruang latihan dan ruang kelas. Untuk lantai 3 terdapat ruang general manager, administrasi, ruang operasional, ruang staff, ruang rapat, dan pantry.



(Sumber: Analisis 2023)

4. Konsep fasade pada bangunan membentuk pola melodi yang mengikuti pola dasar bangunan sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yang memberikan citra atau kesan visual yang ekspresif. Fasad bangunan menggunakan material *Aluminium Composite Panel*.



Gambar 5.4: Konsep Fasade
(Sumber: Analisis 2023)

5. Pada interior menampilkan suasana ruang yang ekspresif, bentuk partisi berupa garis lengkung yang dinamis. Warna yang dipilih pada interior yaitu warna kuning kehijauan dengan ekspresi kesan menyenangkan, dan bersahabat yang dipadukan dengan warna putih untuk mengangkat kesan kesederhanaan, dan kemurnian.



Gambar 5.5: Konsep Interior
(Sumber: Analisis 2023)

6. Menggunakan material yang konstruktif berupa baja agar lebih kokoh dan *modern*, *finishing* bata ringan yang kedap suara, kaca dengan karakter menimbulkan kesan kejujuran, dan tekstur halus dengan kesan menyenangkan.

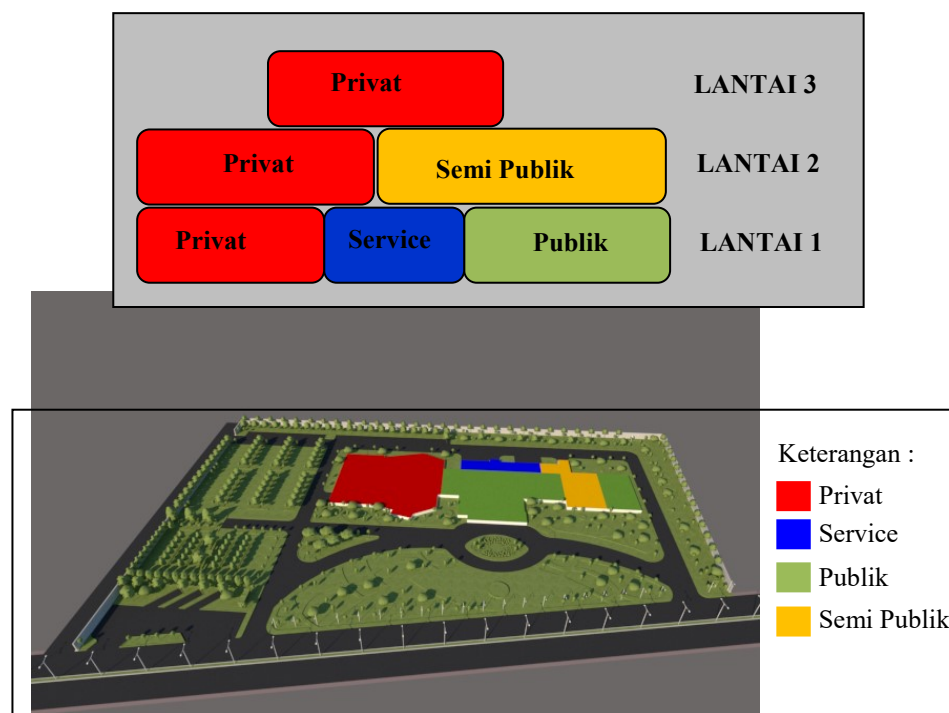
5.2 Konsep Tapak

Konsep tapak merupakan ide desain dalam perencanaan sebuah tapak bangunan sehingga tercipta suatu lingkungan yang baik dan tertata dengan mempertimbangkan fungsi, struktur dan estetika bangunan. Berikut adalah beberapa konsep tapak yang akan direncanakan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh.

5.2.1 Konsep Permintakan (Zoning)

Permintakan atau *zoning* pada tapak dikelompokkan menjadi beberapa bagian didasarkan pada daerah yang memiliki sifat dan kebutuhan yang sama dalam satu kelompok, sehingga diperoleh pengoptimalan dan penyatuan fungsi yang beragam dalam satu tapak. Berdasarkan keterkaitan zona, maka permintakan pada *Music Center* di Banda Aceh sebagai berikut:

1. Zona Publik merupakan zona ruang seperti parkir, *lobby*, dan fasilitas penunjang
2. Zona Semi Publik meliputi area fasilitas *Music Center*
3. Zona *Privat* meliputi area kantor pengelola, ruang pendidikan dan ruang pertunjukan
4. Zona Servis pada bangunan meliputi area utilitas



Gambar 5.7: Penzoningan Horizontal
(Sumber: Analisis 2023)

5.2.2 Konsep Sirkulasi

Adapun Sirkulasi pada *Music Center* di Banda Aceh yang akan direncanakan adalah sebagai berikut:

1. Sirkulasi utama berada di jalan Jl. Prof. Ali Hasyimi;
2. Pintu masuk pintu dan pintu keluar dipisahkan dengan tujuan untuk menghindari kemacetan dan mengganggu jalan;

3. Kendaraan pengunjung, servis dan pengelola masuk ke dalam tapak melalui
pintu masuk yang sama, kemudian ke arah parkir masing-masing; dan
4. Sirkulasi pejalan kaki masuk melalui pintu utama bangunan.



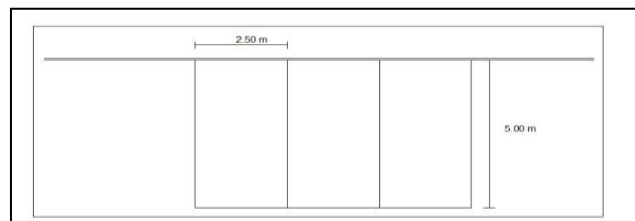
Gambar 5.8: Sirkulasi
(Sumber: Analisis 2023)

5.2.3 Konsep Parkir

Pola parkir harus mempertimbangkan kenyamanan untuk memarkir atau mengambil kendaraan dan keamanan kendaraan selama ditinggalkan.

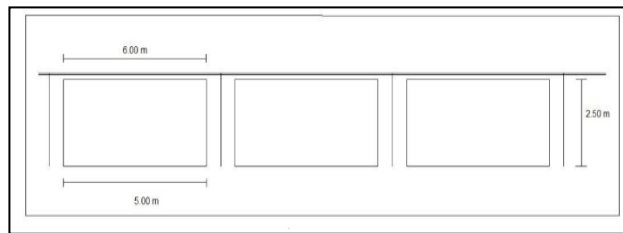
Beberapa sistem parkir yang menjadi podoman pada perencanaan adalah sebagai berikut: (Dirjen perhubungan darat 1998)

- a. Parkir dengan menggunakan sudut 90° (Tegak Lurus)



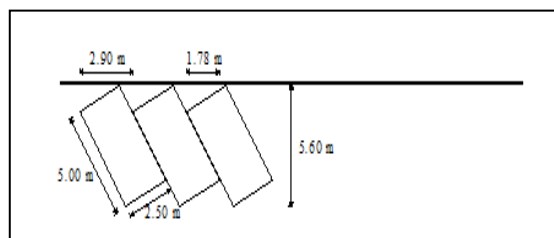
Gambar 5.9. Sistem Parkir sudut 90°
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

- b. Parkir dengan menggunakan sudut 180° (parkir sejajar atau paralel)



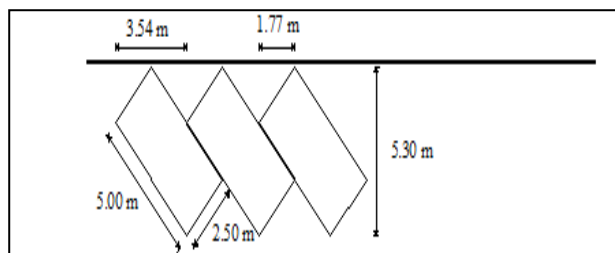
Gambar 5.10. Sistem Parkir Sudut 180°
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

- c. Sistem Parkir dengan menggunakan sudut 60°



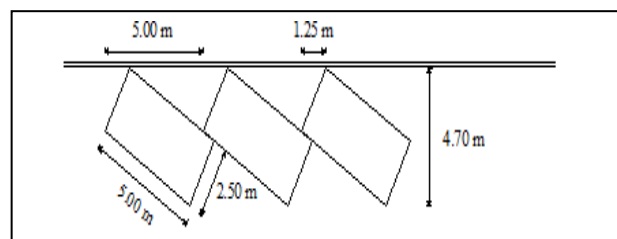
Gambar 5.11. Pola Parkir Sudut 60°
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

- d. Parkir dengan menggunakan sudut 45°



Gambar 5.12. Sistem Parkir sudut 45°
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

- e. Parkir dengan menggunakan sudut 30°



Gambar 5.13. Sistem Parkir sudut 30°
(Sumber : Analisis Pribadi, 2023)

Berdasarkan Analisis terhadap sistem parkir seperti yang telah dijelaskan di atas, maka:

1. Area parkir pengelola, artis, disabilitas dan pengunjung roda 4 dan roda 2 menggunakan tipe parkir 90° dengan pertimbangan jalur masuk parkir tidak mengganggu kendaraan lain;
2. Untuk bus menggunakan tipe parkir 45°;

5.2.4 Konsep Lansekap (Tata Hijau)

Pengaturan lansekap harus disesuaikan dengan kondisi eksisting dari tapak, vegetasi yang ada serta bentuk dan tata letak bangunan. Tata hijau (Lansekap) berkaitan erat dengan vegetasi yang merupakan elemen lembut yang tidak memiliki bentuk yang tetap. Jenis vegetasi yang diterapkan juga dapat mempengaruhi keadaan site, beberapa jenis vegetasi yang akan diterapkan pada rancangan *Music Center* di Banda Aceh adalah sebagai berikut:

1. Pohon peneduh:

Tanaman peneduh, yaitu jenis tanaman yang bertajuk lebar, rindang dan juga tidak menghalangi pandangan sehingga dapat diletakkan sebagai peneduh pada zona parkir dan area terbuka lainnya.

Peneduh: Pohon tanjung.

2. Pohon pengarah:

Tanaman pengarah, yaitu jenis tanaman yang ditempatkan pada jalur masuk

dan keluar tapak;

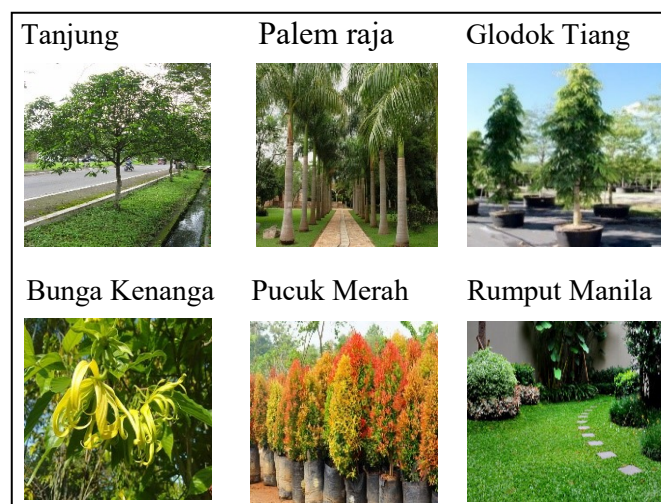
Pengarah: palem raja (*roystonea regia*), dan glodok tiang

3. Tanaman Perindah:

Yaitu jenis tanaman penghias dekorasi eksterior bangunan yang ditempatkan pada taman atau pada bagian luar bangunan.

Tanaman perindah: bunga kenanga (*canangium odoratum*), pucuk merah (*Syzygium oleana*), dan perdu.

4. Penutup tanah: rumput manila, adapun jenis tumbuhannya seperti pada gambar berikut ini:



Gambar 5.14. Analisis Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2023)

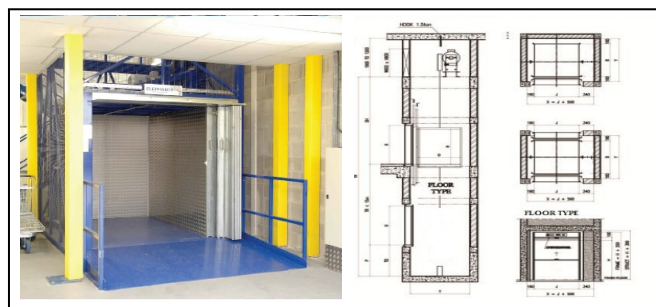
5.3 Konsep Bangunan

5.3.1 Sirkulasi Dalam Bangunan

Sistem sirkulasi sangat erat hubungannya dengan pola penempatan kegiatan. Sirkulasi di dalam bangunan *Music Center* dibagi menjadi 3 jenis, yaitu:

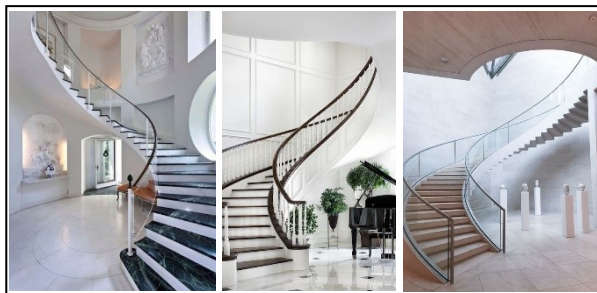
1. Sirkulasi horizontal. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi dengan pola komposit dalam bentuk koridor atau selasar.
 - a. Selasar/koridor;
 - b. Ruangan;

- c. *Lobby*, dan sebagainya.
2. Sirkulasi Vertikal. Digunakan beberapa bentuk sirkulasi:
- a. *Lift* Barang: *Lift* barang adalah angkutan transportasi vertikal yang digunakan untuk mengangkut barang.
- a) Lift barang memiliki kapasitas yaitu berkisar 1-5 ton dengan ukuran dalamnya antara 1.60 x 2.10 m sampai 3.10 x 4.20 m.



Gambar 5.15. Lift Barang
(Sumber: www.negateknik.com, 2023)

- b. Tangga, untuk sirkulasi pengunjung dan pengelola.



Gambar 5.16. Eskalator
(Sumber: lifestyle.kompas.com, 2023)

Tangga yang direncanakan menggunakan tangga putar (untuk dua orang berdiri) dengan lebar 100 - 120 cm. Kemiringan maksimum adalah 35° , dengan ketinggian maksimum 20 meter.

- c. Ramp, untuk sirkulasi disabilitas

Ramp adalah jalur sirkulasi atau perpindahan orang atau benda yang memiliki bidang dengan kemiringan tertentu. Pada bangunan

publik yang hendaknya menggunakan ramp sehingga masih terjangkau oleh pengguna kursi roda.

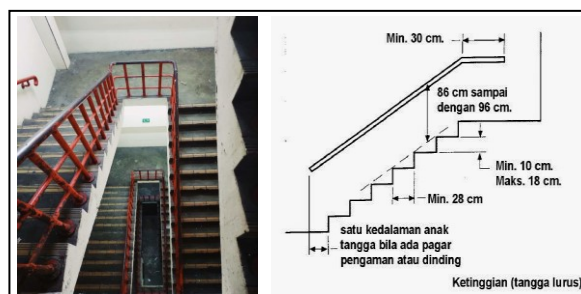


Gambar 5.17. Ramp Disabilitas
(Sumber: www.dreamstime.com, 2023)

Lebar minimum *ramp* adalah 95 cm tanpa *handrail* dan 120 cm dengan *handrail* namun, dianjurkan 150 cm. *Ramp* berada di dalam bangunan tingkat kemiringannya tidak boleh melebihi 7 derajat, *ramp* yang berada di luar bangunan maksimum 6 derajat.

3. Tangga Darurat.

Digunakan untuk sirkulasi jalur evakuasi dalam keadaan darurat. Untuk tangga darurat terletak pada bagian belakang area pengunjung juga terdapat di posisi bagian belakang lift untuk mudah membagi sirkulasi disaat terjadi bencana. Standar tangga darurat (halaman 112).



Gambar 5.18. Tangga Darurat
(Sumber: www.pengadaan.web.id/, 2023)

5.3.2 Konsep Struktur

1. Struktur Pondasi

Pondasi yang digunakan adalah jenis pondasi tiang pancang dikarenakan bangunan berjumlah 3 lantai pondasi sumuran ini mampu menampung menahan beban yang besar.



Gambar 5.19 Pondasi tiang pancang
(Sumber: <https://www.ilmubeton.com>,2023)

2. Struktur Tengah

Untuk bagian struktur tengah bangunan *Music Center* di Banda Aceh menggunakan struktur rangka baja.



Gambar 5.20 Rangka baja
(Sumber: <https://www.ilmubeton.com>,2023)

3. Strukrur Atap

Struktur rangka atap yang akan diterapkan adalah struktur *space frame*. Penggunaan struktur *space frame* karena bentangan yang luas bebas kolom, serta memiliki sifat fleksibel dan mudah dibentuk untuk aspek pada estetika.



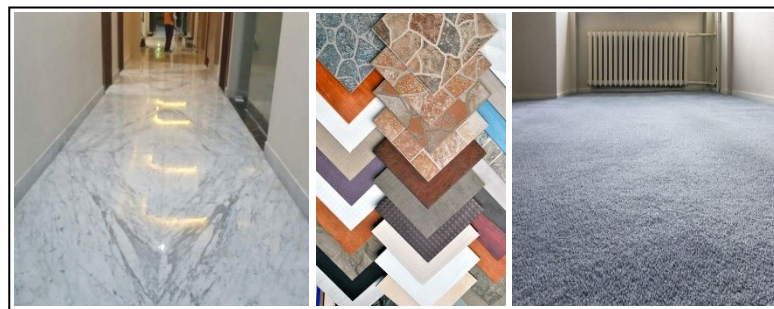
Gambar 5.21 Struktur Space Frame
(Sumber: <https://www.buildipedia.com>,2023)

5.3.3 Konsep Material

Adapun material-material utama yang digunakan dalam perancangan *Music Center* di Banda Aceh adalah :

1. Material Penutup Lantai

Material penutup lantai menggunakan material marmer, keramik, dan karpet.



Gambar 5.22 Marmer, keramik, dan Karpet
(Sumber: <http://pinhome.com>, 2023)

2. Material Dinding

Material dinding menggunakan bata ringan sebagai material dinding utama, material kaca stopsol sebagai penutup jendela dan *secondary skin* sebagai fasad bangunan.

a. Dinding Bata



Gambar 5.23 Bata Ringan
(Sumber: www.buildingdesignindex.com,2023)

b. Kaca Tempered/ Stopsol



Gambar 5.24 Kaca Tempered
(Sumber: www.idea.grid.id,2023)

3. Secondary Skin Aluminium Composite Panel



Gambar 5.25 Aluminium Composite Panel
(Sumber: www.idea.grid.id,2023)

5.3.4 Konsep Utilitas

Penggunaan sistem utilitas dilakukan untuk menciptakan keamanan dan keselamatan pada bangunan sehingga pemakai dapat merasa aman dan nyaman

ketika berada di dalam bangunan. Adapun sistem utilitas yang digunakan pada perancangan bangunan ini adalah:

1. Sistem Instalasi Listrik

Penyediaan listrik pada bangunan harus mempertimbangkan kebutuhan pada kegiatan, kenyamanan serta keamanan.

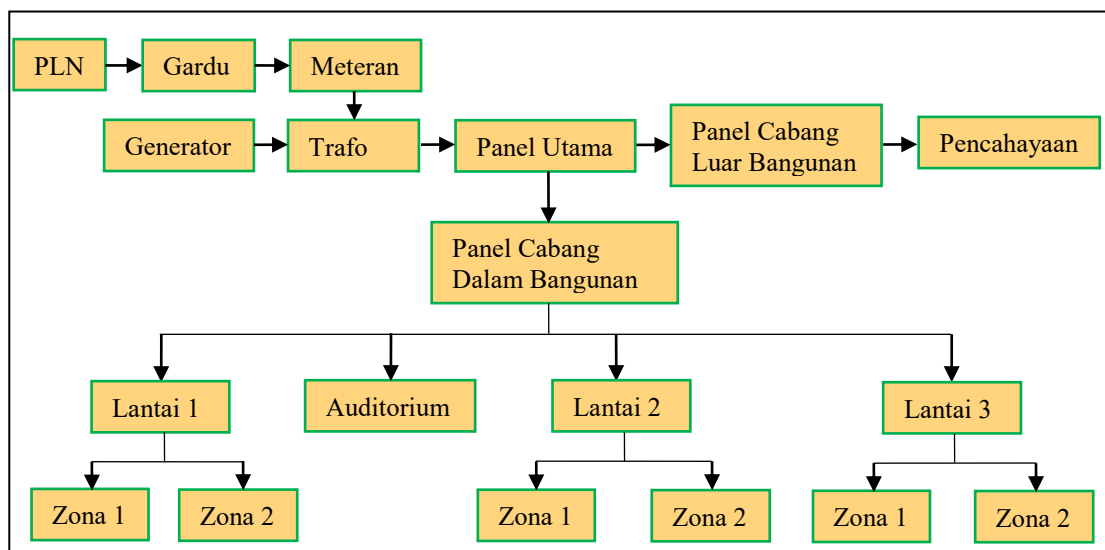
a. PLN

Untuk kebutuhan sehari-hari dalam keadaan normal

b. Generator

Untuk kebutuhan listrik saat terjadi pemadaman listrik PLN.

Minimal generator ini dapat menyuplai 50% dari kebutuhan listrik yang dibutuhkan, yaitu mencakup kebutuhan listrik utama, seperti penerangan, AC, dan lift.

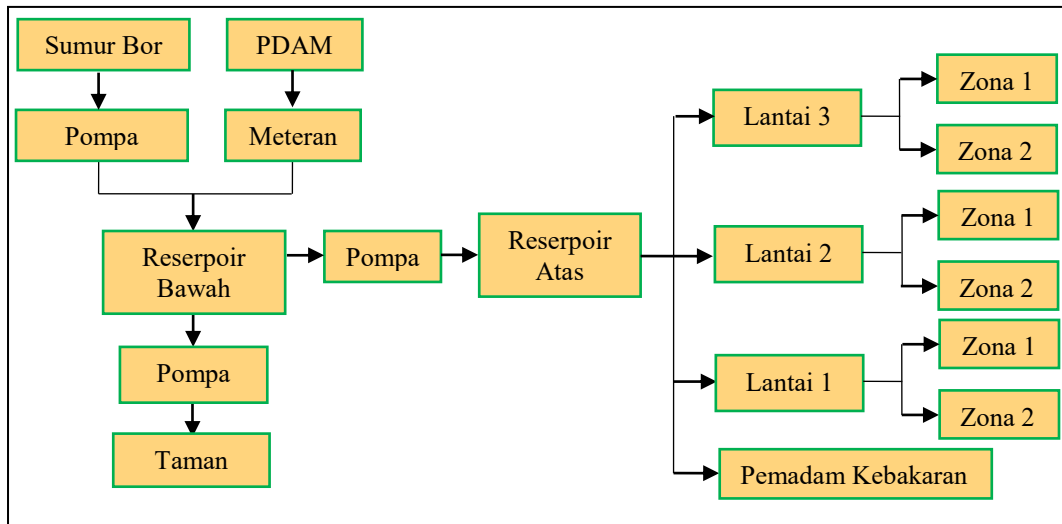


Skema 5.1. Pola Distribusi Listrik
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

2. Sistem Distribusi Air Bersih

Sumber air bersih untuk keperluan Gedung *Music Center* di Banda Aceh bersumber dari PDAM. Sedangkan untuk mengantisipasi kekurangan air maka

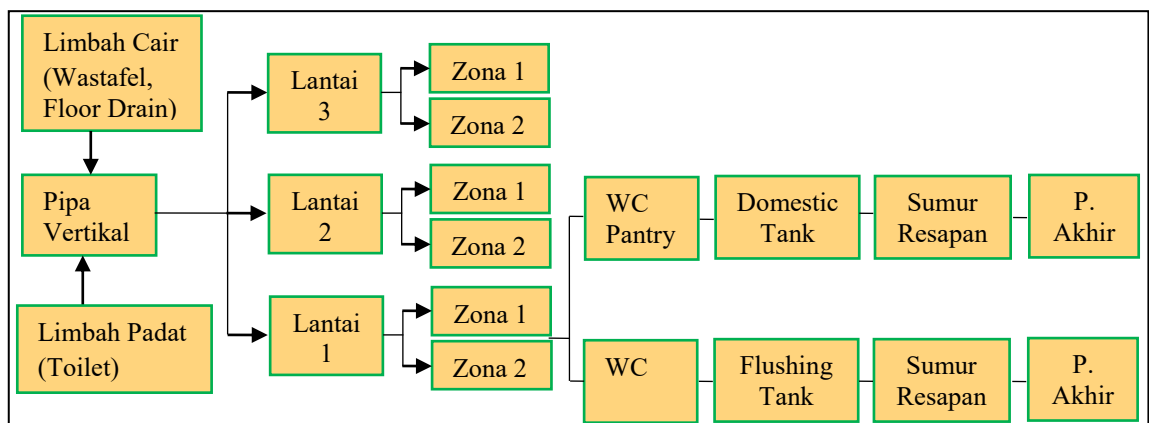
diperlukan pembuatan Sumur Bor dan bak penyimpanan air yang dapat memenuhi kebutuhan air pada Gedung.



Skema 5.2. Pola Distribusi Air Bersih
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

3. Sistem Pembuangan Air Kotor

Air kotor dibagi menjadi dua, yaitu air kotor limbah cair dari wastafel, urinoir dan *floor drain*, dan air kotor padat yaitu kotoran dari toilet

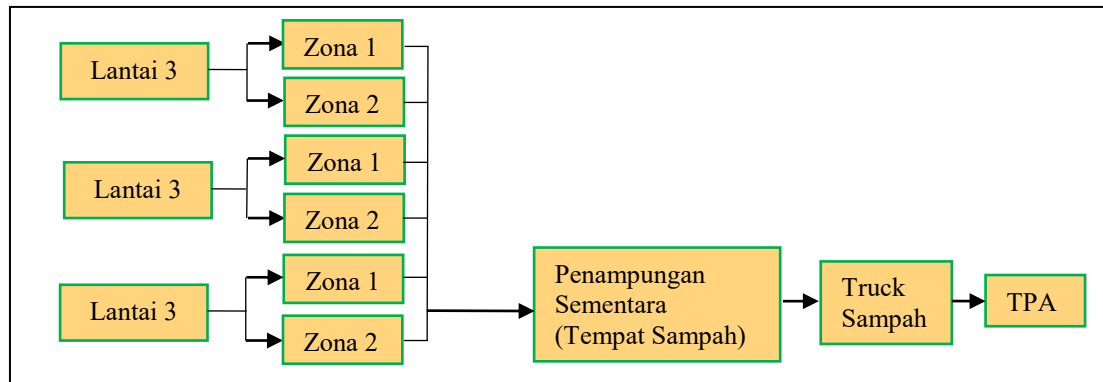


Skema 5.3. Pola Distribusi Air Kotor
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

4. Sistem Pembuangan Sampah

Sampah sebagian besar berasal dari sisa makanan, atau bungkus makanan, dan lainnya. Untuk sistem pembuangan sampah pada bangunan *Music*

Center di Banda Aceh, sampah sementara ditampung pada tempat sampah yang disediakan dari seluruh lantai, kemudian akan diangkut oleh petugas ke tempat pembuangan akhir/TPA.



Skema 5.4. Pola Distribusi Sampah
(Sumber: Hasil Analisis, 2023)

5. Sistem Pencegahan dan Penanggulangan Kebakaran

Dalam perancangan *Music Center* di Banda Aceh jenis alat penanggulangan dan penanganan kebakaran yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

a. Sistem deteksi awal kebakaran

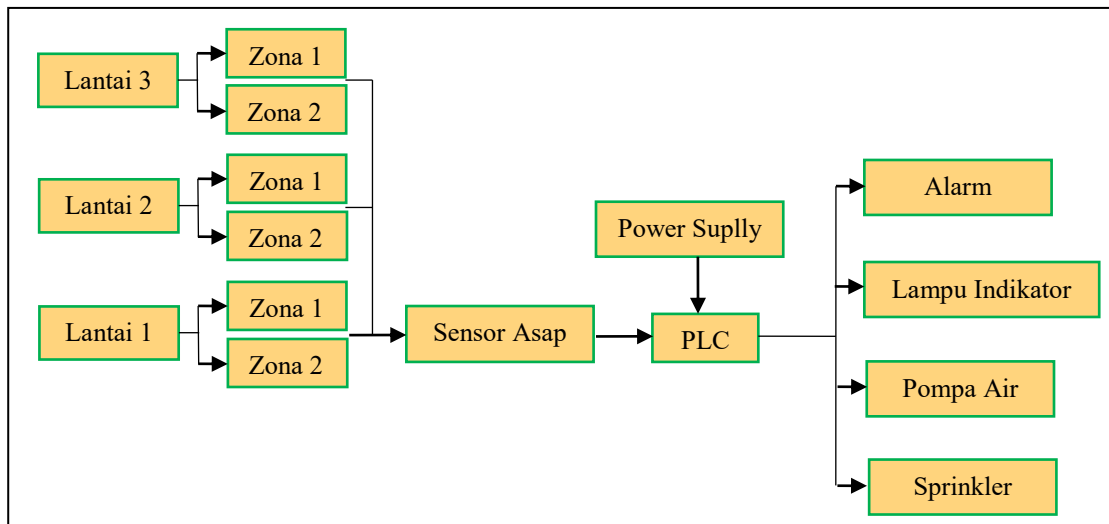
Sistem pencegahan dengan menggunakan *smoke detector* pada area gedung dan area publik seperti *café* dan resto, mushola ruang penunjang lainnya.

b. Sistem pemadaman

Beberapa alat yang dipakai dengan *sprinkler*, *fire extinguisher*, dan hidrant.

c. Evakuasi

Pada bangunan *Music Center* di Banda Aceh yang akan di rencanakan juga terdapat tangga darurat dan jalur evakuasi kebakaran.



Skema 5.5. Sistem Pencegahan Kebakaran
(Sumber : Analisis, 2023)

6. Sistem Penghawaan

Sistem penghawaan yang akan diterapkan pada perancangan *Music Center* di Banda Aceh terbagi 2 (dua) yaitu:

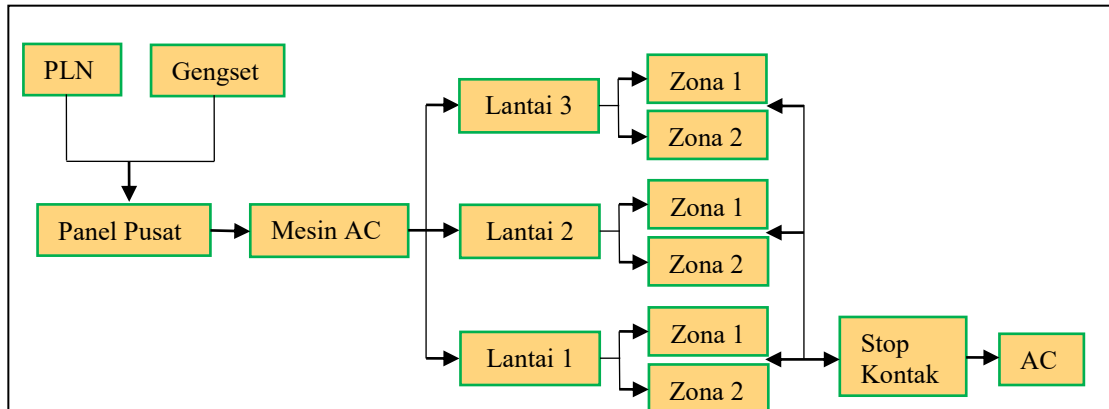
a. Sistem Penghawaan Alami

Penghawaan alami sangat diperlukan bagi suatu bangunan karena selain pertimbangan efisiensi, dan penghematan energi. Sistem penghawaan alami dapat diperoleh dengan memberikan bukaan berupa ventilasi pada bangunan.

b. Sistem Penghawaan Buatan

Sistem penghawaan pada perancangan ini menggunakan sistem penghawaan buatan seperti AC (*Air Conditioner*) dengan bantuan energi listrik. Jenis AC yang digunakan AC *standing floor* dan AC *central*. AC

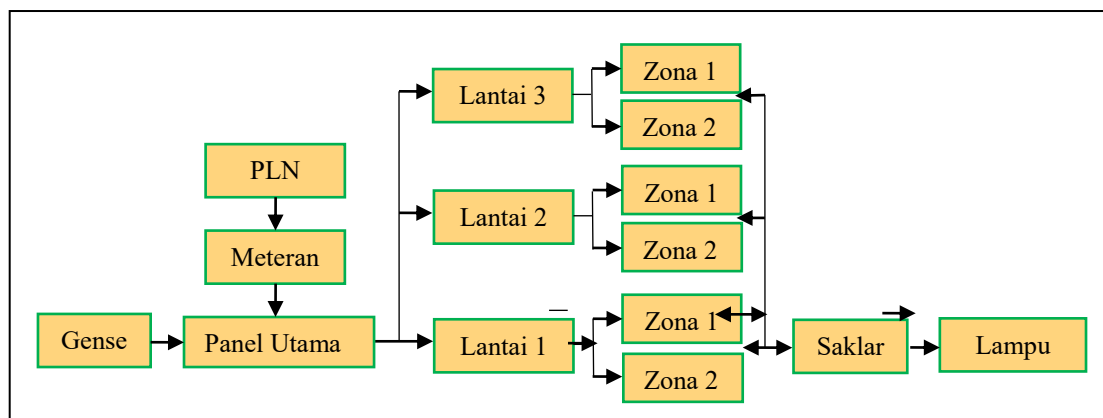
standing floor digunakan pada ruang-ruang besar seperti ruang pertunjukan, *AC central* digunakan pada ruang-ruang kecil dan aktivitasnya tidak bersama-sama seperti area pertunjukan.



Skema 5.6. Sistem Penghawaan
(Sumber : Analisis, 2023)

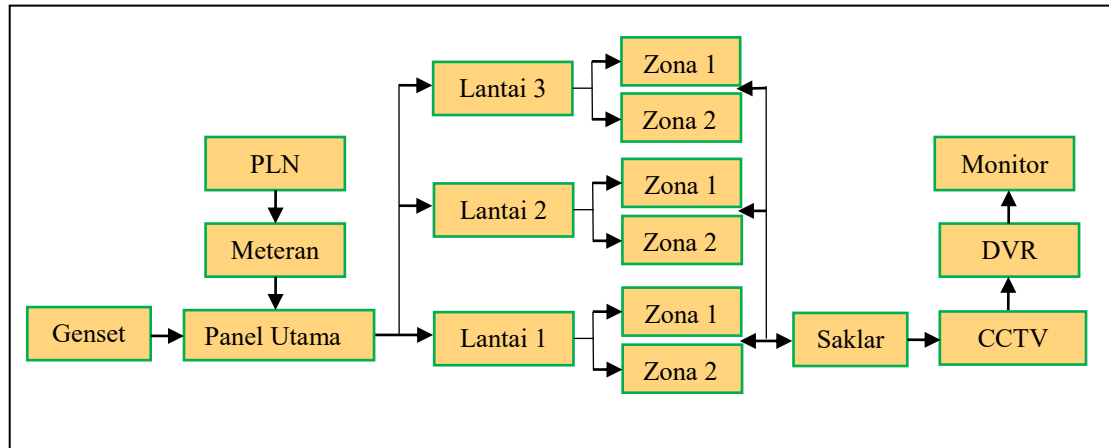
7. Sistem Pencahayaan

Konsep pencahayaan yang diaplikasikan pada bangunan *Music Center* di Banda Aceh ini menerapkan konsep pencahayaan buatan yang diaplikasikan pada ruang yang memerlukan pencahayaan khusus seperti ruang pertunjukan, dan ruang pengelola.



Skema 5.7. Sistem Pencahayaan
(Sumber : Analisis, 2023)

8. Sistem CCTV (*Close Circuit Television*)



Skema 5.8. Sistem CCTV
(Sumber : Analisis, 2023)

5.4 Konsep Bentuk

Berdasarkan ide konsep, bentuk dalam perancangan ini tercipta berdasarkan tuntutan fungsi dan karakter bangunan yang berkaitan dengan musik, yaitu dari “Nada Musik lagu Bungong Jeumpa”. Nada musik memiliki filosofi yakni semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai. Nada layaknya pembungkus dari berbagai perasaan yang akan diperankan.

Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari sebuah nada musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada bentuk bangunan. Susunan bentuk yang dinamis mencerminkan suatu ekspresi kebebasan tanpa aturan

Dalam mengespresikan bentuk sangat memperhatikan nilai arsitektur ekspresionis yang memiliki nilai-nilai seperti: Kebebasan bentuk dan garis,

menghasilkan bentuk ekspresif, bangunan yang tidak monoton, mengekspresikan bahasa perasaan bentuk dan warna.

5.4.1 Bentuk Bangunan

Nada lagu musik Bungong Jeumpa.

Bungong Jeumpa Acch

Do = C
4/4 Sedang

Am E7 Am E7 Am

6 6 7 6 #5 | 6 6 7 6 #5 | 6 7 i 7 |

Bu ngong jeum pa bu ngong jeum pa me gah di A
Lam si nar beleun lam si nar beleun a ngen peu a

C Am Transformasi Bentuk E7

Bentuk rantai dasar

Mengekspresikan makna dari sebuah nada musik, semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai.

Massa bangunan mengikuti pola naik dan turunnya dari nada musik, dengan permainan berupa garis-garis lengkung yang dinamis sehingga ekspresi juga terlihat pada massa bangunan.

Susunan yang dinamis mencerminkan suatu ekspresi kebebasan tanpa aturan.

Konsep fasade pada bangunan membentuk pola melodi yang mengikuti pola dasar bangunan sesuai dengan karakteristik arsitektur ekspresionis yang memberikan kesan visual yang ekspresif.

Gambar 5.26. Ide Bentuk
(Sumber : Analisis, 2023)

BAB VI

HASIL PERANCANGAN



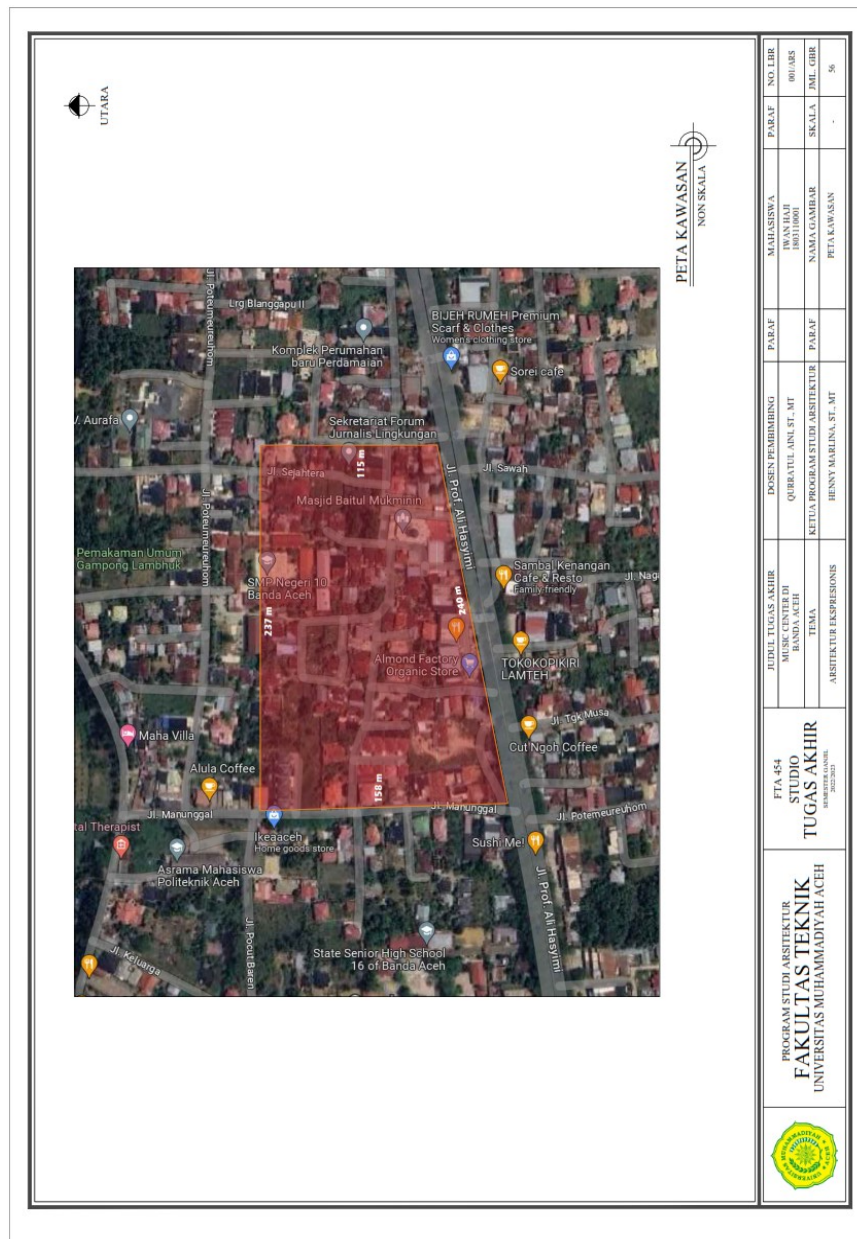
**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

BAB VI

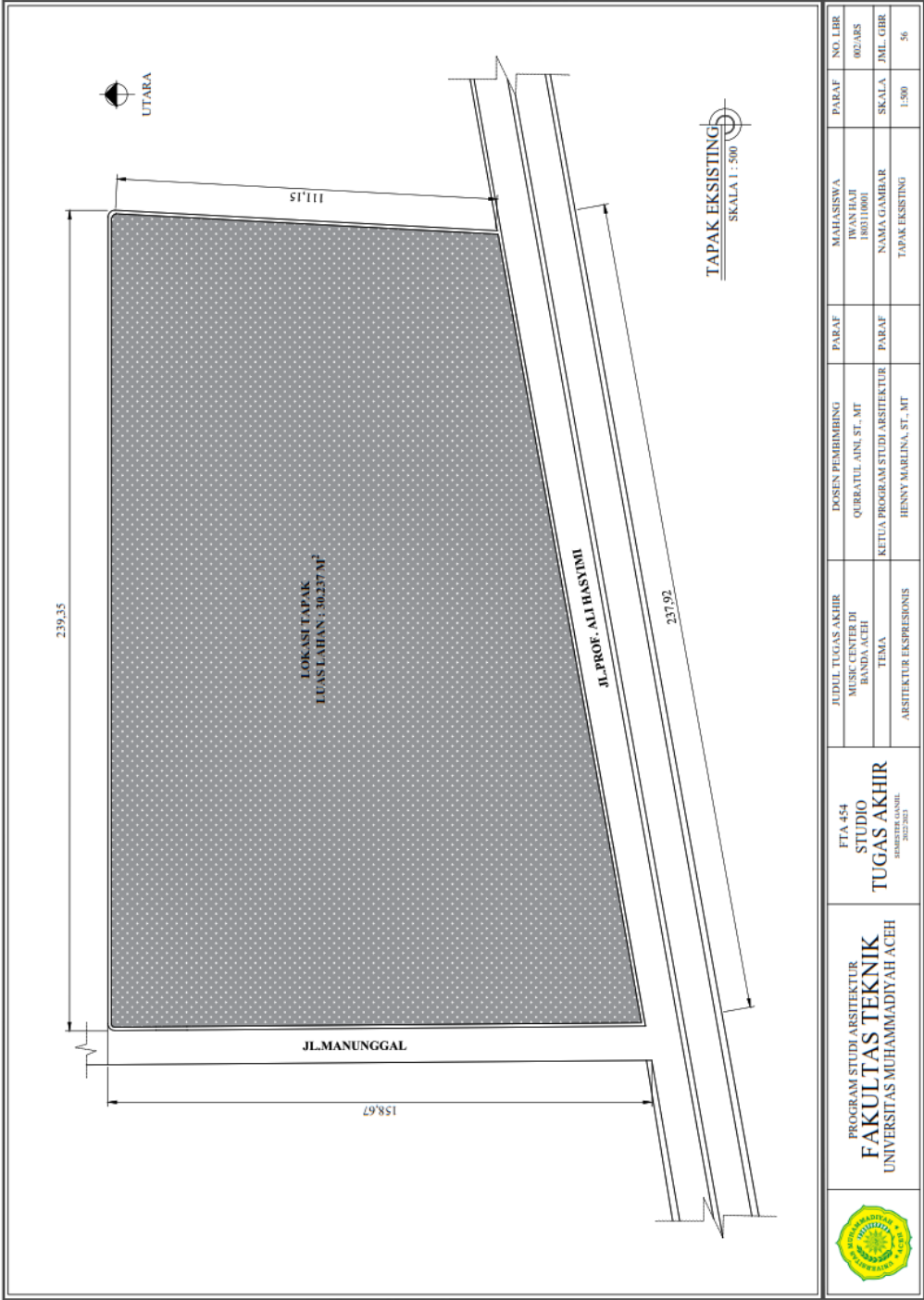
HASIL PERANCANGAN

Berdasarkan hasil uraian dari bab-bab sebelumnya, maka terciptalah suatu desain perancangan Music Center di Banda Aceh. Dengan lampiran sebagai berikut :

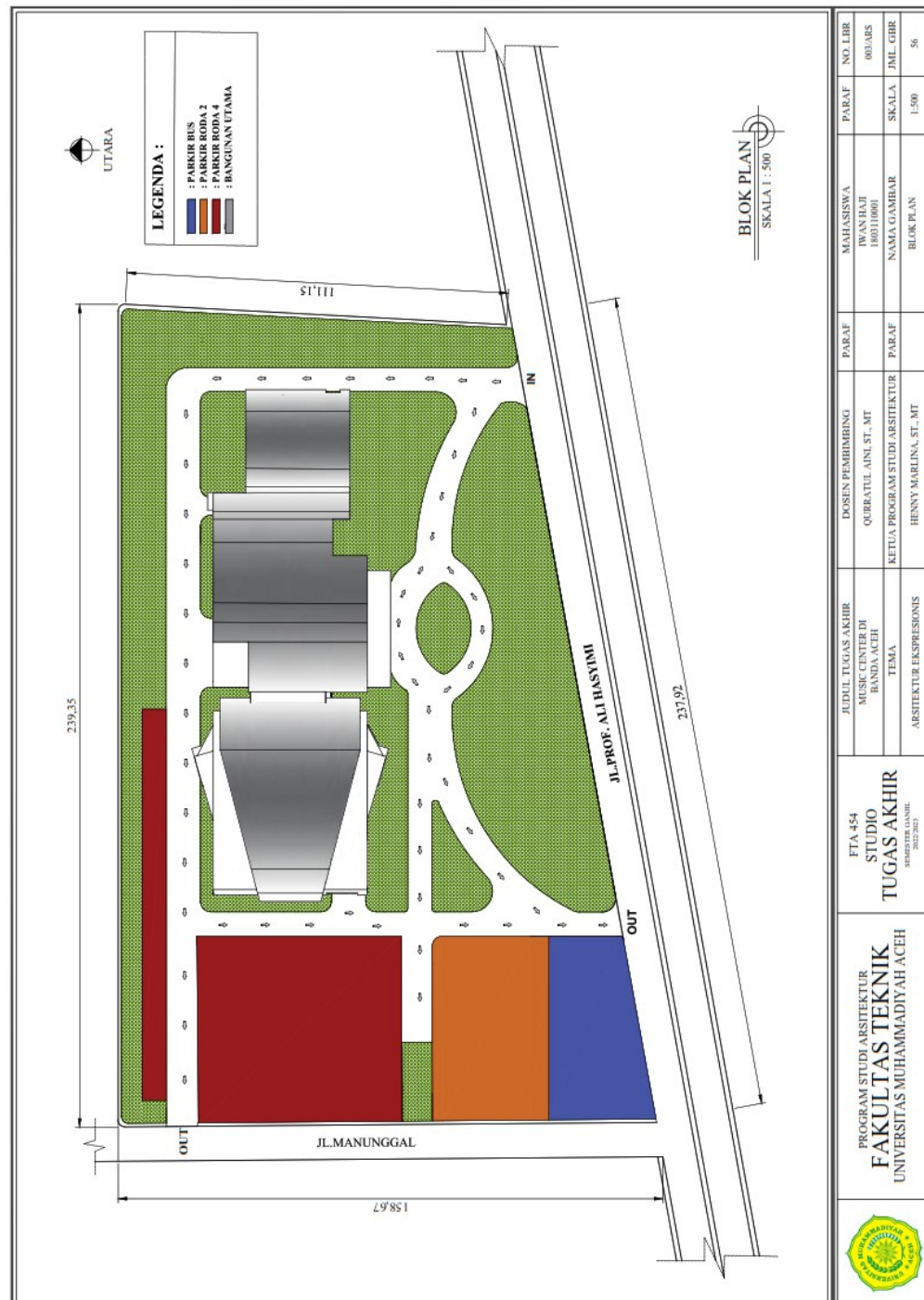
6.1 Peta Kawasan



6.2 Tapak Eksisting

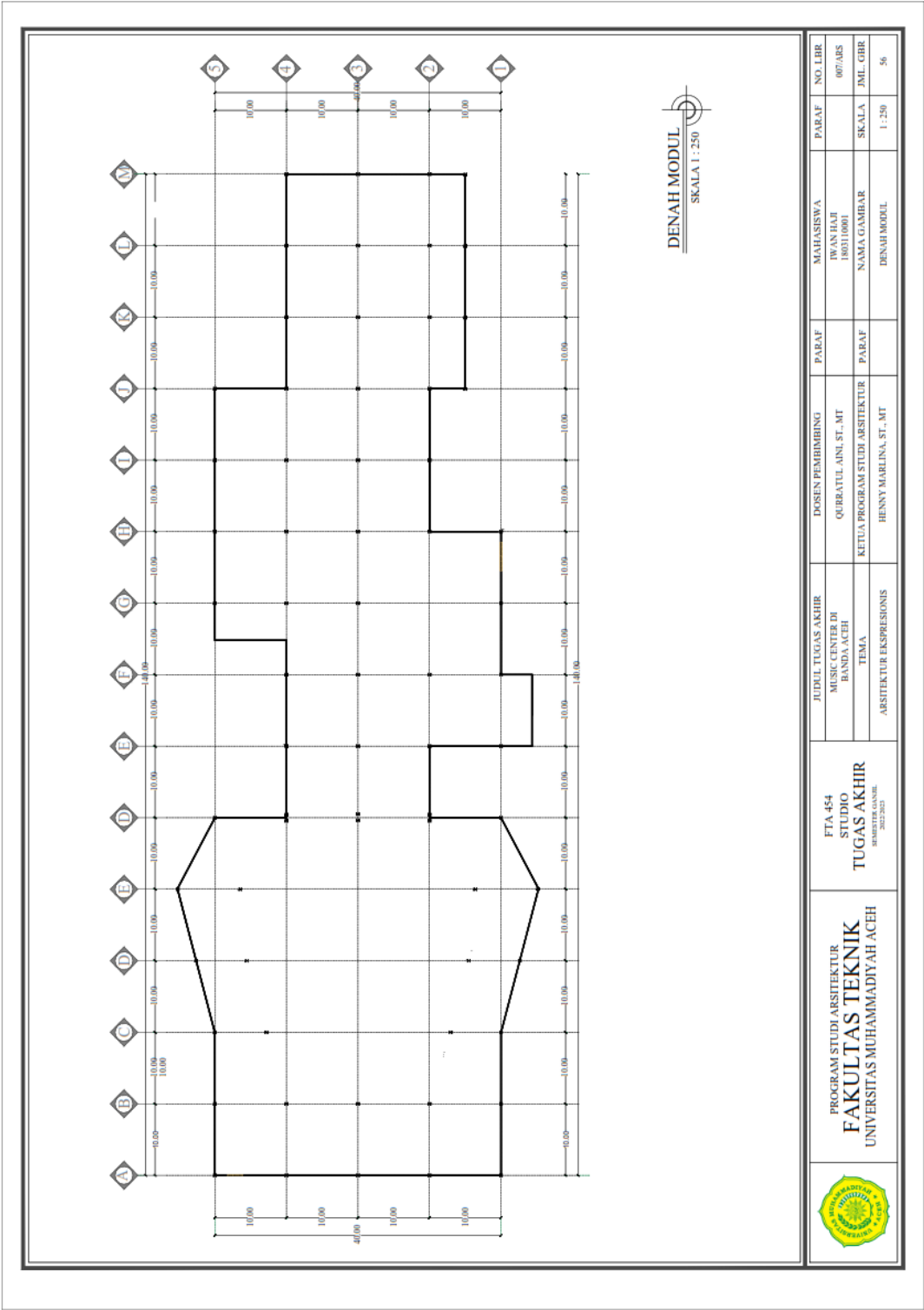


6.3 Block Plan

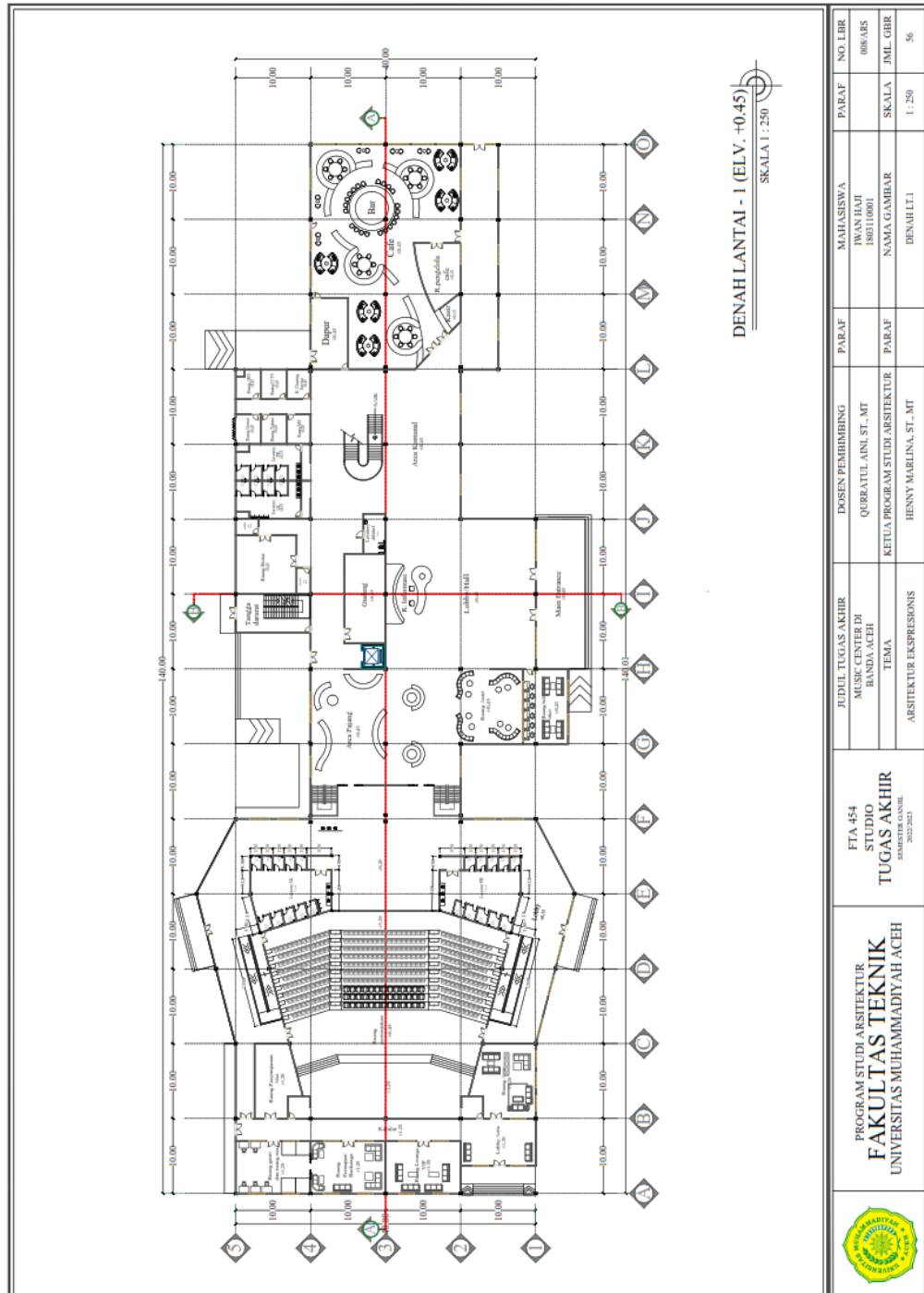


6.7 Bangunan Utama (Music Center di Banda Aceh)

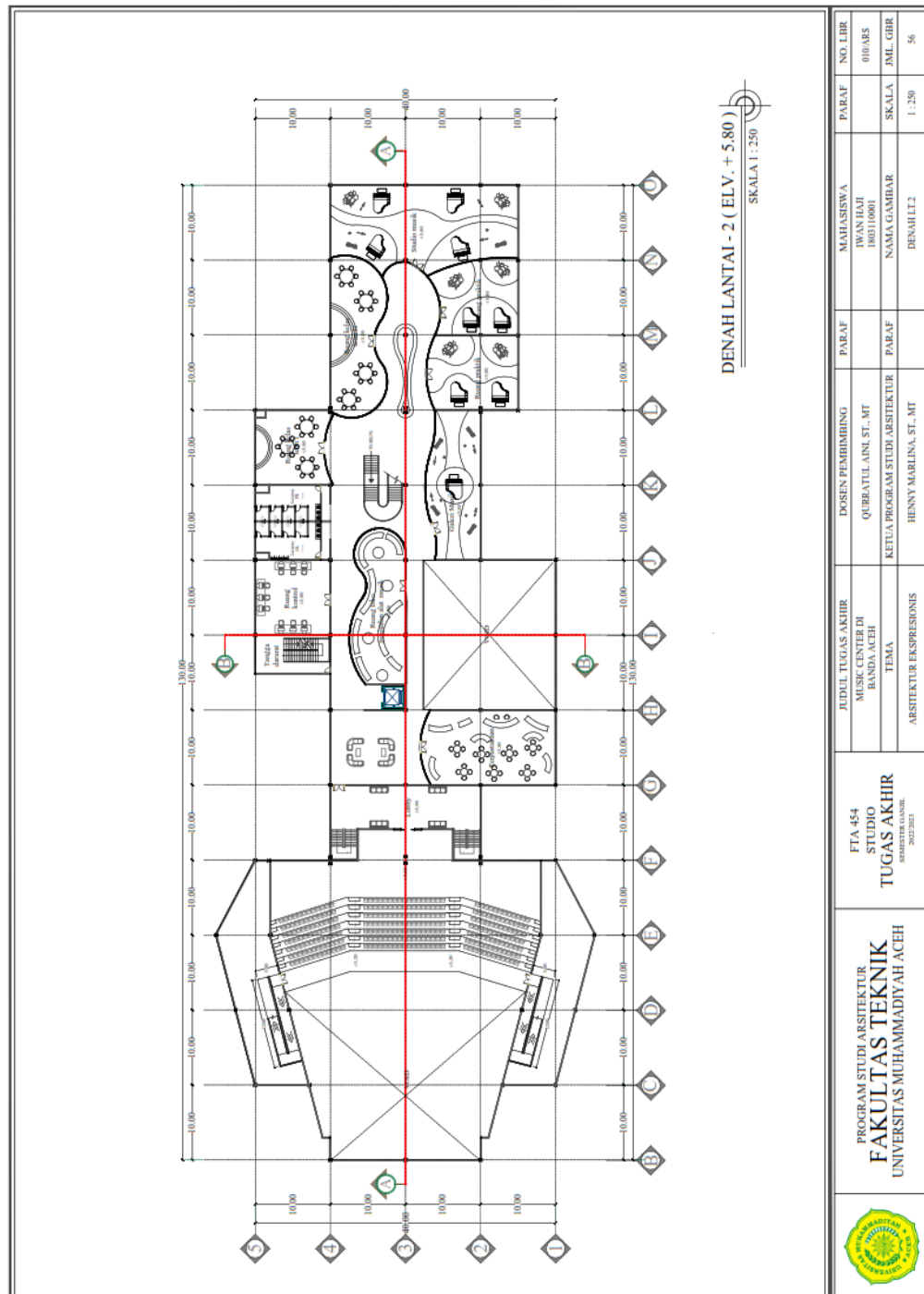
6.7.1 Denah Modul



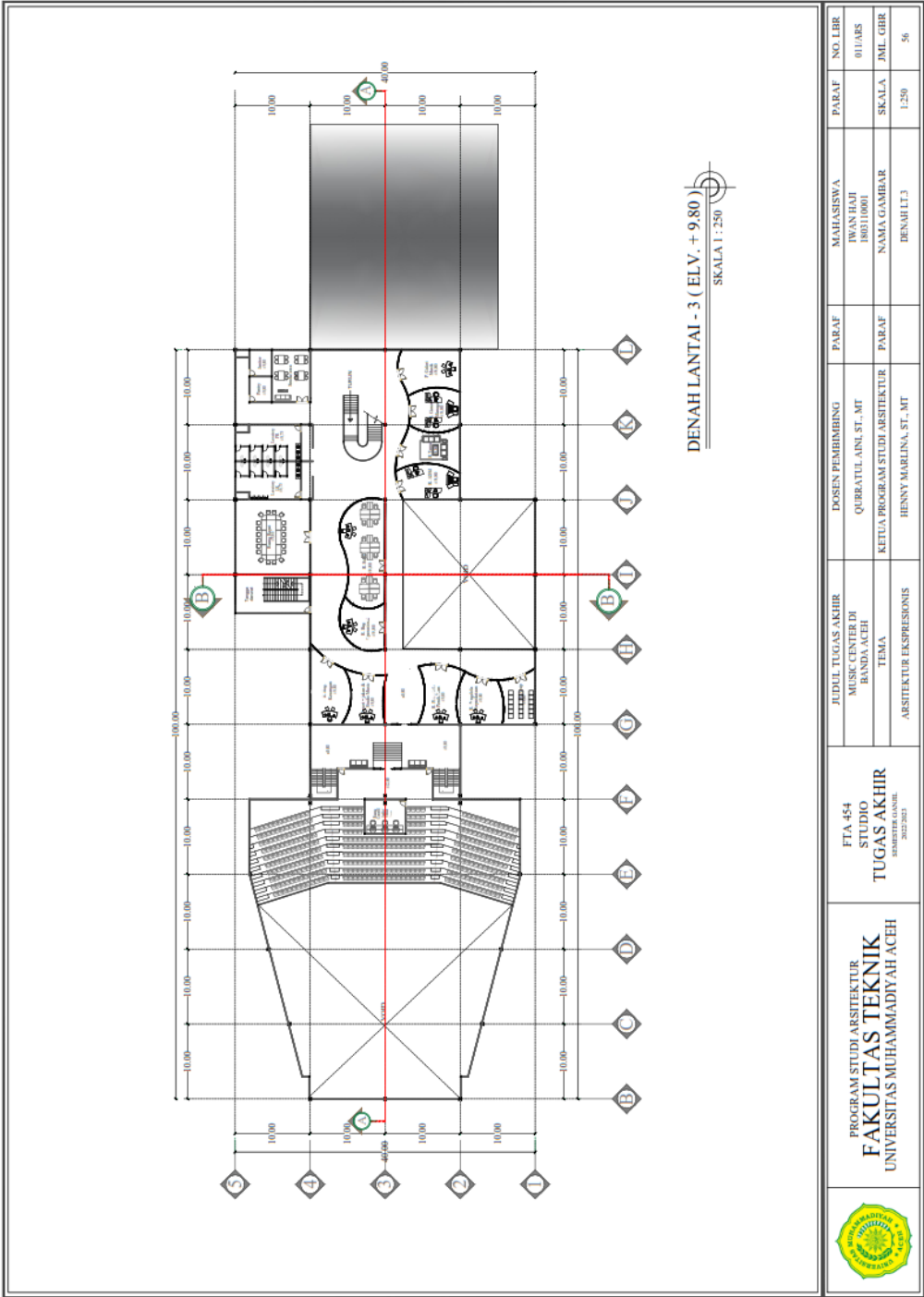
6.7.2 Denah Lantai 1 (Elv.+ 0.45)



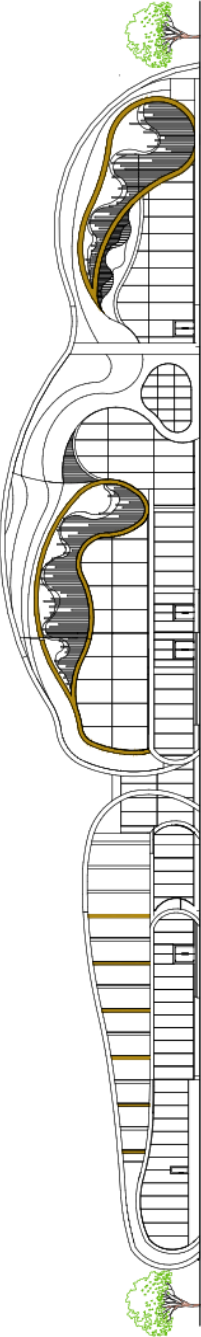
6.7.4 Denah Lantai 2 (Elv.+ 5.80)



6.7.5 Denah Lantai 3 (Elv.+ 9.80)



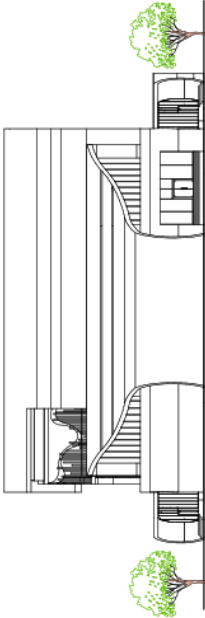
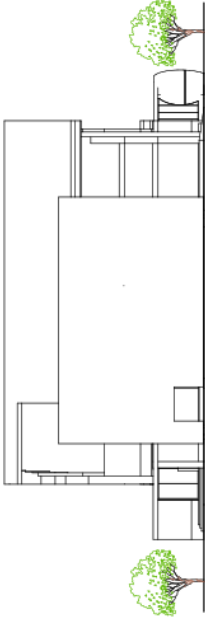
6.7.6 Tampak Depan



TAMPAK DEPAN
SKALA 1 : 250

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR SEMESTER II 2022/2023	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
			MUSIC CENTER DI	QUEBRATUL ANI, ST., MT		IWAN HAJI	013/ARS	
			BANDA ACEH	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	JML. GBR	
			TEMA			SKALA		
		ARSITEKTUR EKSPRESIONIS	HENNY MARLINA, ST., MT			TAMPAK BELAKANG	1 : 250	56

6.7.7 Tampak Samping Kiri dan Kanan

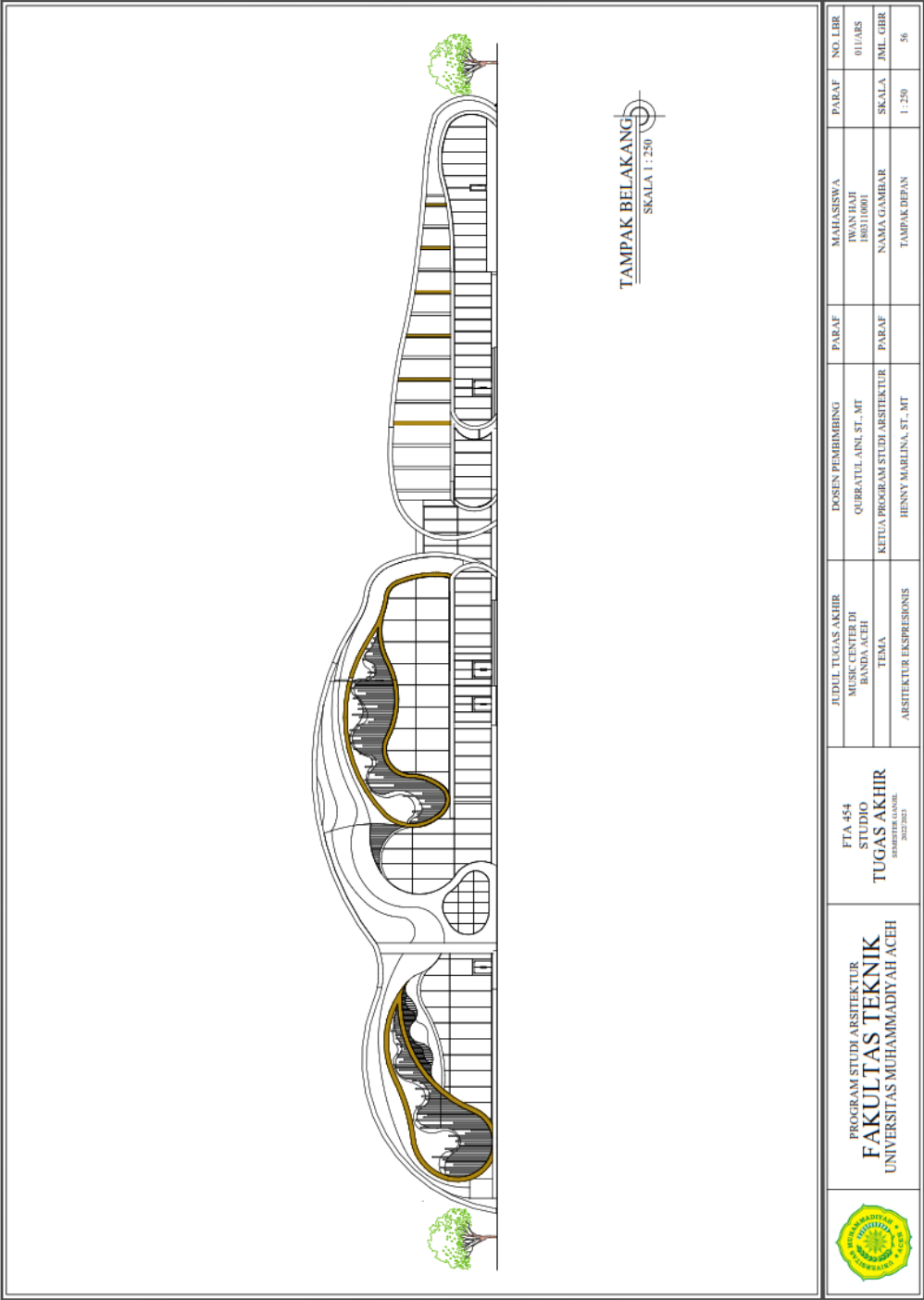


TAMPAK SKANAN
SKALA 1 : 250

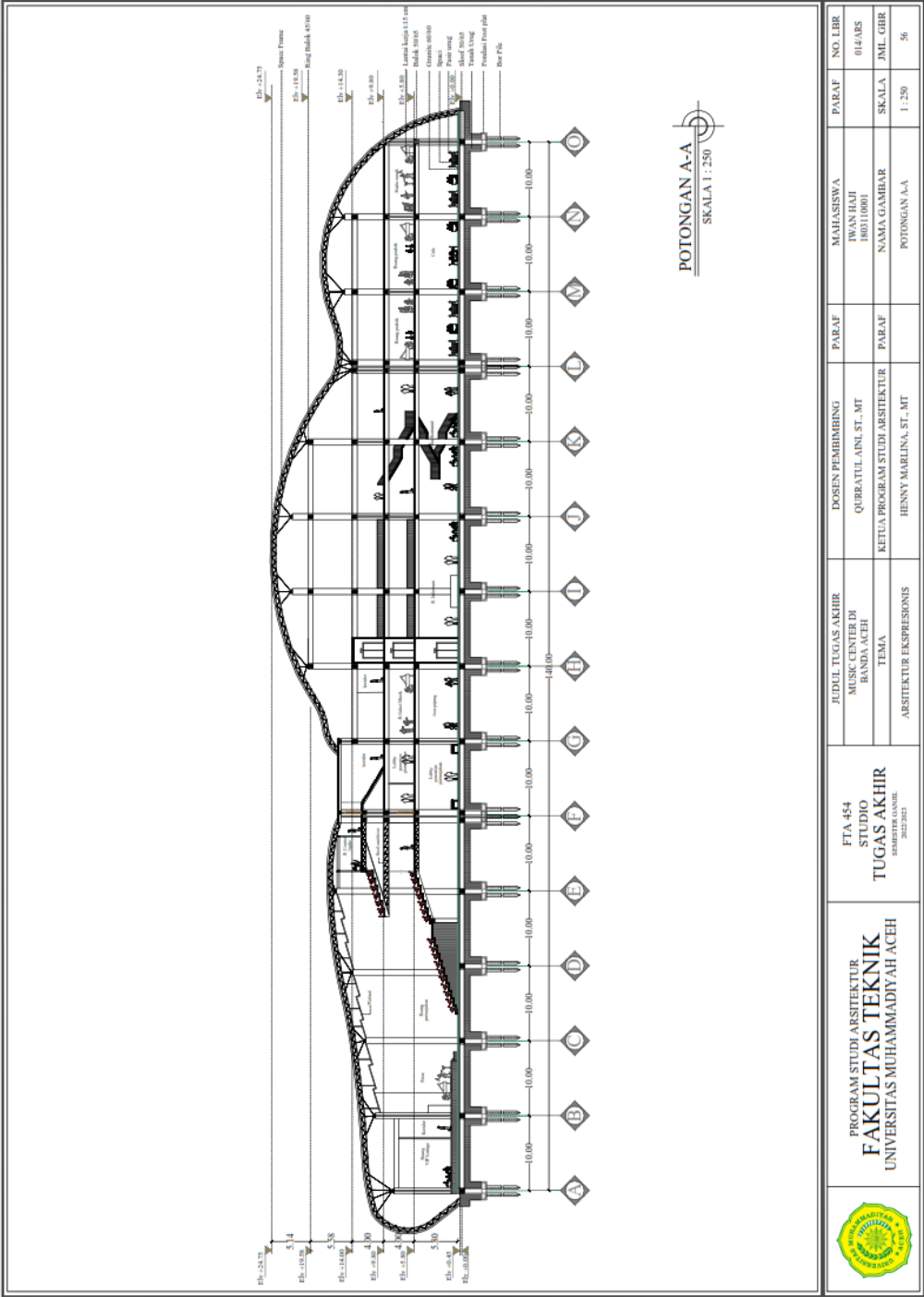
TAMPAK SKIRI
SKALA 1 : 250

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR REKONSTRUKSI DAN RENOVASI	JUDUL TUGAS AKHIR MUSIC CENTER DI BANDA ACEH TEMA ARSITEKTUR EKSPRESIONIS	DOSEN PEMBIMBING QUR'ATUL AINI ST. MT KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR HENNY MARLINA, ST. MT	PARAF	MAHASISWA IWAN HAJI 180110001 NAMA GAMBAR TAMPAK SISI KANAN & KIRI	PARAF	NO. LBR 012/ARS
						SKALA 1 : 250	JML. GHR 56

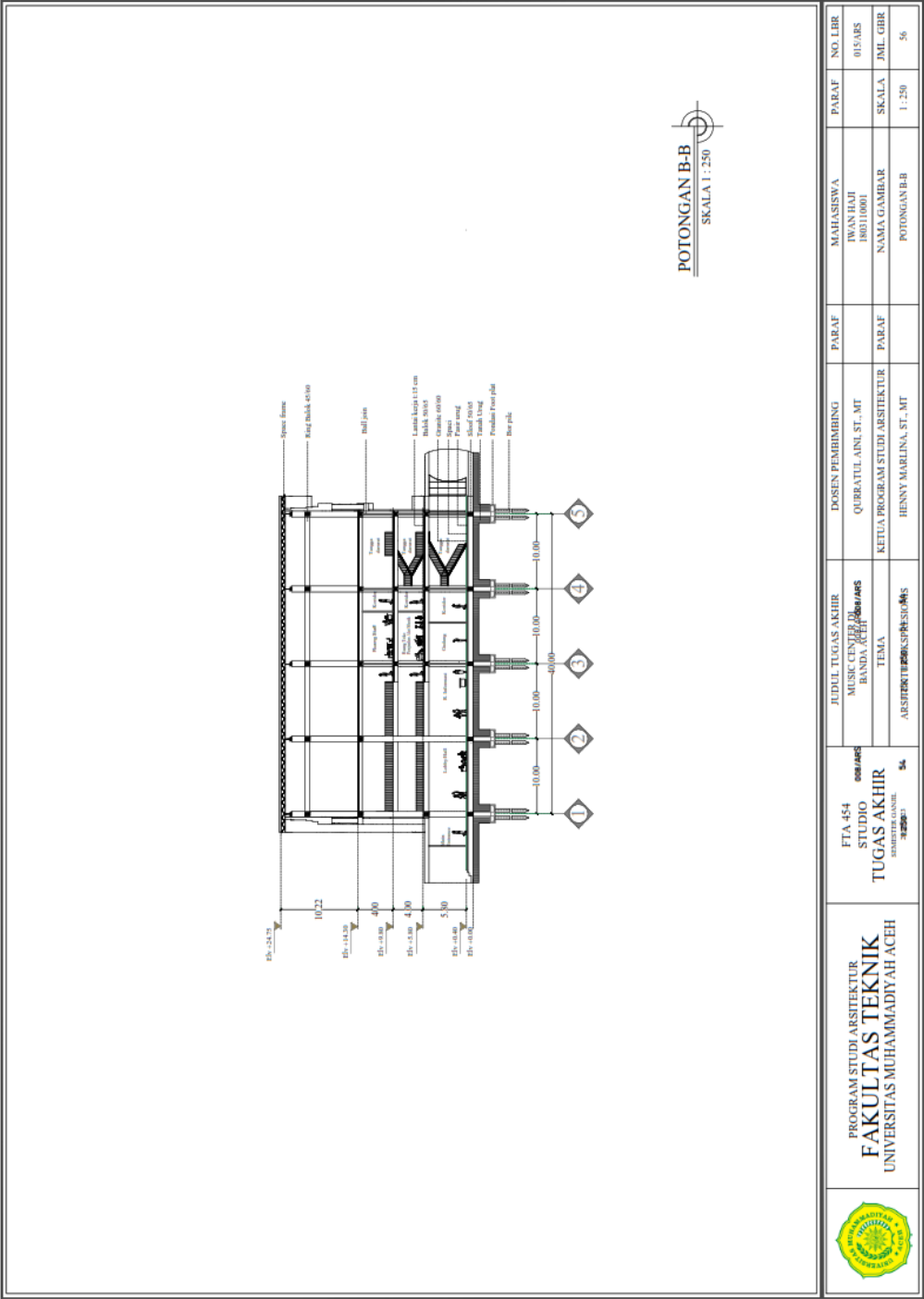
6.7.8 Tampak Belakang



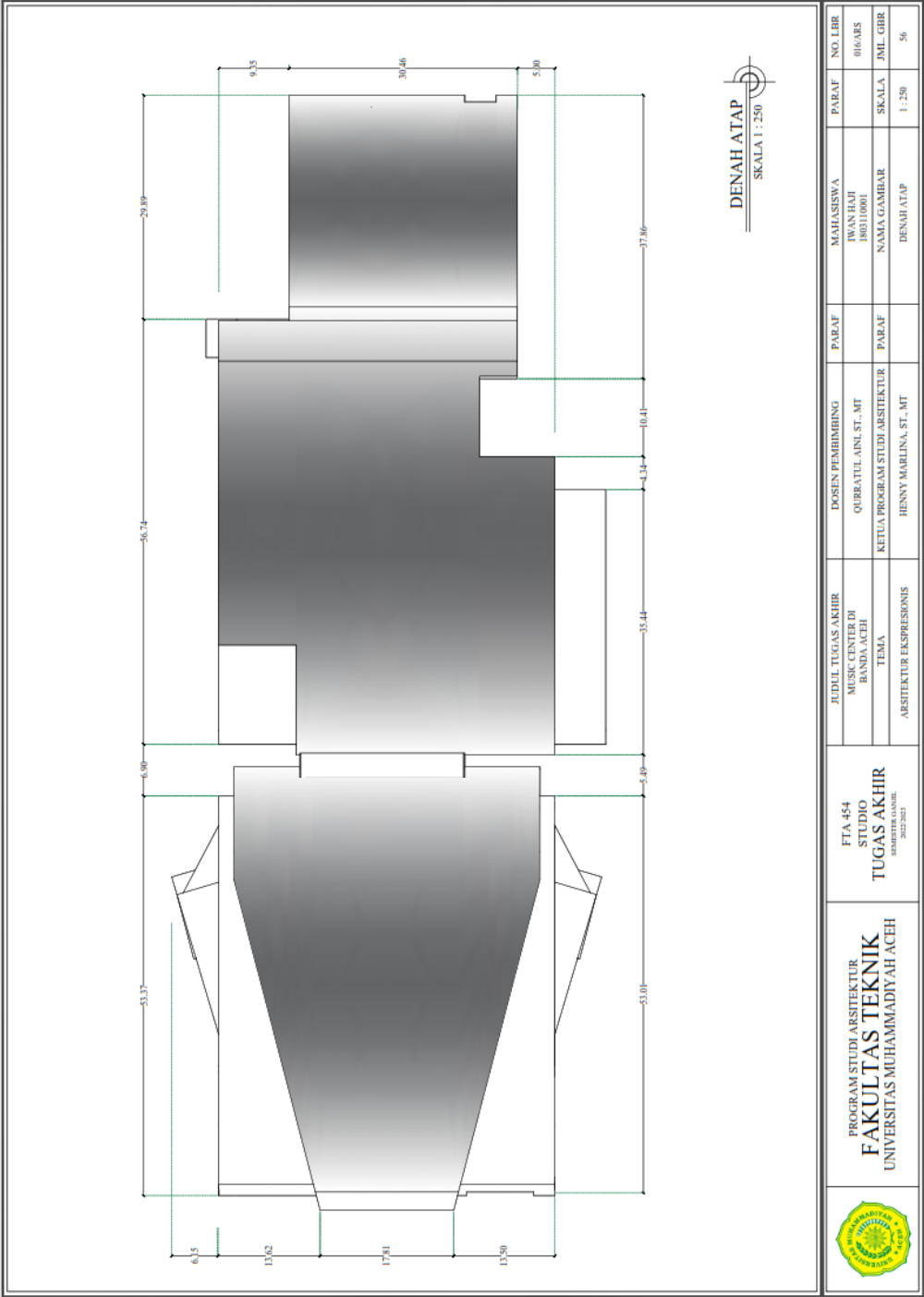
6.7.9 Potongan A-A



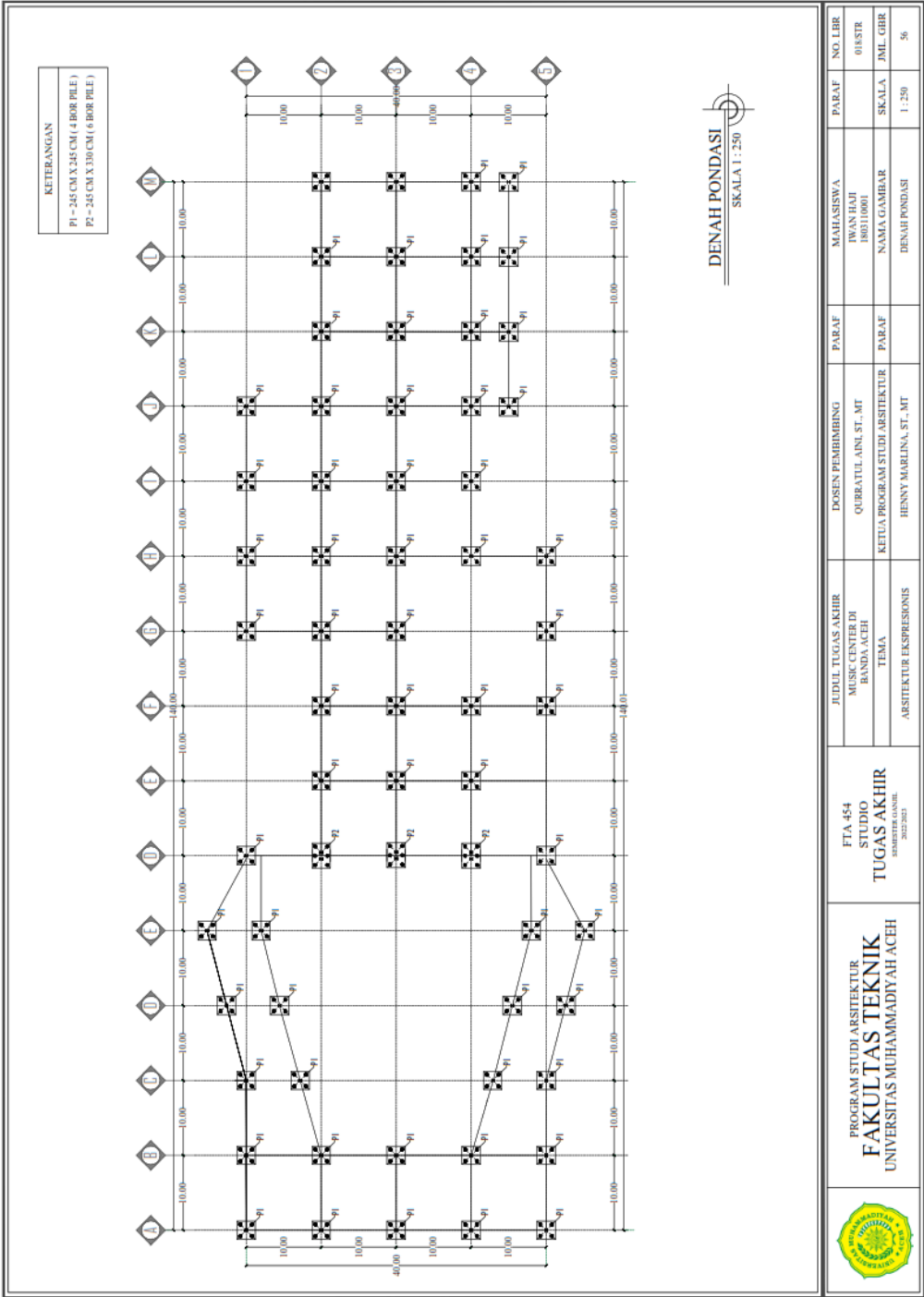
6.7.10 Potongan B-B



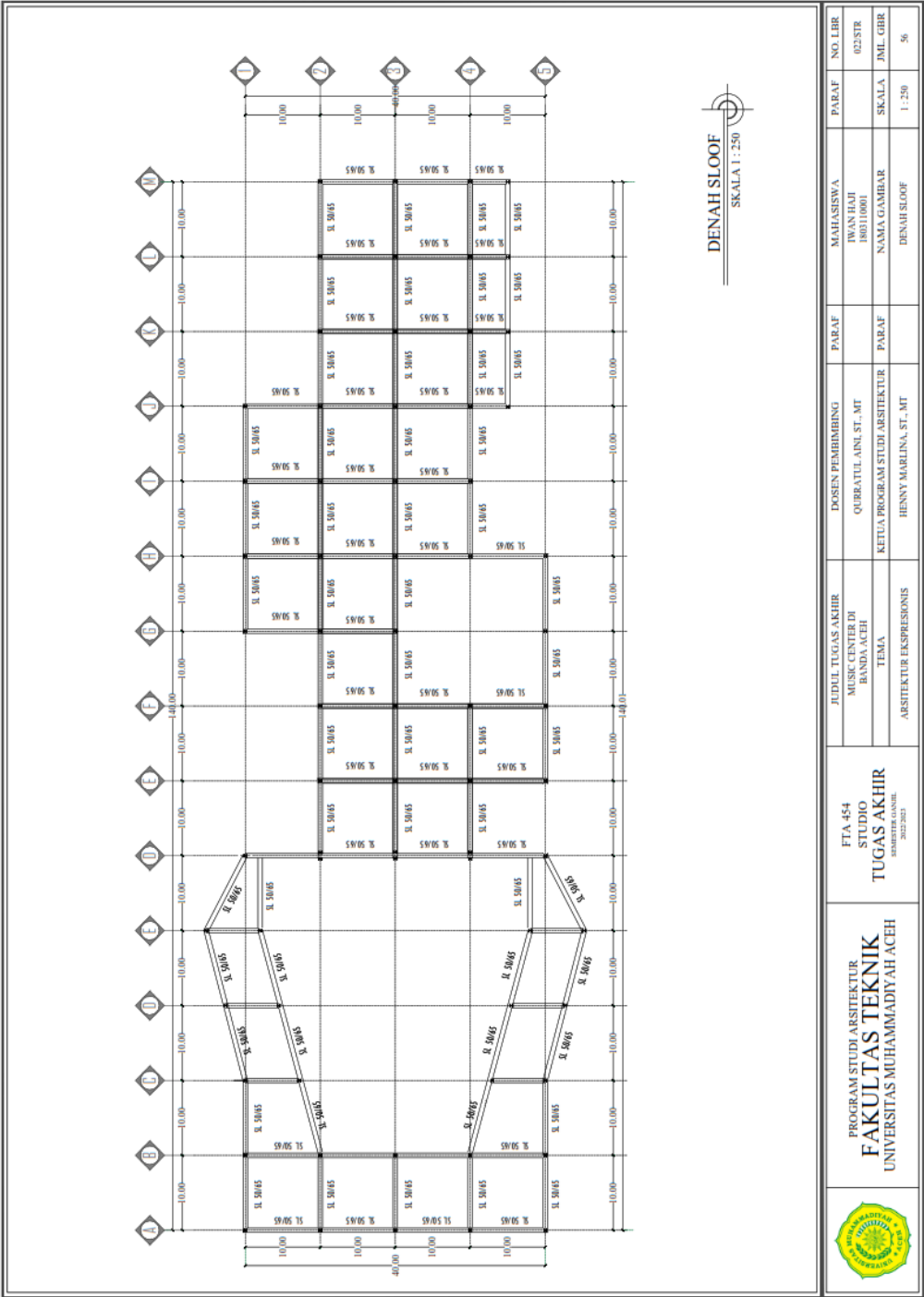
6.7.11 Denah Atap



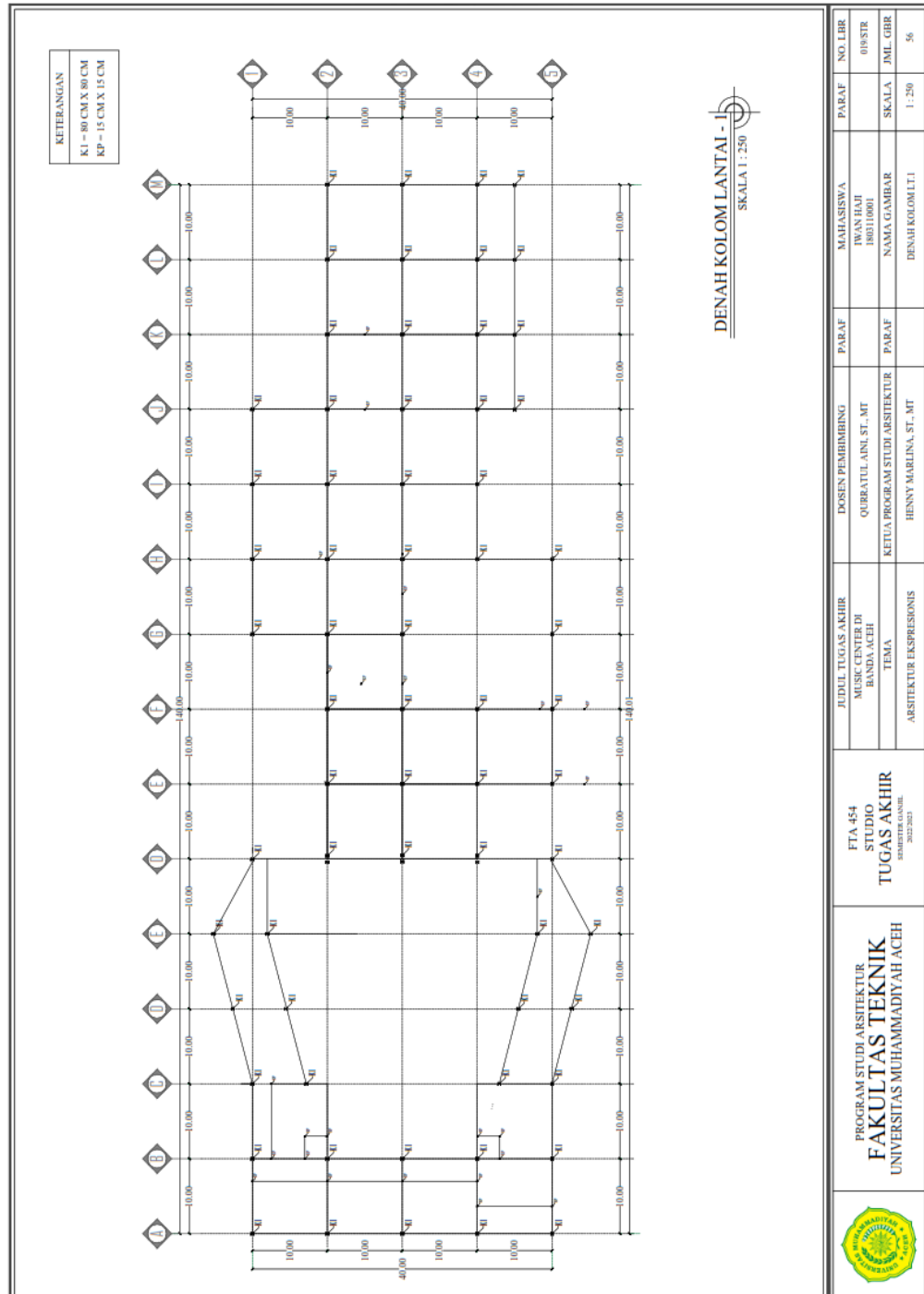
6.7.13 Denah Pondasi Tiang Pancang



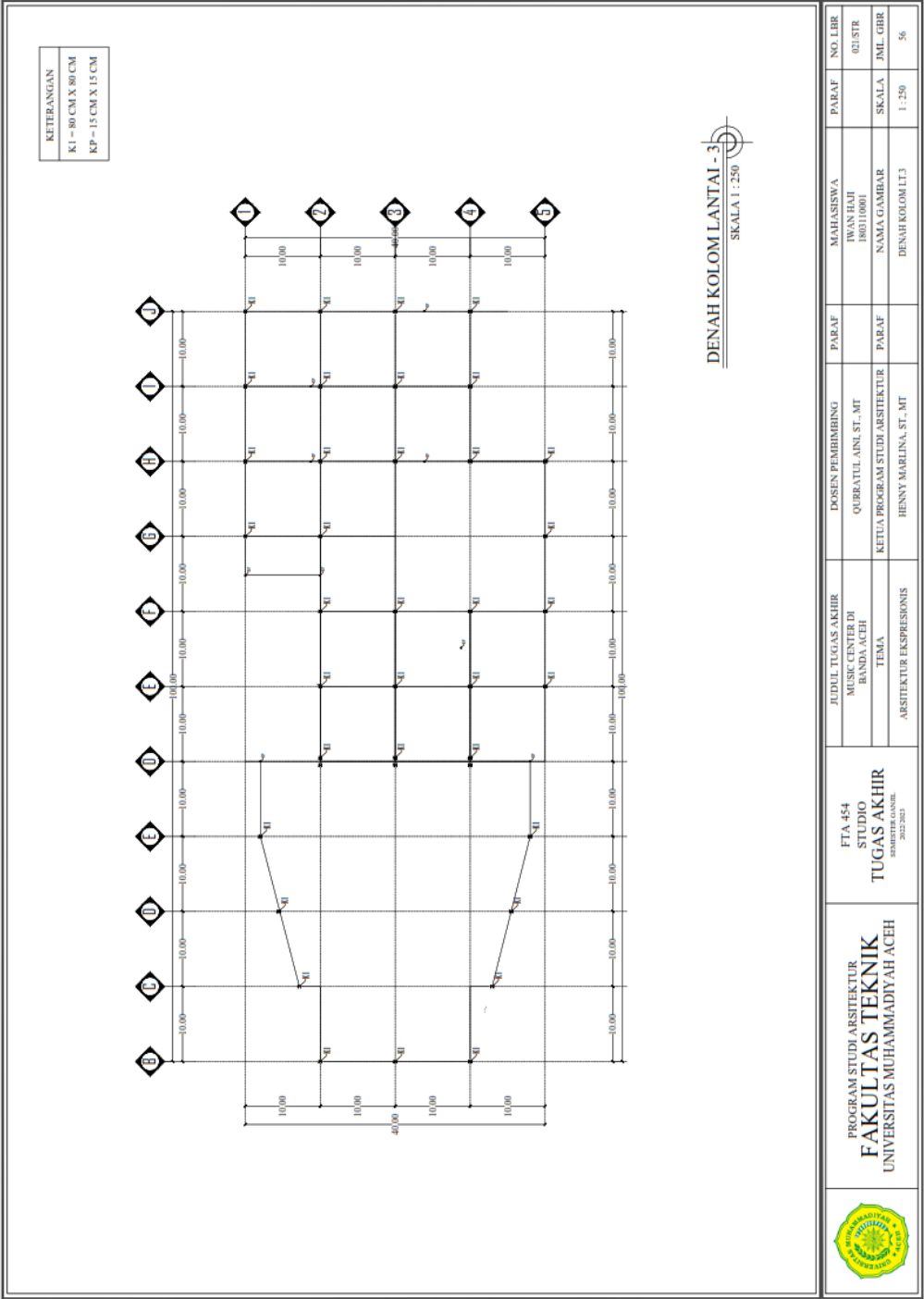
6.7.15 Denah Sloof



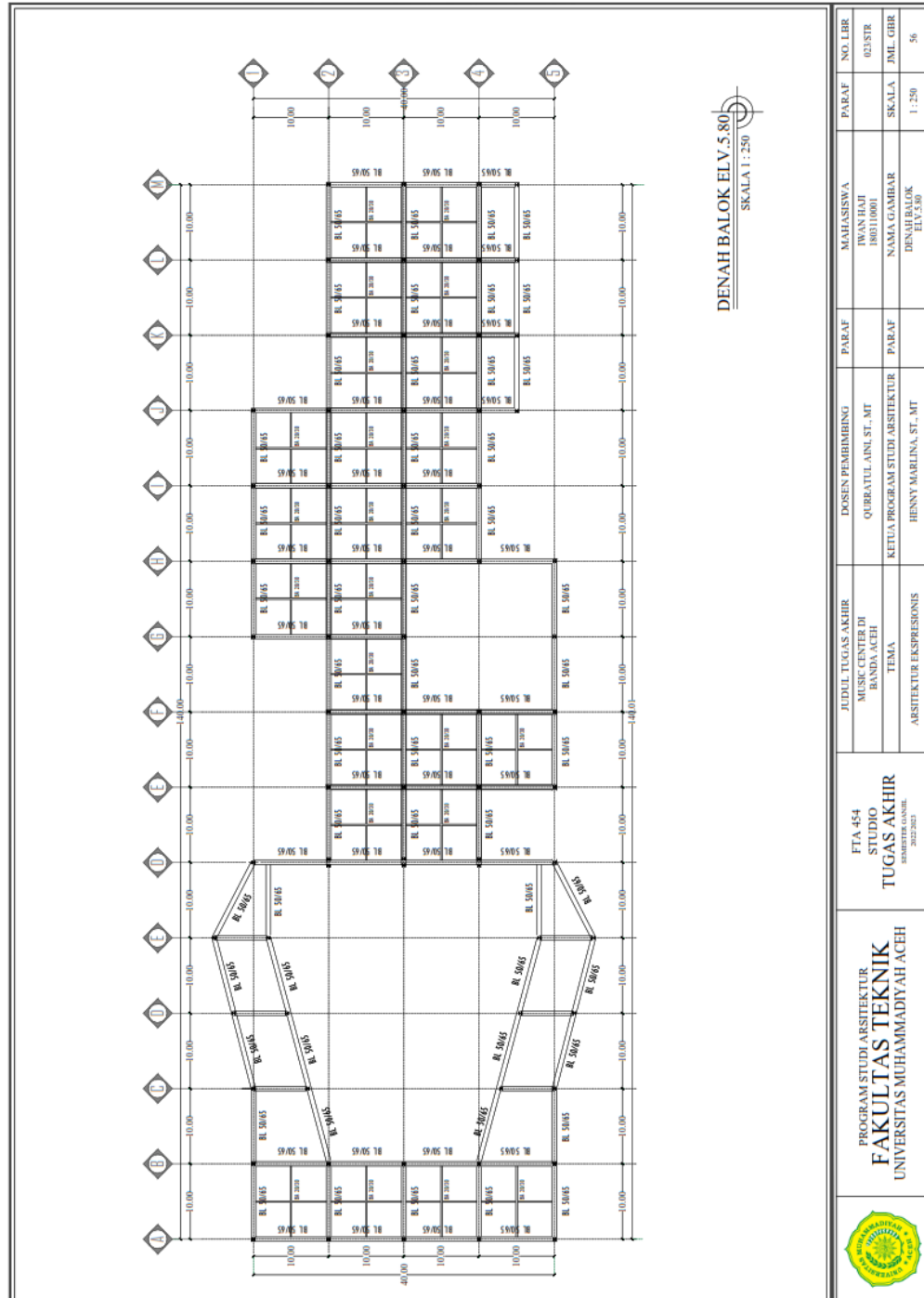
6.7.16 Denah Kolom Lantai 1



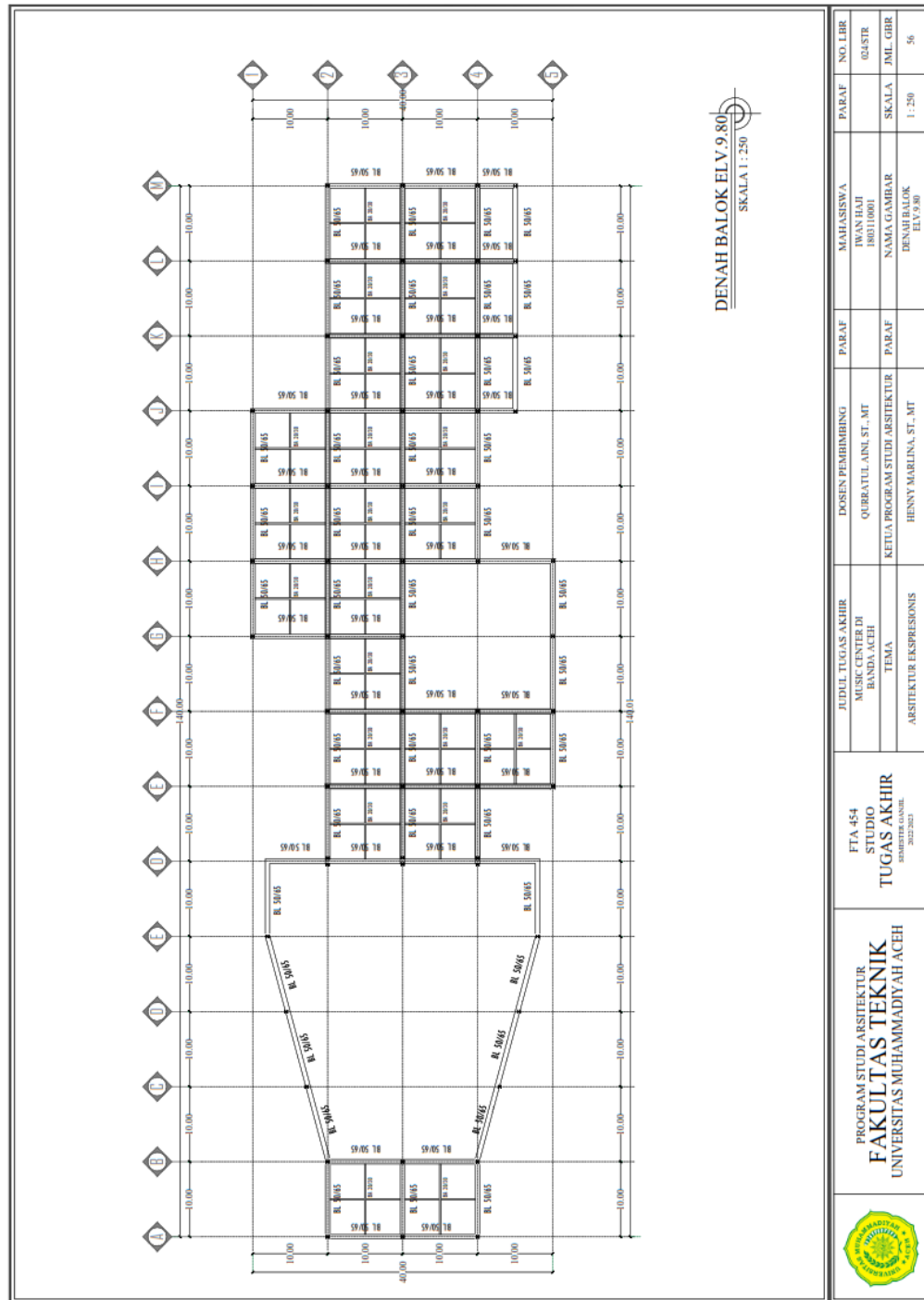
6.7.18 Denah Kolom Lantai 3



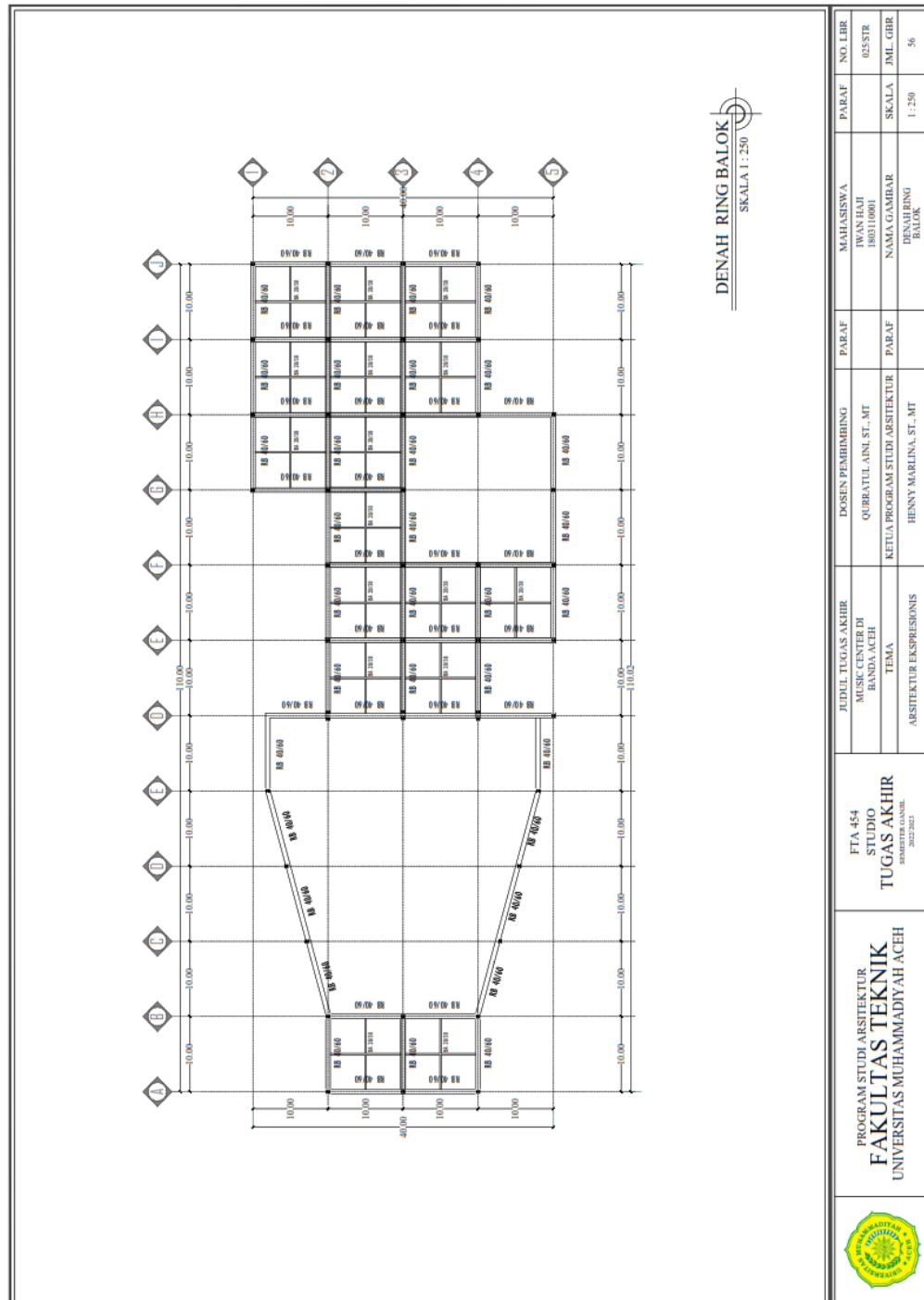
6.7.19 Denah Balok Elevasi + 5,80



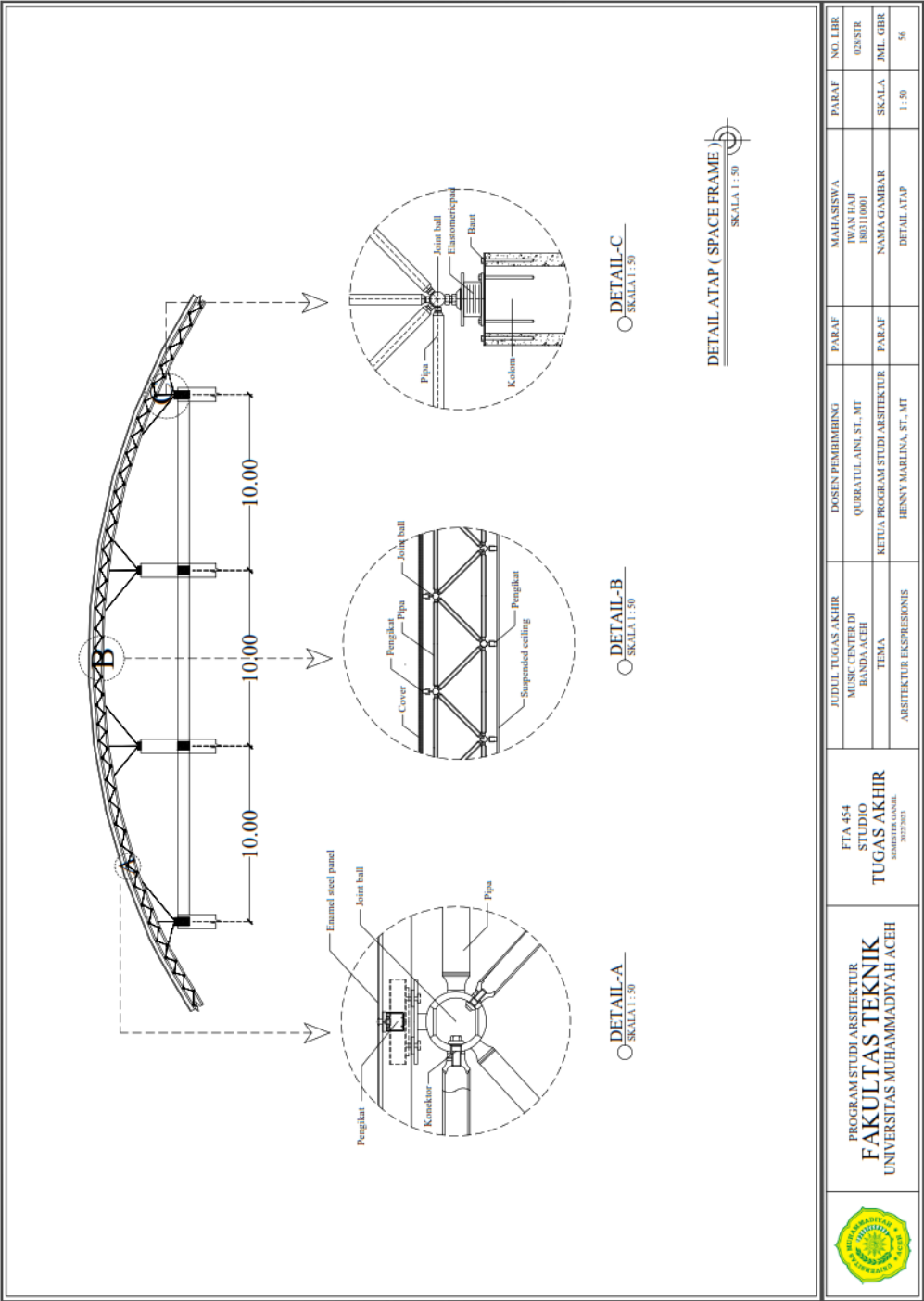
6.7.20 Denah Balok Elevasi + 9,80



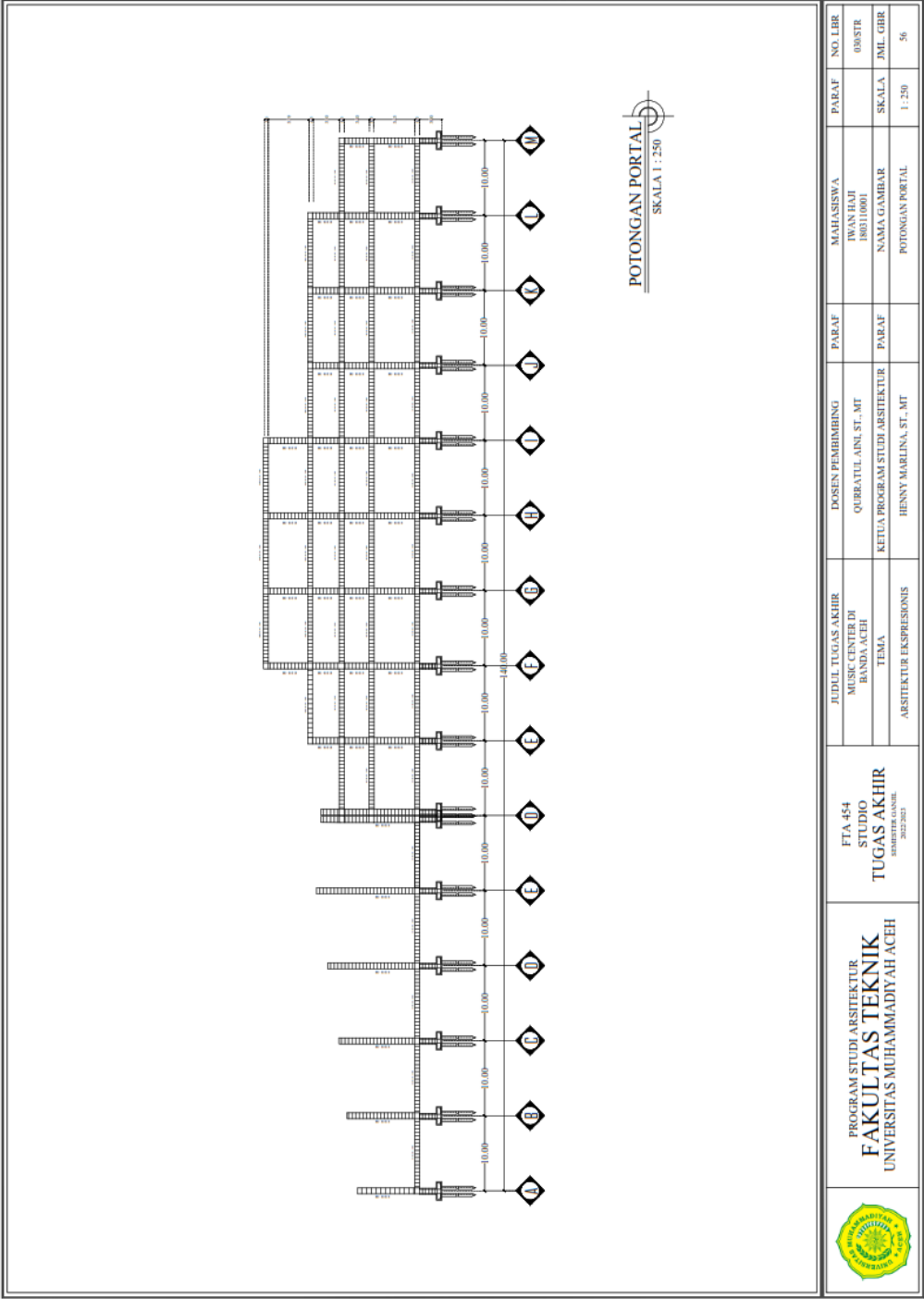
6.7.21 Denah Ring Balok



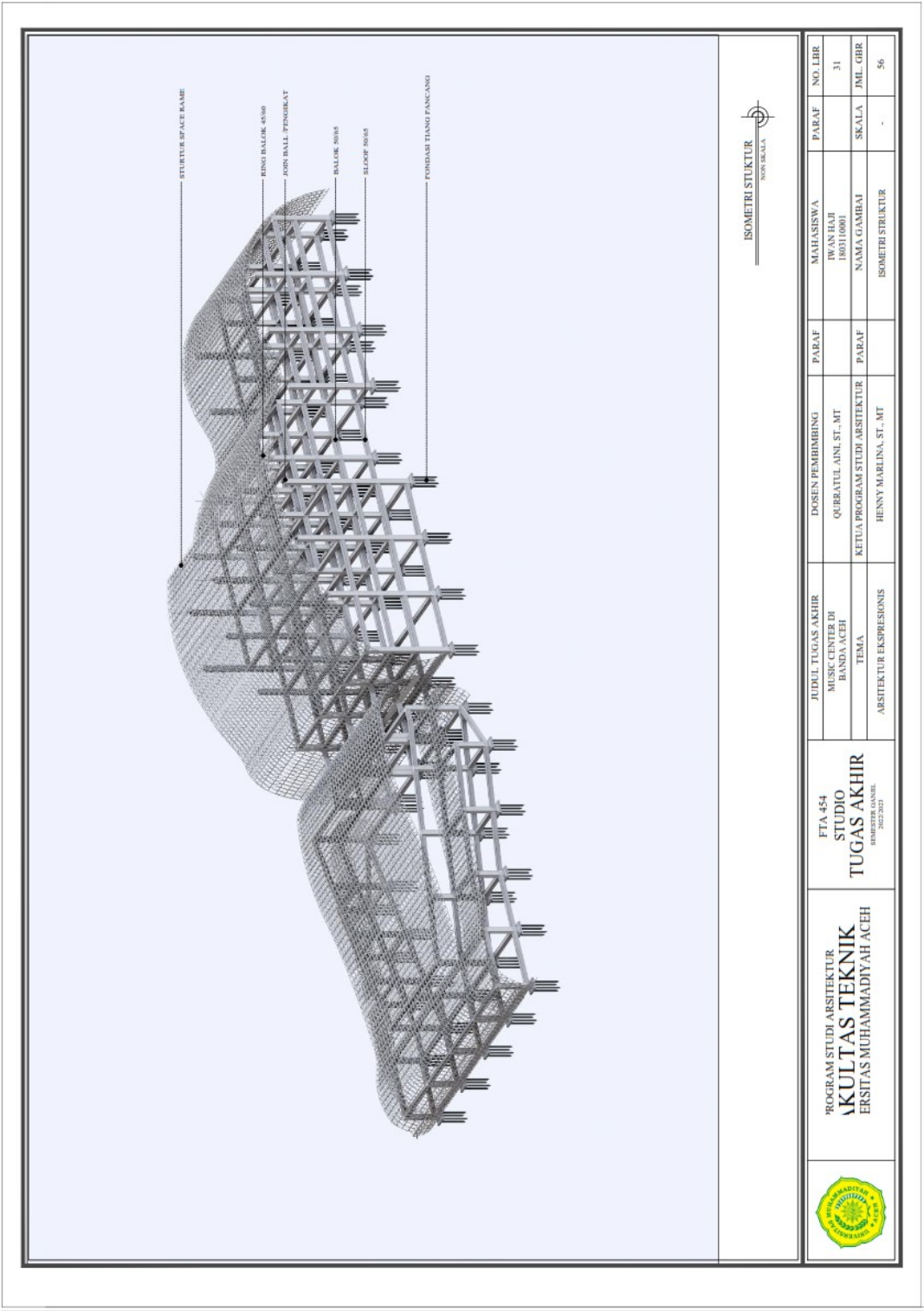
6.7.22 Detail Atap



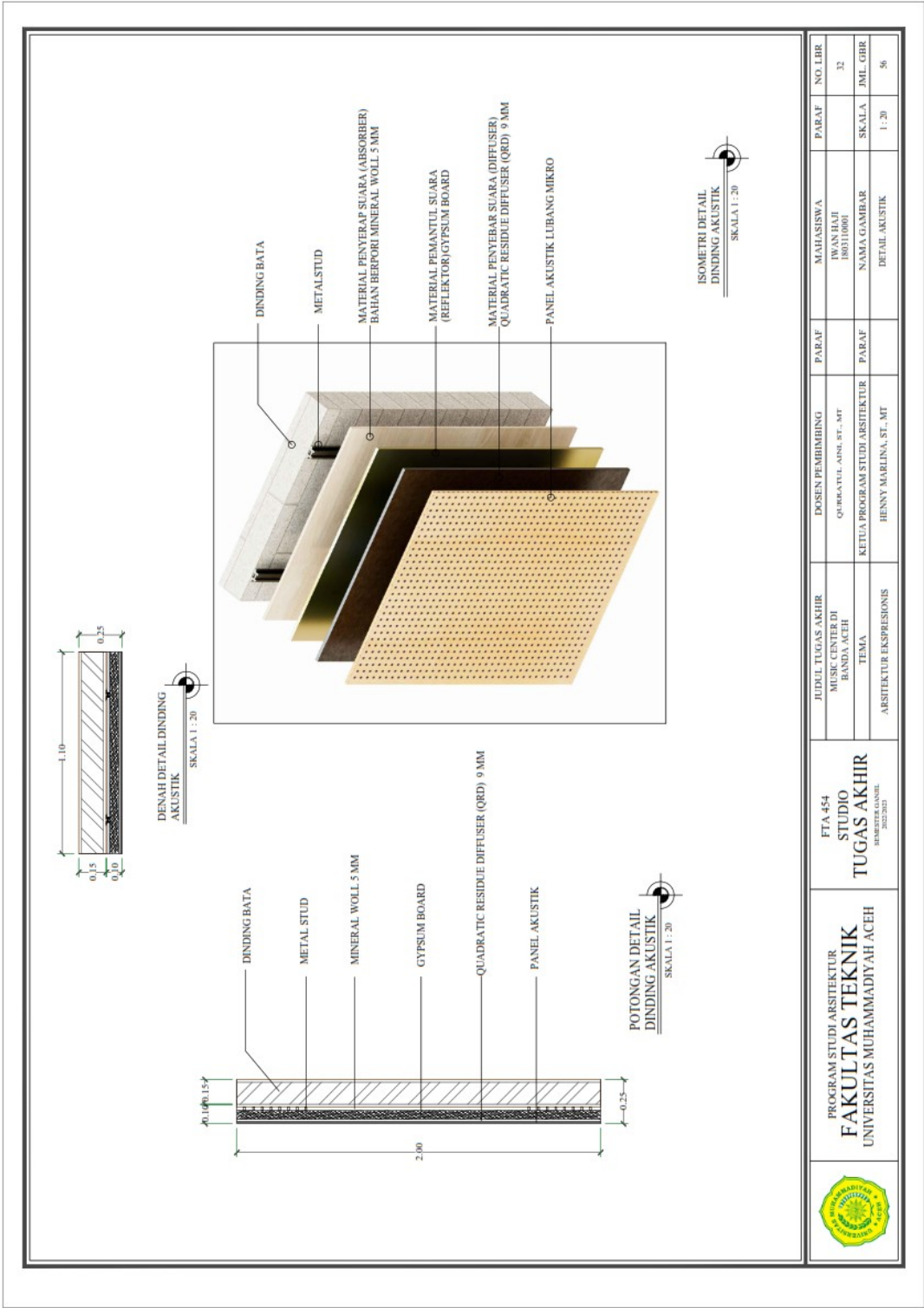
6.7.23 Potongan Axis Portal



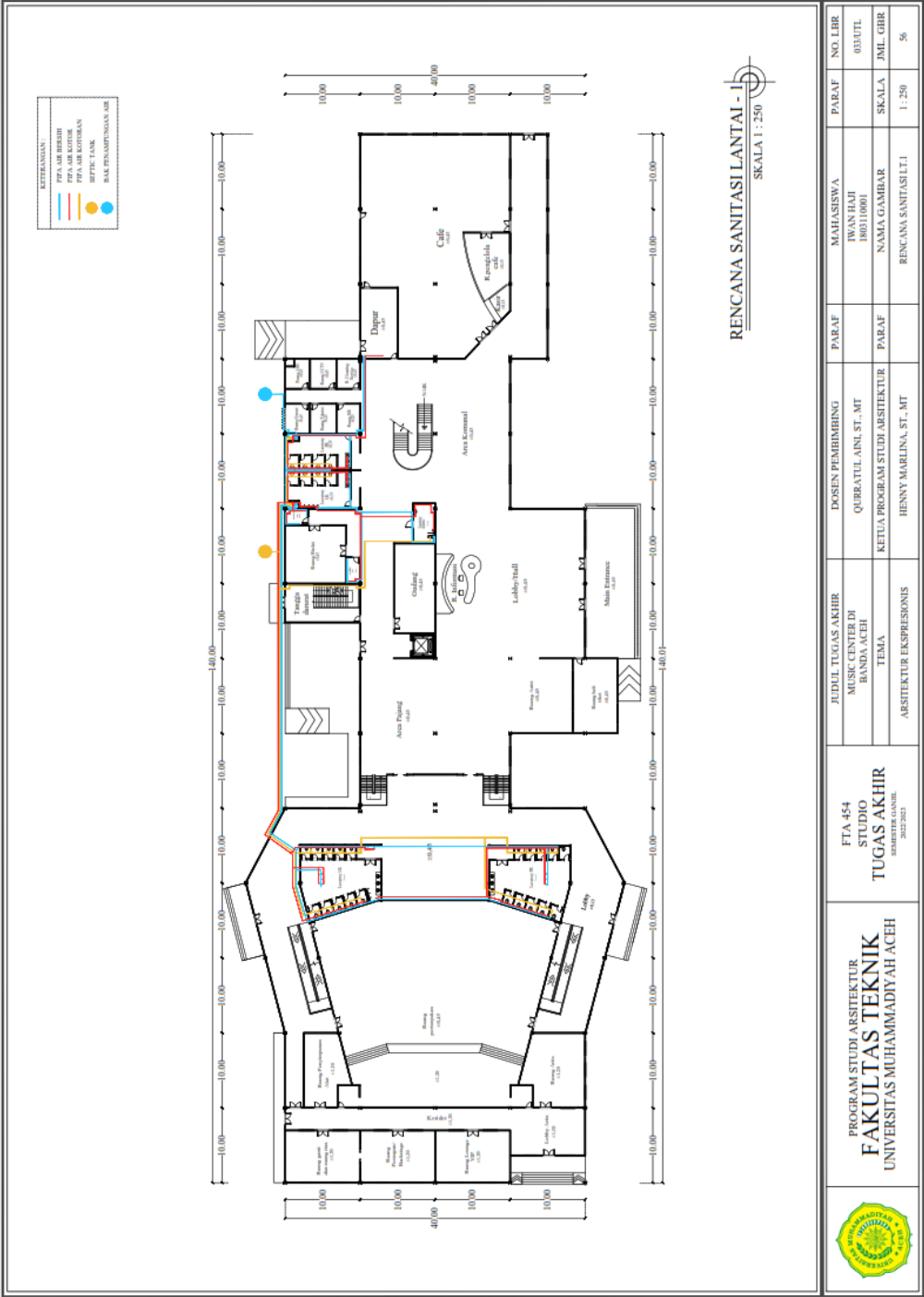
6.7.24 Axonometri Struktur



6.7.25 Detail Akustik



6.7.26 Rencana Sanitasi Lantai 1



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
2022/2023

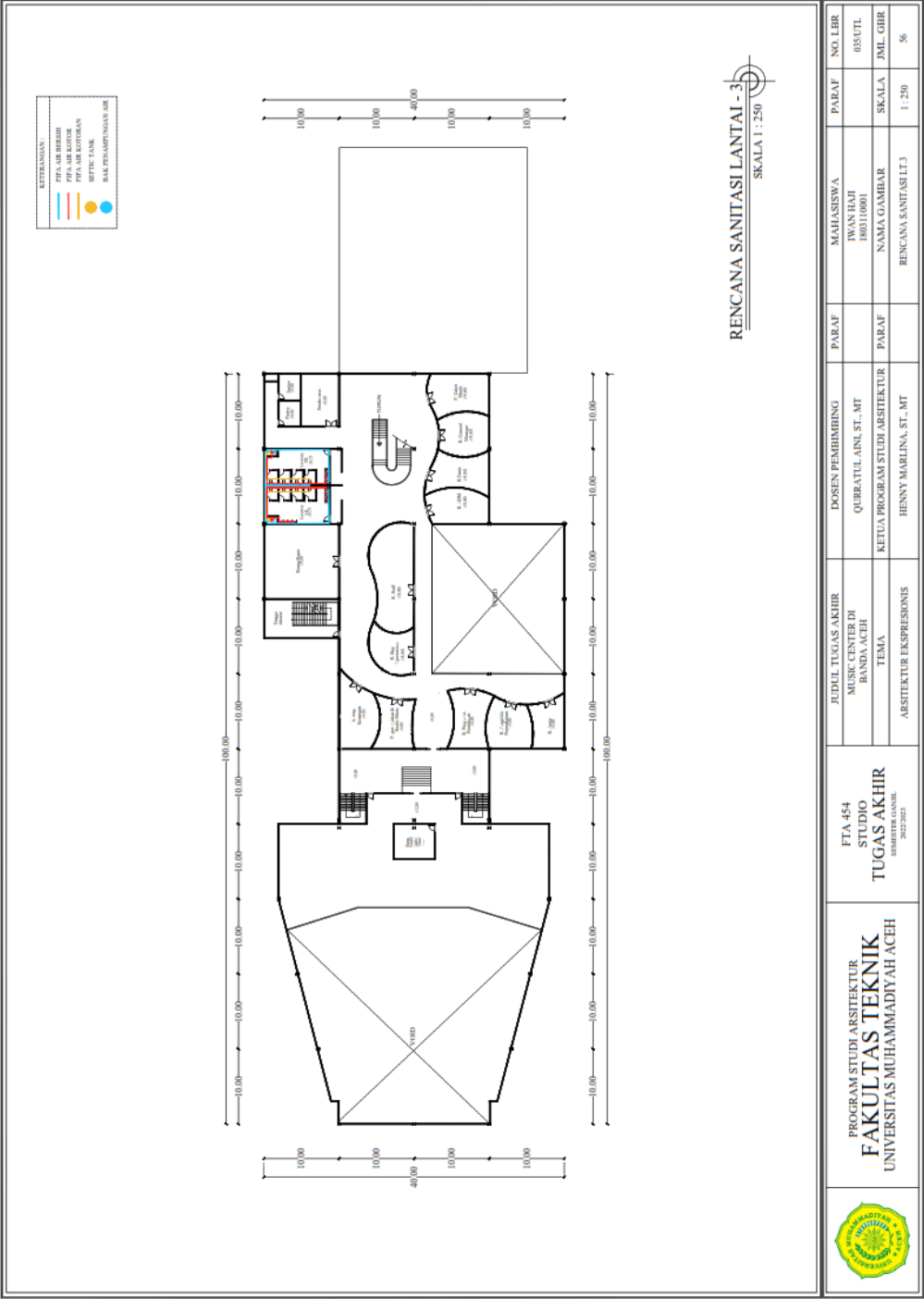
JUDUL TUGAS AKHIR
MUSIC CENTER DI
BANDA ACEH
TEMA
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

DOSEN PEMBIMBING
QURRATUL AINI, ST., MT
KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
HENNY MARLINA, ST., MT

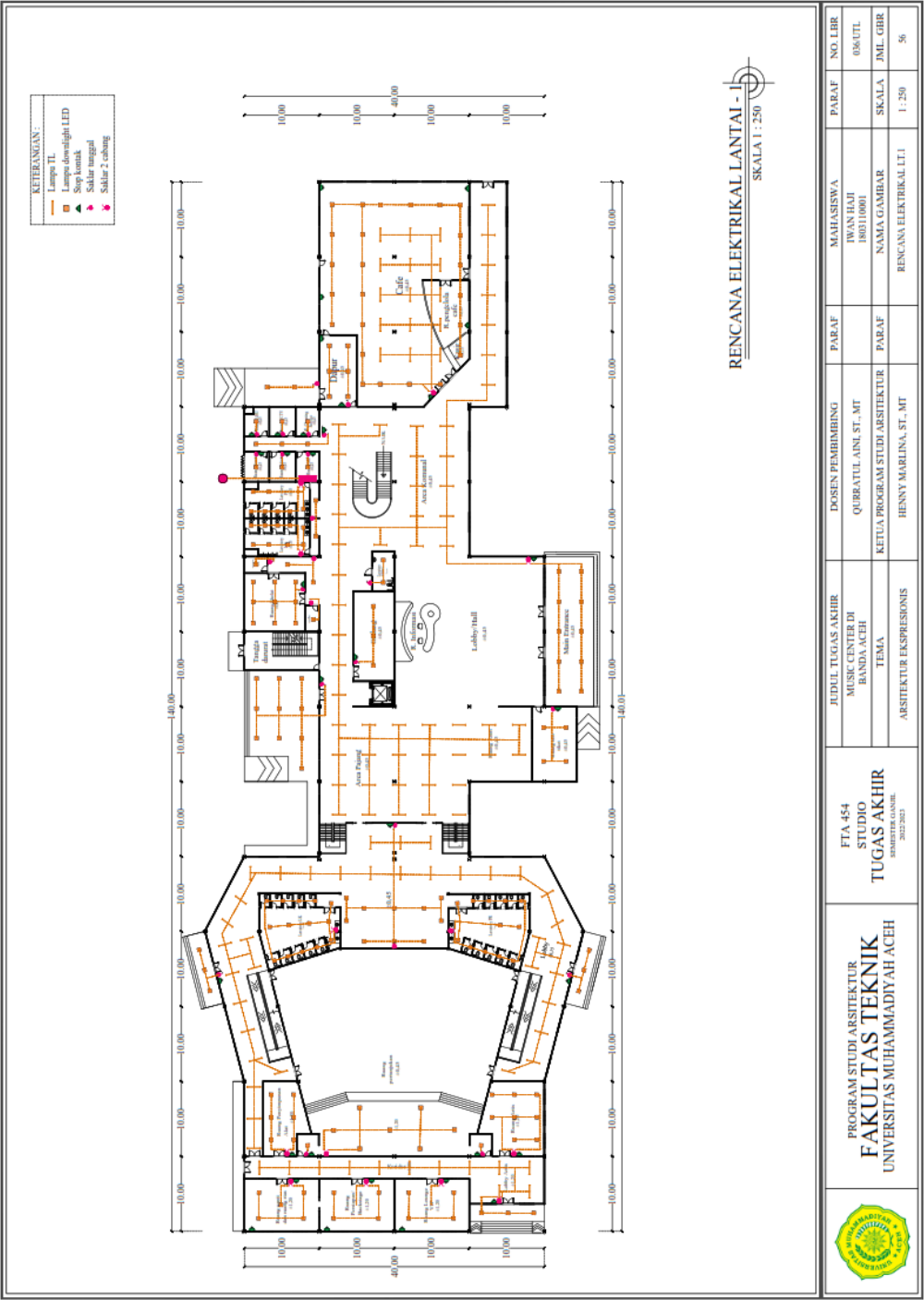
MAHASISWA
NAMA
180110001
NAMA GAMBAR
RENCANA SANITASI L1

PARAF
NO. LBR
031/UTL
SKALA
1 : 250
JML. GBR
56

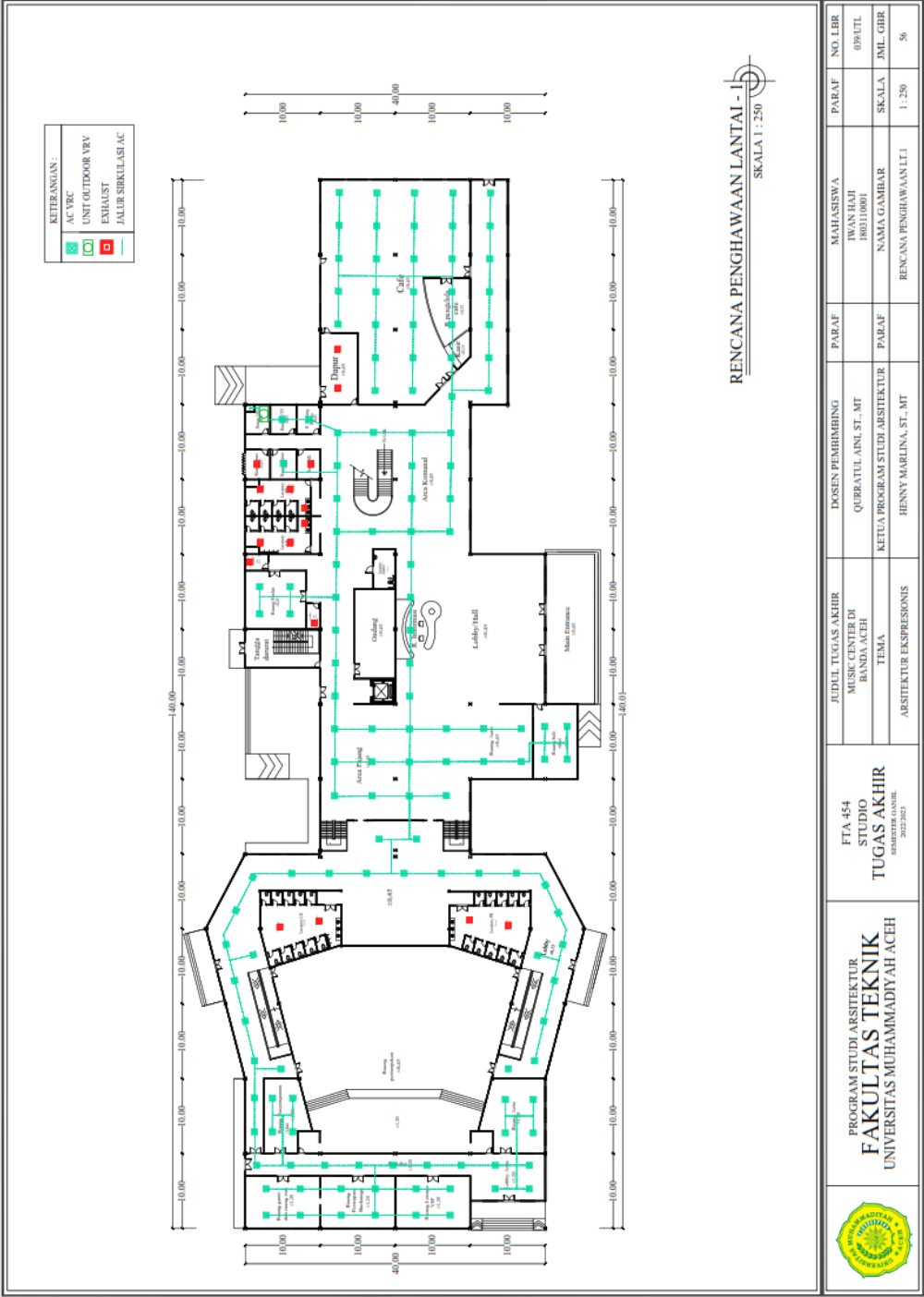
6.7.28 Rencana Sanitasi Lantai 3



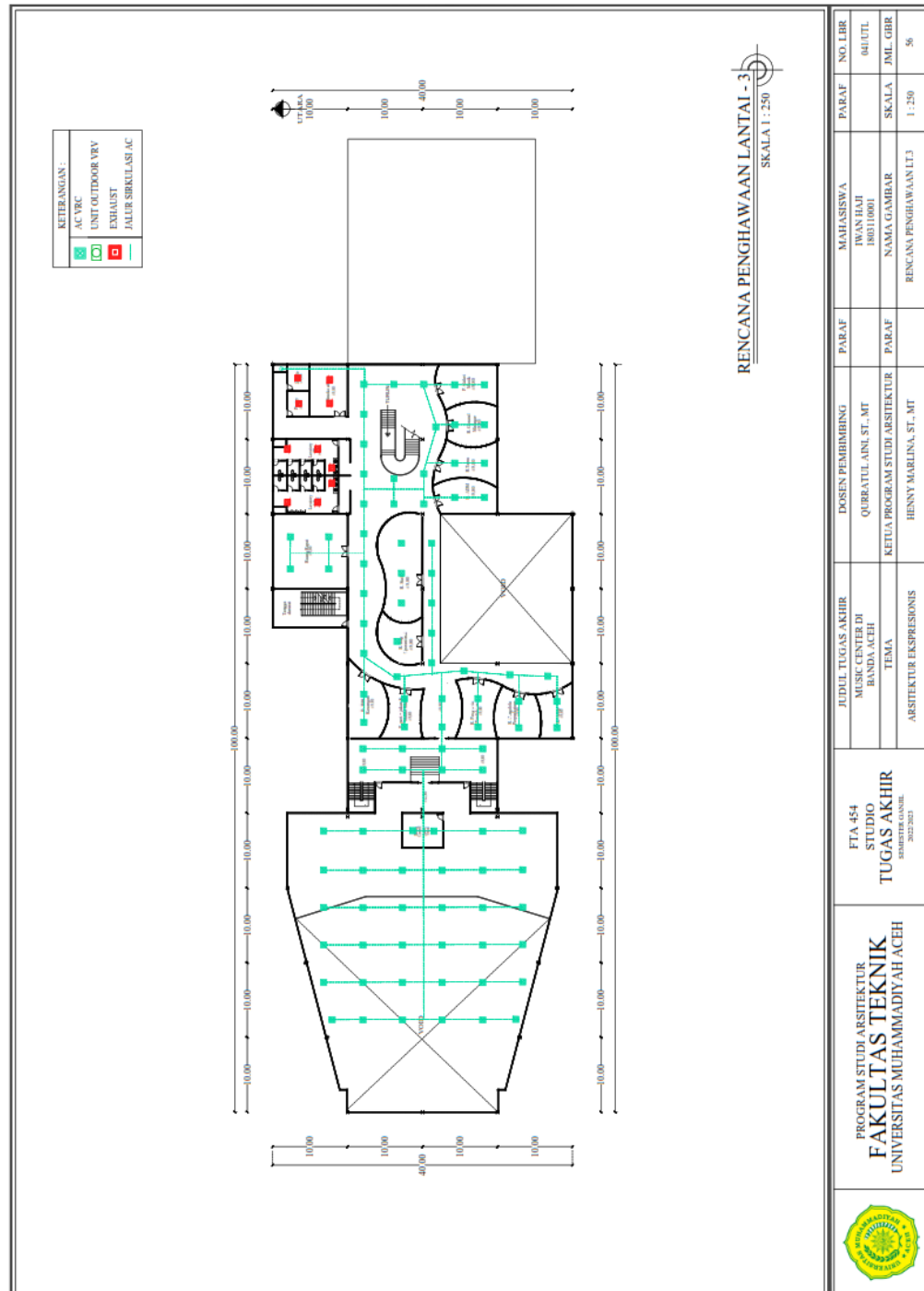
6.7.29 Rencana Elektrikal Lantai 1



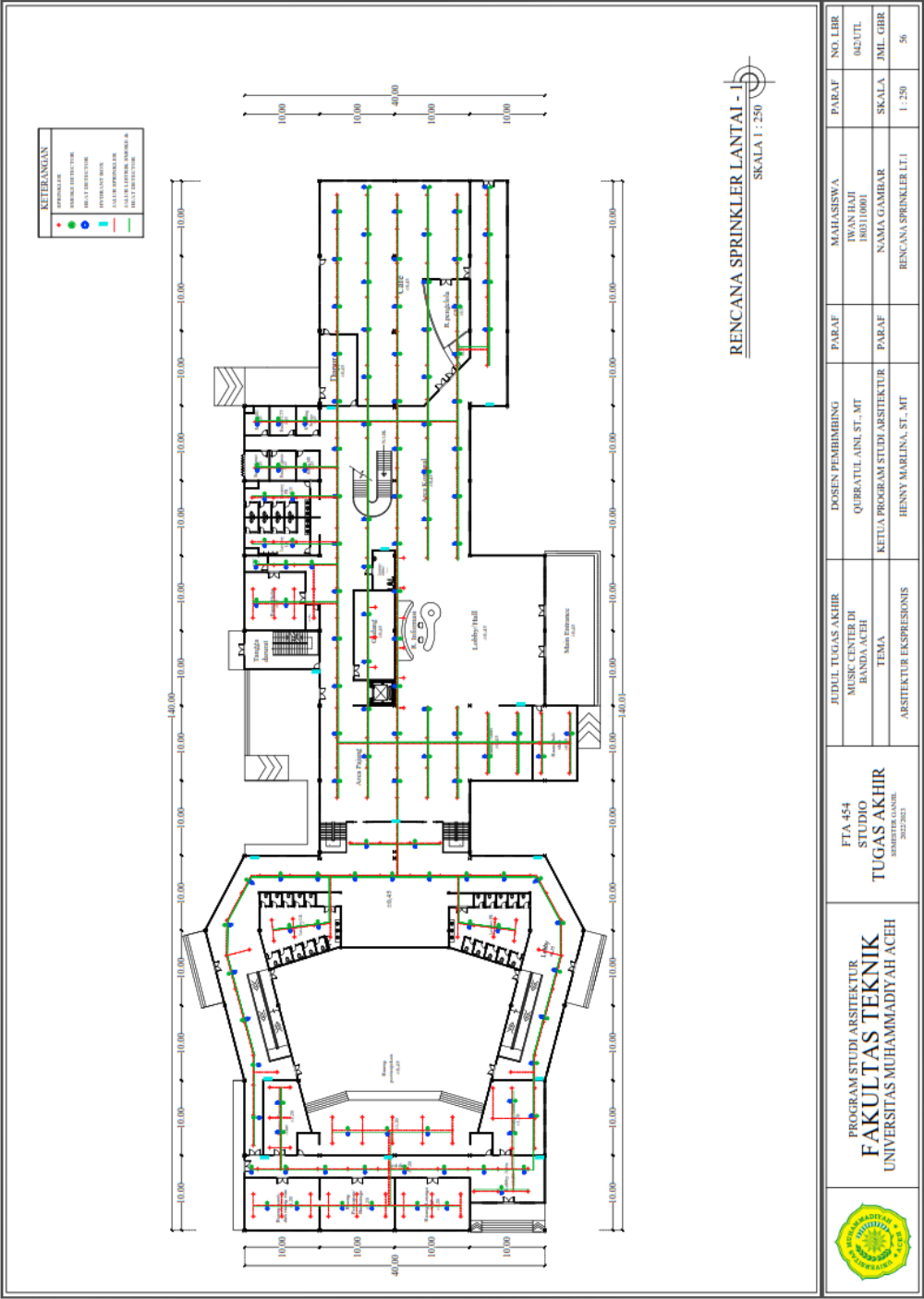
6.7.32 Rencana AC Lantai 1



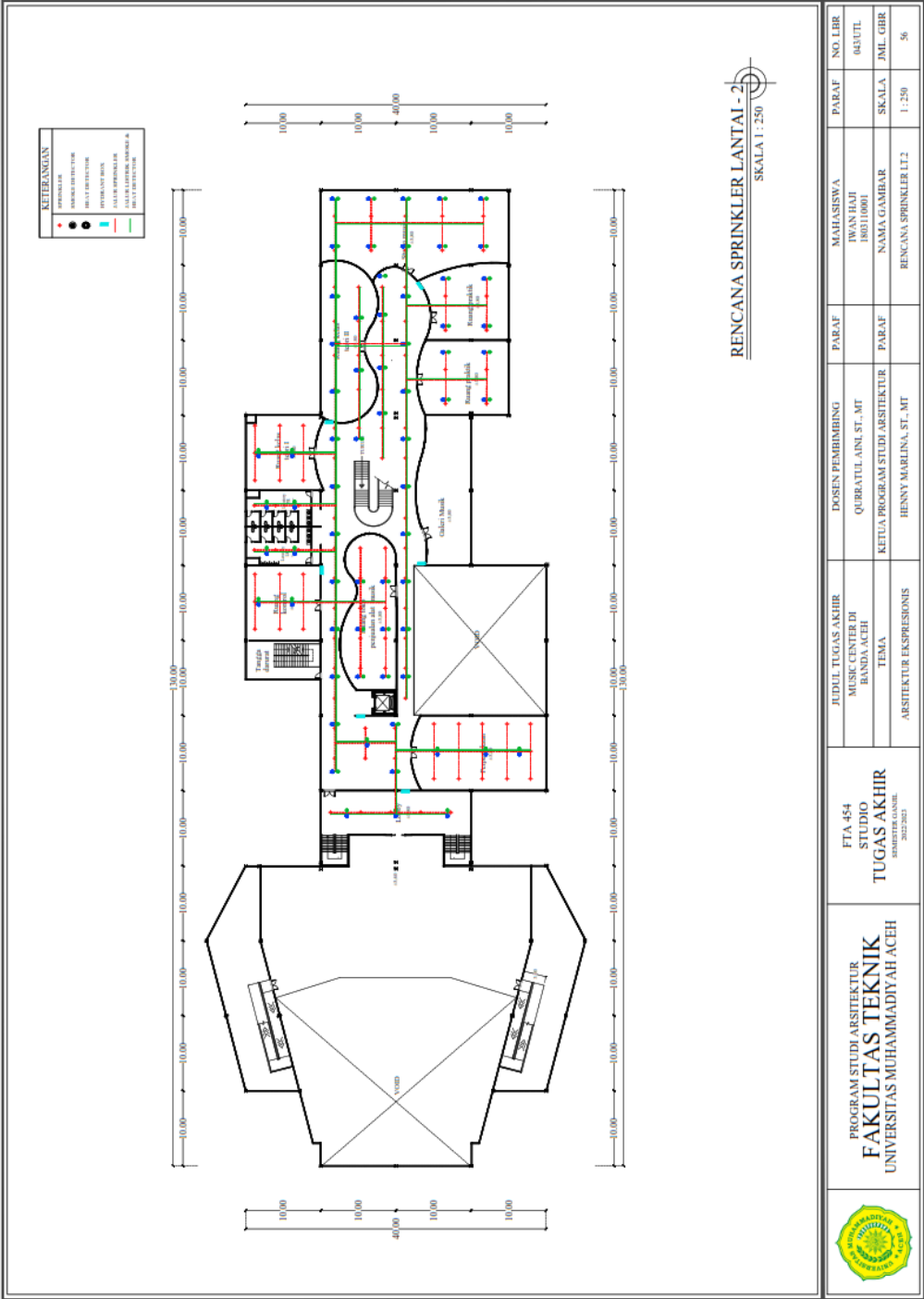
6.7.34 Rencana AC Lantai 3



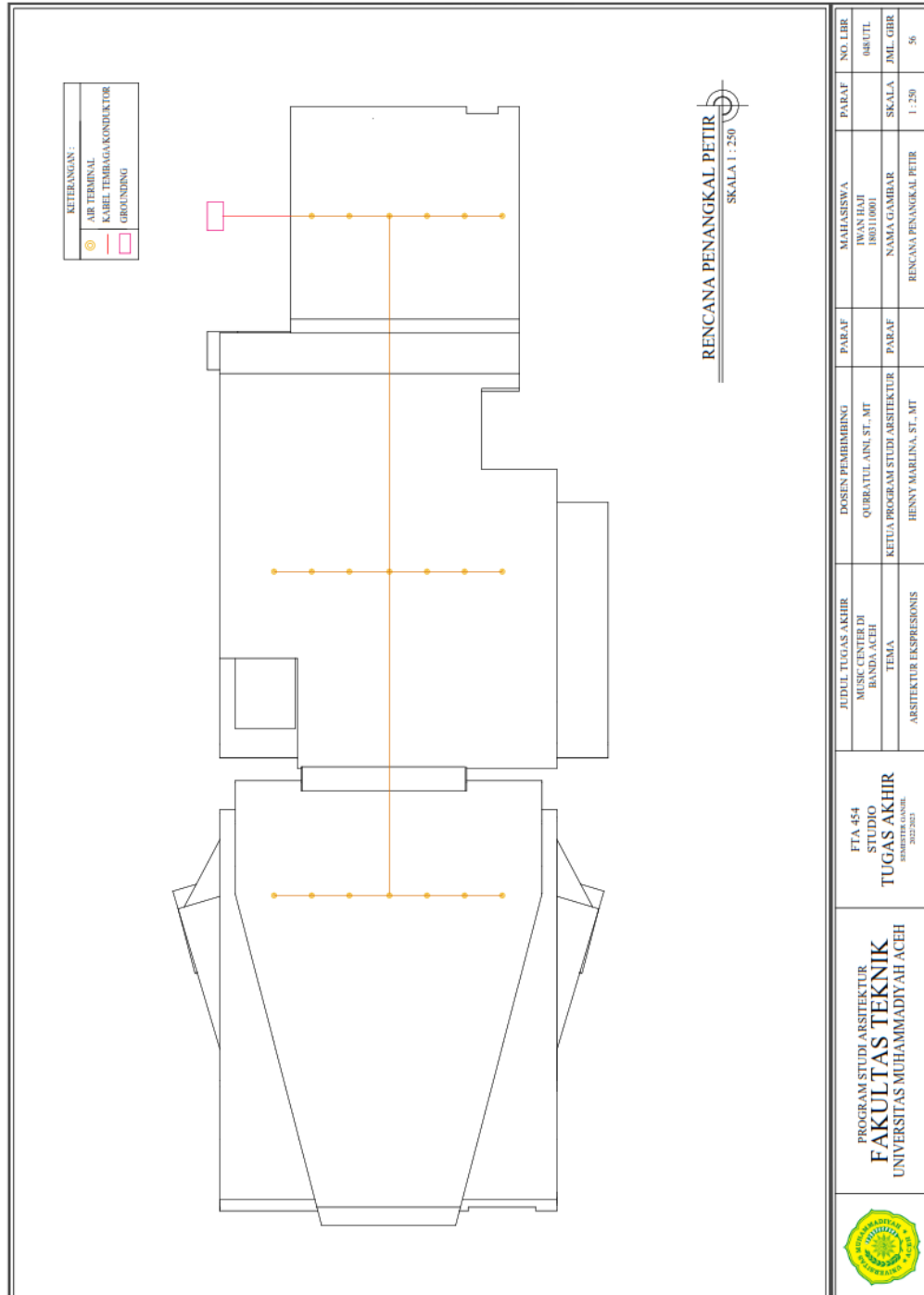
6.7.35 Rencana Sprinkler Lantai 1



6.7.36 Rencana Sprinkler Lantai 2

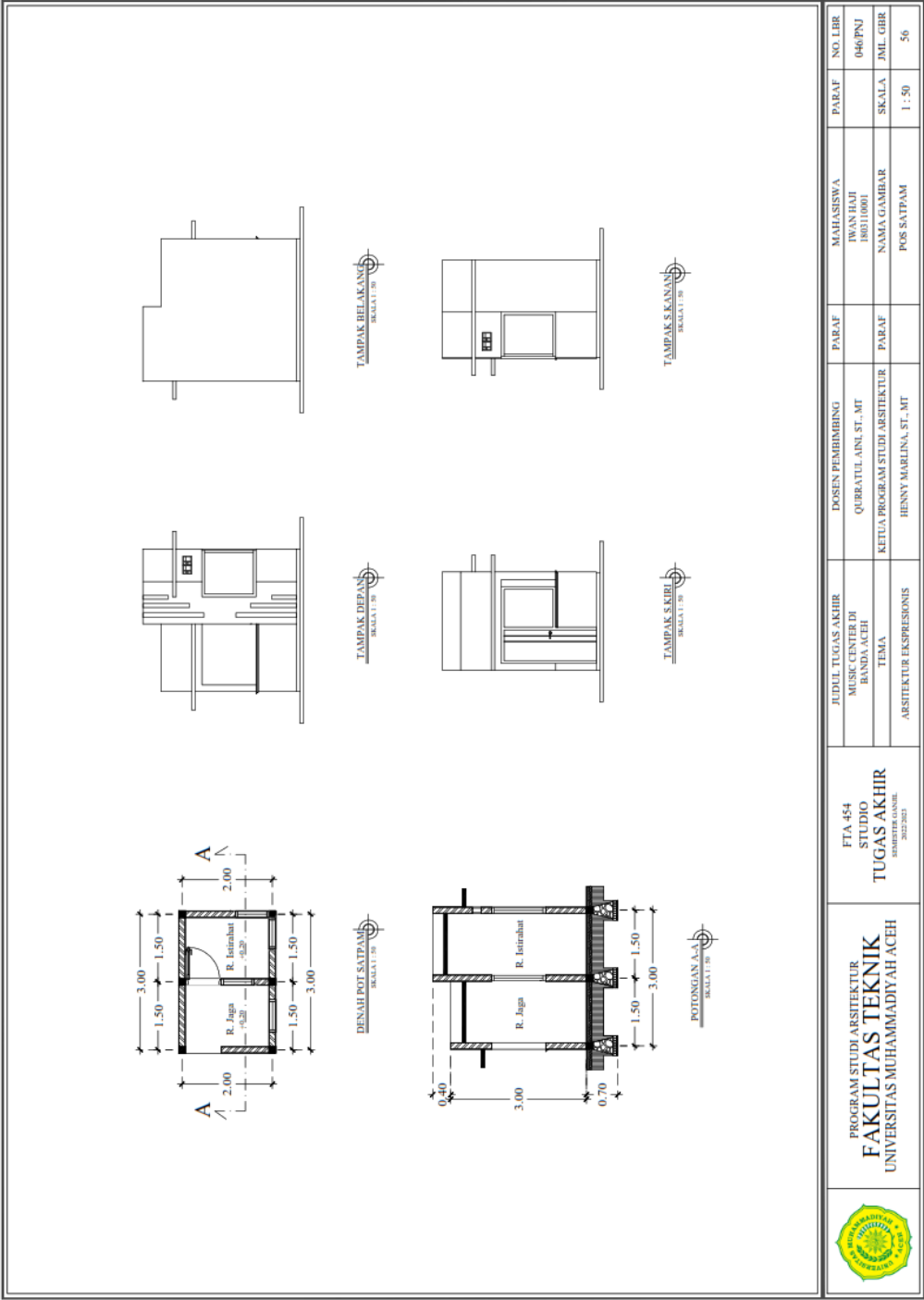


6.7.41 Rencana Penangkal Petir



6.8 Bangunan Pos Keamanan

6.8.1 Denah, Tampak, Potongan



6.9 Detail Arsitektur

6.9.1 Suasana Interior 1-4

1. SUASANA LOBBY



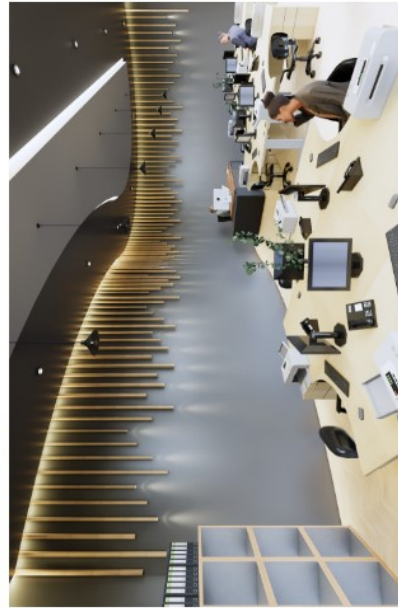
2. SUASANA RUANG KELAS



3. SUASANA RUANG LATIHAN



4. SUASANA RUANG STAFF



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
AKULTAS TEKNIK
ERSITAS MUHAMMADYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
SEMESTER GANJIL
2022/2023

JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LER
MUSIC CENTER DI BANDA ACEH	QURRATUL AINI ST., MT		IWAN HAJI 180110001		50
TEMA	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS	HENNY MARLINA ST., MT		SUASANA INTERIOR 1-4	-	56

6.9.2 Suasana Interior 5-8

5. SUASANA STAGE AUDITORIUM



6. SUASANA VIEW BELAKANG SAMPIR KIRAUDITORIUM



7. SUASANA BELAKANG SAMPIR KIRI



8. SUASANA RUANG STAFF



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
AKULTAS TEKNIK
ERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
JULY 2022-2023

JUDUL TUGAS AKHIR
MUSIC CENTER DI
BANDA ACEH
TEMA
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

DOSEN PEMBIMBING
QUR'ATUL AINI ST., MT
KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
HENNY MARLINA ST., MT

MAHASISWA
IRWAN HAR
180110001
NAMA GAMBAR
SUASANA INTERIOR 5.8

PARAF
PARAF
SKALA
-

NO. LHR
51
JML. GBR
56

6.9.3 Suasana Interior 9-10 dan Eksterior 9-10

9. SUASANA OUT ATAU KELUAR BANGUNAN



10. SUASANA LOADING DOCK DAN PARKIR SERVICE



9. SUASANA RUANG LATHAN



10. SUASANA RUANG KELAS



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
AKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
REVISI 2023

JUDUL TUGAS AKHIR
MUSIC CENTER DI
BANDA ACEH
TEMA
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

DOSEN PEMBIMBING
QURRATUL ANI ST., MT
KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
HENNY MARINA ST., MT

PARAF

MAHASISWA
IWAN HAI
1803110001
NAMA GAMBAR
SUASANA INTERIOR 9,10
SUASANA EKSTERIOR 9,10

PARAF

NO. LBR
52
56

6.9.4 Suasana Eksterior 1-4

1. SUASANA DROP OFF



2. SUASANA GAZEBO



3. SUASANA TAMAN DAN PEDESTRIAN



4. SUASANA TAMAN DAN IN'OUT



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
AKULTAS TEKNIK
ERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
REVISI: 2022/2023

JUDUL TUGAS AKHIR
MUSIC CENTER DI
BANDA ACEH
TEMA
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

DOSEN PEMBIMBING
QUR'ATUL ANI ST., MT
KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
HENNY MARLINA, ST., MT

MAHASISWA
IWAN HAJI
1803110001
NAMA GAMBAR
SUASANA EKSTERIOR 1-4

PARAF
PARAF
SKALA
-

NO. LBR
53
JML. CBR
56

6.9.5 Suasana Interior 5-8

5. SUASANA PARKIR RODA 4



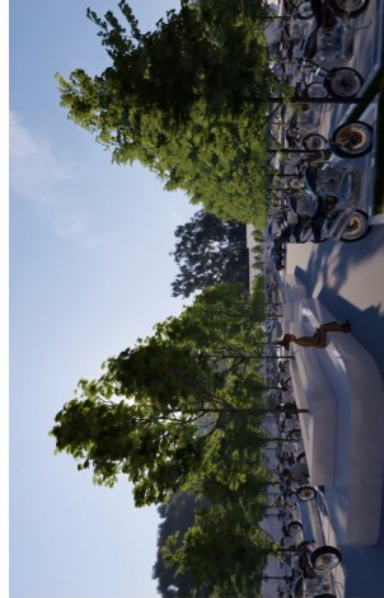
6. SUASANA PARKIR BUS



7. SUASANA PARKIR PENGELOLA



8. SUASANA PARKIR RODA 2



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
AKULTAS TEKNIK
TERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH

FTA 454
STUDIO
TUGAS AKHIR
REVISI 2023

JUDUL TUGAS AKHIR
MUSIC CENTER DI
BANDA ACEH
TITAMA
ARSITEKTUR EKSPRESIONIS

DOSEN PEMBIMBING
QUREATUL ANI ST., MT
KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
HENNY MARLINA ST., MT

MAHASISWA
IWAN HAJI
180310001
NAMA GAMBAR
SUASANA EKSTERIOR 5.8

PARAF
PARAF
SKALA
-

NO. LIR
54
JML. GBR
56

6.9.6 Perspektif Mata Manusia



PERSPEKTIF MATA MANUSIA

NOVUS BAKALLA

	PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	FTA 454	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMBIMBING	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
	AKULTAS TEKNIK	STUDIO	MUSIC CENTER DI	QURRATUL AINL ST., MT		IWAN HAJI		55
	ERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	TUGAS AKHIR	BANDA ACEH	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
		2022/2023	ARSITEKTUR EKSPRESIONIS	HENNY MARLINA, ST., MT		PERSPEKTIF MATA MANUSIA	-	56

6.9.7 Perspektif Mata Burung



PERSPEKTIF MATA BURUNG
NON SKALA

 PROGRAM STUDI ARSITEKTUR AKULTAS TEKNIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH	FTA 454 STUDIO TUGAS AKHIR REVISI 01 2022-2023	JUDUL TUGAS AKHIR	DOSEN PEMIMPIN	PARAF	MAHASISWA	PARAF	NO. LBR
		MUSEUM CENTER DI	QURRATUL ANI, ST., MT		IWAN HAJI		56
		BANDA ACEH			180310001		
		TEMA	KETUA PROGRAM STUDI ARSITEKTUR	PARAF	NAMA GAMBAR	SKALA	JML. GBR
		ARSITEKTUR EKSPRESIONIS	HENNY MARLINA, ST., MT		PERSPEKTIF MATA BURUNG	-	56

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, Buildings for the Performing Arts. London: The Architectural Press Ltd. (2008)
- BAPPEDA, Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW), Banda Aceh Tahun 2009-2029
- Badan Pusat Statistik, Provinsi Aceh Dalam Angka 2020
- Benedetto C , Estetika Pentingnya Intuisi Dalam Apresiasi Seni, 1902
- Cornelis V, Ruang Dalam Arsitektur, PT. Gramedia, Jakarta, 1991
- Ching, Francis. Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatahan - Edisi Ketiga. Jakarta: Erlangga, 2007
- Doelle L. Akustik Lingkungan, Erlangga, Jakarta, 1990
- Echols, dkk, Kamus Inggris Indonesia, An English Indonesian Dictionary. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005
- Marlina H, dkk, Karya Arsitektur Ekspresionisme Dunia , Volume 8 No. 15, Juni 2018
- Jamalus. Panduan Pengajaran Buku Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan, 1988
- Pile J, Colour in Interior Design, Tahun 1997
- Lasantu, Laporan Perancangan Gedung Pementasan Musik Di Kota Gorontalo, volume 3 No. 1, 2015
- Monica S, dkk, Implementasi Aliran Seni Ekspresionisme Dalam Karya Arsitektur, 2012
- Mark G, Sejarah Kritis Teori Desain Barat, (1995)
- Myisha A, Fashion Hub di Batam Dengan Pendekatan Arsitektur Ekspresionisme, 2019

- Moningka R, Referensi Tugas Akhir Sejenis, Pusat Musik di Manado, Arsitektur Semiotik, 2019
- Neufert, Jenis Gedung Pertunjukan , 2002
- Neufert, Data Arsitek Jilid 2 Edisi Kedua, Erlangga, Jakarta, 2022
- Peraturan Kementerian Dalam Negeri. Permendagri, No. 7 Tahun 2006
- Pedoman Teknis Penyelenggaraan Satuan Ruang Parkir Departemen Perhubungan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat. Tahun 1998
- Program Studi Arsitektur, Panduan KP/PP/Seminar/TA, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 2022
- Purbo, dkk, Utilitas Bangunan. Djamban. Jakarta, 1995
- Pemerintah Kota Banda Aceh, Pengertian Kota Banda Aceh, 2022
- Roderick H, Theater Planning, London, The Architectural Press, 1987
- Rani P, Laporan Tugas Akhir Graha seni dan budaya, Surakarta, 2009
- Soedarso Sp, Dampak Modernisasi Terhadap Seni Kriya di Indonesia, Dalam Perkembangan Kesenian Kita, Soedarso Sp. (Ed) BP. ISI Yogyakarta, 1990
- Time Saver Standart for building types 2nd edition, 1980
- Triedy M, E-Journal Uajy, Kaitan Material Dan Kualitas Akustik Pada Ruang Audio Visual, 2015
- Zulfikar, Laporan Tugas Akhir, Pusat Bioskop Koetaradja, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh, 2018

Website

<https://disbudpar.acehprov.go.id/>, 15 Mei 2022; 20:30 Wib

<https://www.merriam-webster.com/>, 15 Mei 2022; 20:35 Wib

<https://bandaacehkota.go.id/p/sejarah.html>, 15 Mei 2022; 20:30 Wib

<https://www.kompasiana.com/inimanusia-school-of-universe-menggelar-kegiatan-hari-kebudayaan>, 19 Mei 2022; 10:10 Wib

<https://earth.google.com/web/search/Jalan+Professor+Ali+Hasyimi,+Lamteh,+Banda+Aceh>, 24 Mei 2022; 14:30 Wib

<https://www.balaisarbini.com/facility/>, 1 Juni 2022; 09:47 Wib

<https://www.archdaily.com/153520/harpa-concert-hall-and-conference-centre-henning-larsen-architects>, 1 Juni 2022; 12:22 Wib

<https://www.djarumbadminton.com/sirkuit-nasional/info-kejuaraan/draw/read/mengintip-latihan-taufik-hidayat-arena/>, 6 Juni 2022; 17:30 Wib

<https://www.archdaily.com/108538/ad-classics-berlin-philharmonic-hans-scharoun>, 10 Juni 2022; 14:04 Wib

<https://www.archdaily.com/158522/ad-classics-lotus-temple-fariborz-sahba>, 10 Juni 2022; 16:45 Wib

<https://www.cnnindonesia.com/tag/iklim-tropis>, 15 Juli 2022; 22:40 Wib

<https://id.weatherspark.com/y/112346/Cuaca-Rata-rata-pada-bulan-in-Banda-Aceh-Indonesia-Sepanjang-Tahun>, 15 Juli 2022; 23:06 Wib

<https://www.bmkg.go.id/cuaca/prakiraan-cuaca.bmkg?Kota=Banda%20Aceh&AreaID=501397&Prov=35>, 16 Juli 2022; 23:49 Wib

<https://www.situstekniksipil.com/2017/02/pengertian-fondasijenis-jenis-fondasi.html>, 18 Juli 2022; 13:08 Wib

<https://www.pinhome.id/blog/jenis-keramik-lantai/>, 3 Agustus 2022; 15:20 Wib

<https://www.merdeka.com/jateng/6-jenis-plafon-beserta-kelebihan-dan-kekurangannya-perlu-diketahui-kln.html>, 3 Agustus 2022; 15:47 Wib

<https://www.negateknik.com/blog/>, 5 Agustus 2022; 22:10 Wib

<https://www.buildingdesignindex.co.uk/>, 5 Agustus 2022; 22:17 Wib

<https://idea.grid.id/tag/tips-memasang-keramik>, 8 Agustus 2022; 09:12 Wib

DAFTAR ISTILAH

<i>Center</i>	: Pusat dari suatu tempat kegiatan.
<i>Concert</i>	: Pertunjukan musik
<i>Audiens</i>	: masyarakat umum atau orang yang menjadi penonton, pendengar, melihat pertunjukan.
<i>Front Stage</i>	: Panggung depan sebagai tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan dimana interaksi antara musisi/artis/seniman ditampilkan di hadapan penonton.
<i>Back Stage</i>	: Ruangan untuk mengatur <i>setting</i> sang musisi/artis/seniman.
<i>Studio</i>	: Suatu ruang untuk kegiatan khusus
<i>Mixing</i>	: Proses penggabungan dua atau lebih instrument menjadi satu kesatuan harmoni.
<i>Retail</i>	: Kegiatan yang terlibat dalam penjualan barang atau jasa secara langsung kepada konsumen
<i>Informal</i>	: Tidak resmi
<i>Fasade</i>	: Tampilan
<i>Music</i>	: Suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya
<i>Reflektor</i>	: Pemantul
<i>Diffuser</i>	: Penyebar
<i>Absorber</i>	: Penyerap
<i>Plaza</i>	: Tempat terbuka untuk umum

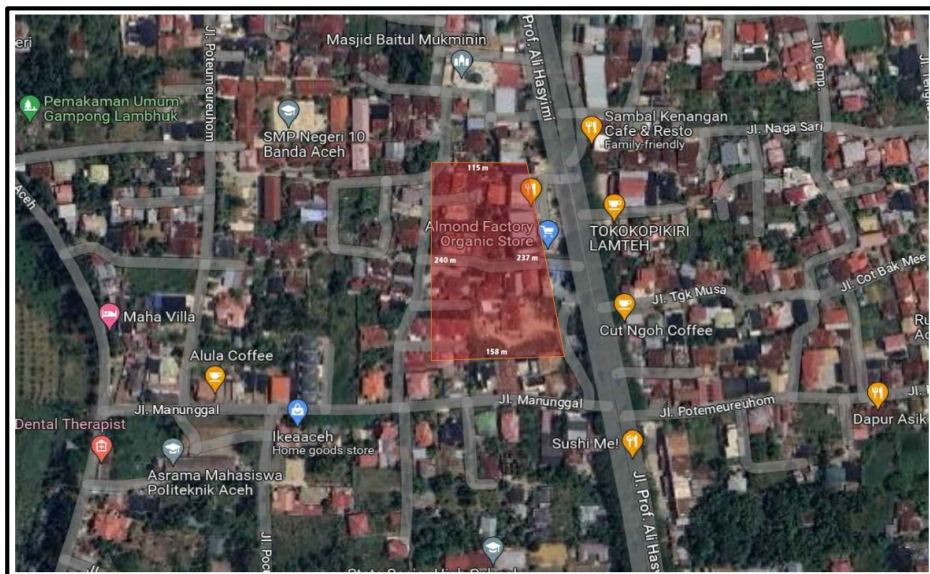
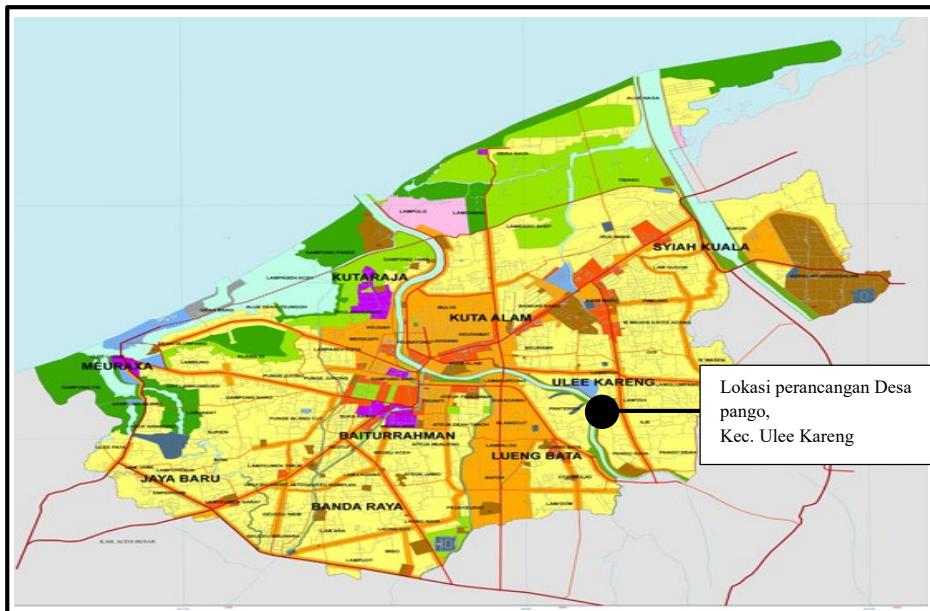
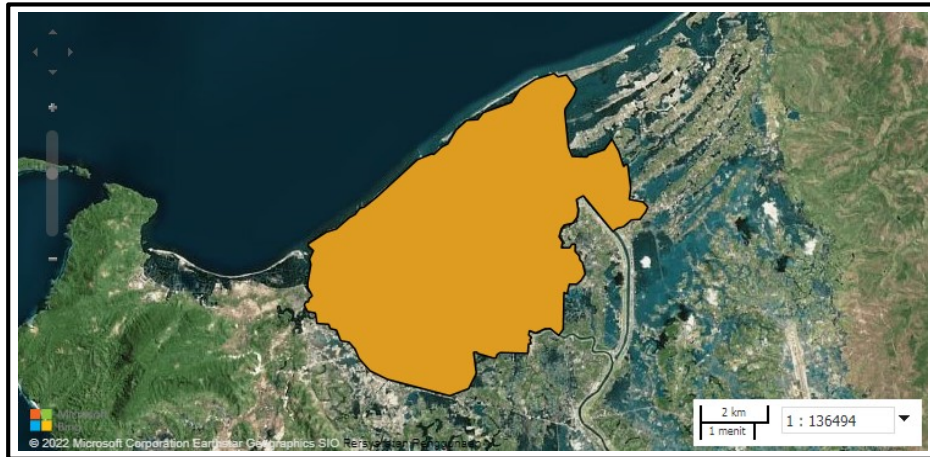
LAMPIRAN 1.1

PETA KAWASAN



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**

PETA KAWASAN KOTA BANDA ACEH



BERITA ACARA

KARTU ASISTENSI

LAMPIRAN 1.2

BERITA ACARA



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023

BERITA ACARA SIDANG STUDIO TUGAS AKHIR

Pada hari Selasa tanggal 22 Agustus 2023, telah berlangsung Sidang Studio Tugas Akhir terhadap:

Nama : Iwan Haji
NIM : 1803110001
Judul : *Music Center* di Banda Aceh
Tema : Arsitektur Ekspresionis

Setelah mendengar hasil jawaban yang diberikan serta perbaikan yang dilakukan setelah Studio Tugas Akhir ini, maka Tim Penguji memutuskan bahwa mahasiswa tersebut dinyatakan :

No.	Nama	Jabatan	Lulus/Tidak Lulus	Tanda Tangan
1.	Qurratul Aini, ST. MT	Pembimbing	LULUS	
2.	Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM	Penguji 1	Lulus	
3.	Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT	Penguji 2	Lulus	
4.	Sahriyadi, S.Sn. MT	Penguji 3	Lulus	

Pembimbing,

Penguji 1,

Penguji 2,

Qurratul Aini, ST. MT
NIDN. 0121058402

Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN. 0102107303

Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT
NIDN. 0118066802

Penguji 3,

Sahriyadi, S.Sn. MT
NIDN. 0113048303

Mengetahui,
Ketua Program Studi Arsitektur

Henny Marlina, ST. MT
NIDN. 0111037303



Penguji I

Sesi 1

A. Permasalahan Teknis

1. Abstrak diisi sesuai isi laporan cerita terkait desain

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi.(Halaman v)

2. Tambah gambar pendukung pada penerapan tema

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi.(Halaman 61)

3. Sesuaikan besaran ruang berdasarkan standar

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 79)

4. Konsep sesuai tema gambar belum muncul.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 113)

5. Konsep bentuk pilih satu dan tampilkan maksud tema.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 134)

B. Tanya Jawab

1. Pengertian Music Center?

Jawaban: Sebagai pusat yang mewadahi segala kegiatan dan aktivitas yang berhubungan dengan musik.

2. Fungsi Music Center :

Jawaban: Fungsi Pertunjukkan, sebagai wadah kegiatan hiburan khususnya seni musik. Fungsi Pendidikan, sebagai wadah untuk latihan, peningkatan pengembangan, dan pembinaan kreatifitas mengenai seni musik. Fungsi Komersial, sebagai media komersial yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, baik bagi penciptanya, penyanyinya, maupun penyelenggaranya.

3. Dominan kegiatan yang diwadahi?

Jawaban: Sebagai wadah kegiatan hiburan khususnya seni musik yang melibatkan interaksi antara pelaku seni musik dengan penikmat musik atau penonton, maupun pihak pengelola.



4. Kapasitas kelas?

Jawaban: 10 siswa, 2 pembina.

5. Struktur tengah menggunakan beton atau baja?

Jawaban: Menggunakan jenis struktur baja karena material konstruksi baja akan menghasilkan stabilitas dan kekuatan struktural, serta menciptakan ruang internal yang besar tanpa perlu banyak kolom.

Sesi 2

Permasalahan Teknis

1. Teknik penggambaran masih belum detail

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 1 – 48)

2. Site plan belum ada garis atap.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 4)

3. Layout dicantumkan jumlah parkir dan ukuran.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 5)

4. Denah modul masih ada yang typo tulisan.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 7)

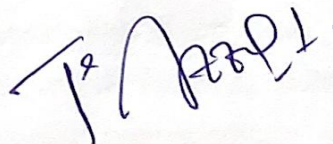
5. Denah tambah dilatasi, cek elevasi setiap lantai, pada lantai ada void

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 8-10)

6. Cek gambar potongan sesuaikan sama denah, struktur, dan ukuran

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 14-15)

Penguji 1



Ir. Fatimah Azzahra, ST. MT, IPM
NIDN. 0102107303

Penguji II

Sesi 1

A. Permasalahan Teknis

1. Cek latar belakang

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 1)

2. Material akustik harus tercover. menyangkut pemantul, penyebar, dan penyerap suara.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 94)

3. Lengkapi tinjauan akustik?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 25)

B. Tanya Jawab

1. Kesimpulan material akustik yang digunakan ?

Jawaban: Material penyerap suara (*Absorber*) menggunakan mineral wool dengan penutup perforasi. Material pantulan suara (*Reflektor*) menggunakan material *Gypsum Board*. Material penyebar suara (*Diffuser*) menggunakan *Quadratic Residue Diffuser (QRD)*.

2. Kenapa menggunakan panggung proscenium?

Jawaban: Panggung ini mengarah penonton ke satu arah (*stage*) agar penonton lebih terpusat ke pertunjukan (satu arah orientasi).

3. Filosofi bentuk dan warna?

Jawaban: Memaknai dari sebuah nada musik, semakin tinggi nada maka akan terdengar semakin menantang. Sebaliknya, semakin rendah nada maka cenderung terdengar tenang dan santai. Nada layaknya pembungkus dari berbagai perasaan yang akan diperankan.

Eksterior warna putih mengartikan kesederhanaan, sifat positif dan optimis bagi kota Banda Aceh. Interior menampilkan warna kuning kehijauan dipadukan dengan warna putih dengan ekspresi menyenangkan, dan bersahabat serta berinteraksi dengan orang lain

Sesi 2

Permasalahan Teknis

1. Denah ruang pustaka sebaiknya dijauhkan dari kebisingan

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 8)

2. Kaitkan denah antar ruang penghubung.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 8-10)

3. Cek kembali ukuran kamar mandi.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 8-10)

4. Cek kembali ukuran pintu pada ruang gudang alat musik.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 8-10)

Penguji 2



Muhammad Joni, SE. Ak, ST. MT
NIDN. 0118066802

Penguji III

Sesi 1

A. Permasalahan Teknis

1. Pelajari lagi tentang tinjauan akustik

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 25)

2. Cantumkan sumber latar belakang dan referensi.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 1 dan 137)

3. Ruang komunal di laporan tidak ada.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 74)

4. Pilih vegetasi yang bisa mereduksi suara?

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 121)

B. Tanya Jawab

1. Apakah lokasi perancangan tidak mengganggu ?

Jawaban: Tidak. Lokasi site jauh dari permukiman warga yang padat atau berada di tingkat kepadatan sedang. (Halaman 41)

2. Arsitektur ekspresionis seperti apa?

Jawaban: Aliran arsitektur ekspresionis pada perancangan ini mengambil aliran Romantik. Aliran romantik adalah suatu aliran yang mengutamakan perasaan, mengekspresikan bahasa bentuk dan warna. (Halaman 56)

5. Zona persentase Music Center.

Jawaban: Fungsi utama 50% sebagai pertunjukan musik, fungsi edukasi 30% (ruang kelas, ruang latihan, studio musik), fungsi komersil dan penunjang 20 %. (Halaman 30)

6. Fungsi peletakan gazebo sebelah kanan.

Jawaban: Dekat dengan akses fasilitas café, memudahkan akses pengunjung café jika ingin bersitirahat, duduk dan bersantai di gazebo.

Sesi 2

Permasalahan Teknis

1. Buat denah akustik dan detail akustik.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 47)

2. Cek kembali jumlah lobby di setiap denah.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi.(Halaman 8-10)

3. Tulisan di gambar tidak terbaca terlalu kecil.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 1-48)

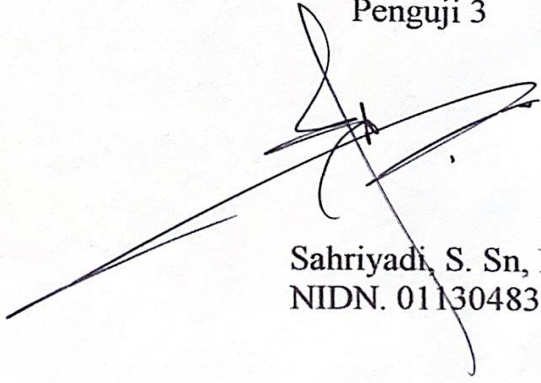
4. Tambah pos jaga di layout masuk dan keluar.

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 5)

5. Ganti model ATM menjadi ATM drive Thru

Jawaban: Sudah diperbaiki sesuai instruksi. (Halaman 5)

Penguji 3



Sahriyadi, S. Sn, MT
NIDN. 0113048303

LAMPIRAN 1.3

KARTU ASISTENSI



**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



KARTU ASISTENSI

TUGAS AKHIR

NAMA : Iwan Haji Nama Pembimbing : Qurratul Aini, ST. MT
NIM : 1803110001 Tahun Akademik : 2022/ 2023
Judul : Music Center di Banda Aceh Semester Ganjil/Genap : Genap
Tema : Arsitektur Ekspresionis Tanggal Surat Pembimbing :

NO	TANGGAL	PROSES ASISTENSI	PARAF
1.	22/2-2023	-Buat 3 alternatif Modul, buat modul Semaksimal mungkin kurangi bentuk simetris. Buat dilatasi modul.	
2.	8/3-2023	-Sesuaikan kapasitas penonton dengan laporan -Denah panggung jangan menghalangi, panggung - EM/NC buat di dekat-dekat panggung - Perhatikan pandangan penonton ke stage	
3	5/4/2023	- Denah panggung Perhatikan sirkulasi - Buat ramp dan Perhatikan lebar koridor - Buat lobby viv/ortis, km buat dibawah, lanjut potongan dan layout.	
4	17/5/2023	Buat sirkulasi Pengendara pada layout, tambah kursi viv, buat permainan lantai yg menarik tambah kapasitas penonton di lantai 2.	
5.	24/5-2023	Perbaiki denah lanjut potongan n 3D	

Koordinator,
Catatan :

Dosen Pembimbing,

(Henry Marlina, ST. MT)

(Qurratul Aini, ST. MT)
NIDN. 0121058402

RIWAYAT HIDUP



Iwan Haji, lahir di Desa Kuyun Uken pada tanggal 26 April 1999, merupakan anak kelima dari lima bersaudara. Penulis adalah putra dari pasangan bapak Zulkifli dan ibu Nurhayati. Sekolah Dasar diselesaikan pada tahun 2012 di SD Negeri 9 Celala Sekolah Menengah Pertama diselesaikan pada Tahun 2015 di SMP

Negeri 33 Takengon Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri Unggul Binaan bener Meriah diselesaikan pada tahun 2015.